

**IMPLEMENTASI *ART THERAPY* SEBAGAI MEDIA  
REHABILITASI BAGI KLIEN  
KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA  
DI SENTRA SATRIA BATURADEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
NUR VIKAA ROFAH  
214110101170**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Vika Arofah  
NIM : 214110101170  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : **Implementasi *Art Therapy* Sebagai Media Rehabilitasi  
Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza di Sentra  
Satria Baturaden**

Menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Purwokerto, 12 Mei 2025

Yang menyatakan,



**Nur Vika Arofah**

**NIM. 214110101170**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

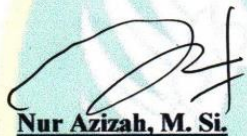
Skripsi Berjudul

**IMPLMENTASI *ART THERAPY* SEBAGAI MEDIA REHABILITASI  
BAGI KLIEN KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA  
DI SENTRA SATRIA BATURADEN**

Yang disusun oleh **Nur Vika Arofah** NIM. 214110101170 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **11 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji H



**Nur Azizah, M. Si.**

**NIP. 19810117200801 2 010**



**Lutfi Faishol, M.Pd**

**NIP. 19921028201903 1 013**

Penguji Utama



**Dr. Muridan, M.Ag**

**NIP. 19740718200501 1 006**

Mengesahkan

Purwokerto, 19 Juni 2025

Dekan Fakultas Dakwah,.



**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag**

**NIP. 19741226 200003 1 001**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Vika Arofah

NIM : 214110101170

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Implementasi *Art Therapy* Sebagai Media Rehabilitasi Bagi Klien  
Korban Penyalahgunaan Napza di Sentra Satria Baturaden

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 12 Mei 2025

Pembimbing



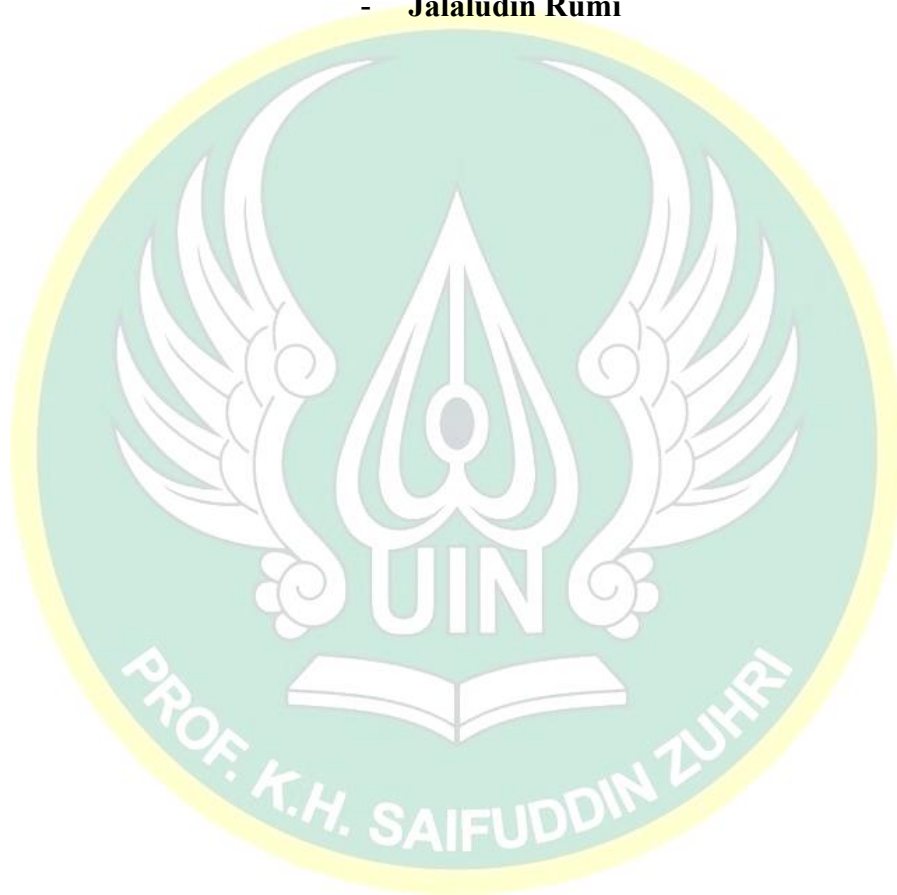
**Nur Azizah, M.Si**  
**NIP. 19810117 200801 1 010**

## MOTTO

*“Hidup akan terus berjalan, dan hari ini pun akan segera berlalu. Apapun yang terasa berat hari ini, yang kini tampak sulit untuk dijalani, kelak akan terlewati seperti halnya hari-hari kemarin yang juga pernah terasa tak mudah”*

*“ Jalani hidupmu seolah-olah semuanya dirancang untuk kebaikanmu”*

- **Jalaludin Rumi**



**IMPLEMENTASI *ART THERAPY* SEBAGAI MEDIA REHABILITASI  
BAGI KLIEN KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA  
DI SENTRA SATRIA BATURADEN**

Nur Vika Arofah  
NIM. 214110101170

Email: [nurvikaarofah@gmail.com](mailto:nurvikaarofah@gmail.com)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Narkoba merupakan zat atau obat yang sering disalahgunakan atau tidak digunakan sesuai dengan standar pengobatan secara medis, dapat mengakibatkan kerugian bagi individu atau masyarakat terutama generasi muda. Salah satu efek mengonsumsi narkoba adalah individu menjadi tidak percaya diri jika tidak mengonsumsi narkoba. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan *art therapy* diharapkan individu dapat memiliki rasa percaya diri serta dapat mengembangkan diri dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat tanpa harus mengonsumsi narkoba kembali.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza di Sentra Satria Baturaden serta untuk mengidentifikasi bentuk dan manfaat dalam proses pelaksanaan *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza di Sentra Satria Baturaden. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah satu orang ahli penyuluhan sosial, dua orang pekerja sosial, dan tiga klien korban penyalahgunaan napza.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk *art therapy* yang diterapkan di Sentra Satria Baturaden diantaranya terapi musik dan terapi seni visual. Terdapat tahapan dalam kegiatan *art therapy* diantaranya terapi musik memiliki tiga tahapan yaitu, tahap pertama, menjalin hubungan baik dengan klien, tahap kedua, klien diminta untuk memilih musik yang merefleksikan perasaan dan pengalaman, dan tahap ketiga, petugas akan memberikan dukungan motivasi positif serta membantu klien untuk menggali makna dan emosi yang terkait dengan musik yang dipilih. Adapun tahapan Terapi Seni Visual yaitu Tahap Pra Pelaksanaan, Tahap Pelaksanaan kegiatan, dan Tahap Evaluasi. Manfaat yang dirasakan klien setelah mengikuti kegiatan ini adalah klien merasa senang, lebih bebas dalam mengutarakan perasaan, dan lebih tenang. Oleh karena itu, kegiatan *art therapy* ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman diri, meningkatkan kepercayaan diri, mengeskpresikan perasaan atau emosi serta dapat meningkatkan kesejahteraan mental.

**Kata Kunci:** *Art Therapy*, Media Rehabilitasi, Korban Penyalahgunaan Napza

# IMPLEMENTATION OF ART THERAPY AS A REHABILITATION MEDIUM FOR CLIENTS OF VICTIMS OF DRUG ABUSE IN THE SENTRA CENTER BATURADEN

Nur Vika Arofah  
NIM. 214110101170

Email: [nurvikaarofah@gmail.com](mailto:nurvikaarofah@gmail.com)  
Islamic Guidance and Counseling Study Program  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRACT

Drugs are substances or drugs that are often misused or not used according to medical treatment standards, can cause harm to individuals or society, especially the younger generation. One of the effects of consuming drugs is that individuals become insecure if they do not consume drugs. Therefore, with the existence of art therapy activities, it is hoped that individuals can have self-confidence and can develop themselves in interacting in the community without having to consume drugs again.

The purpose of this study is to find out how *art therapy* as a rehabilitation medium for clients of drug abuse victims at the Satria Baturaden Center and to identify the forms and benefits in the process of implementing *art therapy* as a rehabilitation medium for clients of drug abuse victims at the Satria Baturaden Center. This research uses a type of field research, uses descriptive qualitative methods and uses information collection techniques through interviews, observations and documentation. The subjects in this study are one social counseling expert, two social workers, and three clients who are victims of drug abuse.

The results of this study indicate that there are two forms of art therapy applied at the Satria Baturaden Center, including music therapy and visual art therapy. There are stages in art therapy activities, including music therapy has three stages, namely, the first stage, establishing a good relationship with the client, the second stage, the client is asked to choose music that reflects feelings and experiences, and the third stage, the officer will provide positive motivational support and help the client to explore the meaning and emotions associated with the chosen music. The stages of Visual Art Therapy are the Pre-Implementation Stage, the Activity Implementation Stage, and the Evaluation Stage. The benefits felt by the client after participating in this activity are that the client feels happy, freer to express feelings, and calmer. Therefore, this art therapy activity has a positive impact on self-understanding, increasing self-confidence, expressing feelings or emotions and can improve mental well-being.

**Keywords:** *Art Therapy*, Rehabilitation Media, Victims of Drug Abuse

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil Allamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, serta selalu memberikan nikmat kekuatan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis persembahkan skripsi ini untuk semua orang yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat dan motivasi. Dengan ketulusan hati penulis mempersembahkan hasil karya ini kepada:

1. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah sebagai Almamater yang saya banggakan telah menerima penulis menjadi bagian dari proses perjalanan kehidupan ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Art Therapy* Sebagai Media Rehabilitasi Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza Di Sentra Satria Baturaden” dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak yang sangat membantu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos, I, M.Si; Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang dengan sabar dan baik sudah membimbing dan memberikan arahan, kritik, saran serta masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
4. Lutfi Faishol, M.Pd. Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap Dosen dan Staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Dosen dan Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Untuk orang yang paling berharga dihidup saya yaitu Kedua Orang tua yang saya sayangi dan cintai, Bapak Wasirun dan Ibu Mukhikoh dan M. Fatihul Birri selaku kakak penulis, kepada semua keluarga besar saya terimakasih banyak atas do'a, dukungan, kasih sayang, dan nasihat selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan.

7. Kepada Abah dan Ibu Nyai selaku pengurus pondok pesantren darul abrор terimakasih banyak atas do'a, ilmu dan nasihat yang diberikan, serta teman-teman pondok Dinasti Al-Kausar C terimakasih atas kebersamaan, semangat dan dukungannya selama ini. Setiap moment yang kalian berikan akan selalu penulis kenang.
8. Kepada sahabat baik saya Alfi Ayuningtyas dan Mirna Ramdona terimakasih sudah menjadi teman dikala susah dan senang bersama. Mewarnai lika-liku perjalanan penulis di masa-masa kuliah yang tidak pernah diulang kembali.
9. Kepada teman-teman kelas BKI B terimakasih atas dukungan, kebersamaan, dan persahabatan selama masa perkuliahan. Serta teman-teman KKN dan PPL terimakasih telah memberikan pengalaman berharga dan kebersamaan selama proses pengabdian masyarakat. Setiap kenangan yang kalian berikan akan selalu penulis kenang.
10. Teruntuk Someone to talk terimakasih atas dukungan semangat, perhatian dan sekaligus menjadi pendengar yang baik bagi penulis selama menemani perjalanan kehidupan ini.
11. Kepada semua pihak yang sudah terlibat, terimakasih sudah memberikan waktu dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian.

Penulis menyadari bahwa hasil karya ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima semua kritik, saran dan masukan yang membangun untuk lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan yang berkembang untuk kedepannya.

Purwokerto, 12 Mei 2025

Penulis



Nur Vika Arofah

NIM. 214110101170

## DAFTAR ISI

|                                         |             |
|-----------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>          | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>      | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                      | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                   | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                 | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>               | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>               | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>            | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1           |
| B. Penegasan Istilah.....               | 7           |
| C. Rumusan Masalah .....                | 9           |
| D. Tujuan Penelitian.....               | 9           |
| E. Manfaat Penelitian .....             | 9           |
| F. Kajian Pustaka.....                  | 10          |
| G. Sistematika Penulisan .....          | 14          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>      | <b>16</b>   |
| A. <i>Art Therapy</i> .....             | 16          |
| 1. Sejarah <i>Art Therapy</i> .....     | 16          |
| 2. Pengertian <i>Art Therapy</i> .....  | 17          |
| 3. Teori-Teori <i>Art Therapy</i> ..... | 19          |
| 4. Jenis-Jenis <i>Art Therapy</i> ..... | 21          |
| 5. Tahap-Tahap <i>Art Therapy</i> ..... | 23          |
| 6. Manfaat <i>Art Therapy</i> .....     | 24          |
| B. Rehabilitasi .....                   | 25          |
| 1. Pengertian Rehabilitasi.....         | 25          |

|                                                      |           |
|------------------------------------------------------|-----------|
| 2. Jenis-Jenis Rehabilitasi .....                    | 27        |
| 3. Tahapan Rehabilitasi .....                        | 28        |
| 4. Program Rehabilitasi .....                        | 31        |
| 5. Fungsi Rehabilitasi .....                         | 32        |
| C. Penyalahgunaan Napza .....                        | 33        |
| 1. Pengertian Korban Penyalahgunaan Napza .....      | 33        |
| 2. Napza dan Jenis-jenisnya .....                    | 34        |
| 3. Faktor Pendorong Individu Menggunakan Napza ..... | 36        |
| 4. Dampak Penyalahgunaan Napza .....                 | 37        |
| 5. Pencegahan Penyalahgunaan Napza .....             | 38        |
| <b>BAB. III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>40</b> |
| A. Jenis dan Pendekatan .....                        | 40        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                 | 41        |
| C. Subjek dan Objek Penelitian .....                 | 41        |
| 1. Subjek Penelitian .....                           | 41        |
| 2. Objek Penelitian .....                            | 42        |
| D. Sumber Data .....                                 | 42        |
| 1. Data Primer .....                                 | 42        |
| 2. Data Sekunder .....                               | 42        |
| E. Metode Pengumpulan Data .....                     | 43        |
| 1. Wawancara .....                                   | 43        |
| 2. Observasi .....                                   | 44        |
| 3. Studi Pustaka .....                               | 44        |
| 4. Dokumentasi .....                                 | 44        |
| F. Metode Analisis Data .....                        | 45        |
| 1. Reduksi Data .....                                | 45        |
| 2. Penyajian Data .....                              | 45        |
| 3. Penarikan Kesimpulan .....                        | 45        |
| G. Teknik Uji Keabsahan Data .....                   | 46        |
| 1. Triangulasi Sumber .....                          | 46        |
| 2. Triangulasi Teknik .....                          | 46        |

|                                                                                                                                              |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                         | <b>47</b> |
| A. Gambaran Umum Sentra Satria Baturaden .....                                                                                               | 47        |
| 1. Profil Sentra Satria Baturaden.....                                                                                                       | 47        |
| 2. Sejarah Berdiri Sentra Satria Baturaden .....                                                                                             | 47        |
| 3. Tujuan dan Visi Misi Sentra Satria Baturaden .....                                                                                        | 49        |
| 4. Struktur Organisasi Sentra Satria Baturaden.....                                                                                          | 49        |
| 5. Daftar Penerima Manfaat Sentra Satria Baturaden .....                                                                                     | 50        |
| 6. Fasilitas Sentra Satria Baturaden .....                                                                                                   | 50        |
| 7. Alur Layanan Rehabilitasi Sosial.....                                                                                                     | 51        |
| 8. Program Rehabilitasi Sosial Bagi Korban<br>Penyalahgunaan Napza dengan<br>Menggunakan <i>Art Therapy</i> di Sentra Satria Baturaden ..... | 53        |
| B. Hasil Temuan Penelitian.....                                                                                                              | 54        |
| 1. Penyebab Penyalahgunaan Napza.....                                                                                                        | 54        |
| 2. Bentuk <i>Art Therapy</i> yang Diterapkan<br>Di Sentra Satria Baturaden.....                                                              | 55        |
| 3. Tahapan Pelaksanaan <i>Art Therapy</i> Sebagai Media<br>Rehabilitasi Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza...                            | 57        |
| a. Tahapan Terapi Musik.....                                                                                                                 | 57        |
| b. Tahapan Terapi Seni Visual.....                                                                                                           | 58        |
| 4. Kondisi Klien Penyalahgunaan Napza Setelah Mengikuti<br>Kegiatan <i>Art Therapy</i> .....                                                 | 66        |
| 5. Manfaat <i>Art Therapy</i> Bagi Klien<br>Korban Penyalahgunaan Napza .....                                                                | 67        |
| C. Pembahasan.....                                                                                                                           | 70        |
| 1. Keadaan Klien Korban Penyalahgunaan Napza<br>yang Mendapatkan <i>Art Therapy</i> .....                                                    | 70        |
| 2. Implementasi <i>Art Therapy</i> Bagi Klien Korban<br>Penyalahgunaan Napza Sebagai Media Rehabilitasi .....                                | 70        |
| <b>BAB. V PENUTUP.....</b>                                                                                                                   | <b>75</b> |

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 75 |
| B. Saran.....       | 76 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Sentra Satria Baturaden

Tabel 2 Daftar Penerima Manfaat Sentra Satria Baturaden

Tabel 3 Analisis Gambar dari Kegiatan *Art Therapy*

Tabel 4 Manfaat Kegiatan *Art Therapy*



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Gambar Klien PI

Gambar 2 Hasil Gambar Klien AR

Gambar 3 Hasil Gambar Klien DN



## **DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Lampiran 2 Formulir Pernyataan Kesediaan menjadi Subjek Penelitian

Lampiran 3 Formulir Pernyataan Kesediaan menjadi Subjek Penelitian

Lampiran 4 Formulir Pernyataan Kesediaan menjadi Subjek Penelitian

Lampiran 5 Formulir Pernyataan Kesediaan menjadi Subjek Penelitian

Lampiran 6 Formulir Pernyataan Kesediaan menjadi Subjek Penelitian

Lampiran 7 Formulir Pernyataan Kesediaan menjadi Subjek Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, kemajuan teknologi dalam kehidupan masyarakat mengalami kemajuan yang pesat, terutama kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dimana penggunaannya selalu di manjakan dengan fitur-fitur yang canggih. Hal ini telah mengubah kehidupan sehari-hari masyarakat tanpa menyadari bahwa globalisasi telah melahirkan dunia tanpa batas dan tanpa waktu. Kemajuan teknologi ini juga membawa berbagai dampak positif maupun negatif di dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat modern cenderung lebih banyak memiliki problematika, yang mengakibatkan kehidupan manusia sangat rentan mengalami keputusasaan dalam hidup, sehingga mudah jatuh ke dalam aspek kehidupan yang negatif. Salah satu dampak negatif yang menjadi ancaman masyarakat adalah maraknya perdagangan bebas yang semakin merajalela dari kalangan anak-anak, remaja dan lansia. Berbagai bentuk barang ilegal semakin marak diselundupkan, termasuk di Indonesia.<sup>1</sup>

Darurat narkoba merupakan permasalahan yang sangat kompleks di Indonesia saat ini. Salah satu masalah yang memprihatinkan adalah masalah penyalahgunaan napza yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini menimbulkan ancaman serius terhadap individu, menyebabkan kerugian dan berpotensi mengarah pada kegiatan kriminal. Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan bahan atau obat yang, ketika dikonsumsi dan diserap tubuh manusia, akan memberikan dampak pada sistem saraf otak, yang pada pasangannya dapat merusak kesehatan fisik, mental, dan fungsi sosial, efeknya

---

<sup>1</sup> Putra, Firman Ginanjar Dwi. (2020). "Pendidikan Spiritual Melalui Shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al- Islami". (Skripsi Sarjana, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), hlm.

2, <https://repository.uinsaizu.ac.id/>.

dapat menimbulkan ketergantungan bahkan sampai menyebabkan penggunaanya kehilangan kesadaran.<sup>2</sup>

Penyalahgunaan napza di Indonesia meningkat setiap tahun. Data menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan penyalahgunaan napza secara global. Menurut data laporan UNODC Tahun 2023, jumlah penyalahgunaan narkoba di dunia sekitar 296 juta orang atau setara dengan 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun. Hasil survey yang dilakukan BNN (Badan Narkoba Nasional) angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023 menyentuh angka 3,3 juta penduduk atau sebanyak 1,73% dari jumlah penduduk Indonesia, angka tersebut merupakan fenomena gunung es yang akan berpotensi meningkat 10 kali lipat lebih besar.<sup>3</sup>

Pada tahun 2023 angka prevalensi narkoba di Jawa Tengah sekitar 1,30% atau 195.081 jiwa. Terdapat tiga kabupaten/ kota di Jawa Tengah dengan kasus narkoba tertinggi tahun 2023 adalah Kota Semarang terdapat 189 kasus, Kota Surakarta 130 kasus, dan sedangkan Kabupaten Banyumas 94 kasus penyalahgunaan narkoba.<sup>4</sup>

Dalam surat Al- Ma'idah ayat 90-91 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠  
 إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ  
 فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ ٩١

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat*

<sup>2</sup> Syukri, Mohd. (2019). “Hubungan Jenis, Lama Pemakaian dan Harga Diri Dengan Resiliasi Pengguna Napza Fase Rehabilitasi”. *Jambara Health and Sport Journal*. Vol.1, No. 2, hlm. 42.

<sup>3</sup>Lihat dalam <https://bnn.go.id/kepala-bnn-ri-banyaknya-jaringan-yang-ditangkap-dan-barang-bukti-yang-disita-bukan-ukuran-keberhasilan-penanganan-narkotika/> diakses pada tanggal 12 september 2024 jam 10.30.

<sup>4</sup> Lihat dalam <https://setda.purbalinggakab.go.id/waspadai-peredaran-narkoba-dari-daerah-lain-bupati-tiwi-perkuat-sinergi-dengan-bnn/> diakses pada tanggal 20 september 2024 jam 12.15.

*Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?” (Q.S. Al-Ma'idah Ayat 90-91).<sup>5</sup>*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa, meminum-minuman yang haram itu yang bersifat memabukan akan menjauhkan dari Allah SWT dan akan mendekatkan pada perbuatan tercela. Dampak mengonsumsi minuman khamar juga akan menyebabkan kecanduan, hilangnya akal pikiran, kerusakan hati, dan dapat merusak jaringan otak saraf bahkan sampai mengalami gangguan jiwa.<sup>6</sup> Begitu pula dengan narkoba mengandung berbagai zat-zat yang beracun yang dapat menyebabkan penggunanya ketergantungan atau kecanduan. Hal ini dapat merusak sistem organ tubuh yang dapat mempengaruhi menurunnya daya pikir, perubahan perilaku dan dapat merusak sistem saraf otak secara permanen, gangguan jiwa bahkan sampai berujung dengan kematian.<sup>7</sup>

Sebagian masyarakat yang mengonsumsi narkoba merupakan orang yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik. Dalam dunia medis atau kesehatan narkoba digunakan sebagai obat terlarang yang bisa digunakan sesuai dengan anjuran dokter akan tetapi, banyak kalangan masyarakat yang disalahgunakan. Zat-zat yang sering disalahgunakan meliputi tembakau, alkohol, obat-obatan terlarang seperti metamfetamin, ganja, ekstasi, heroin, opium, dan kokain, serta zat-zat beracun.

Penyalahgunaan zat dimana terdapat pola perilaku patologis yang dilakukan oleh individu dengan kepribadian rentan atau resiko tinggi. Begitu pun dengan korban penyalahgunaan narkotika penggunanya akan mengalami gejala putus obat atau sakaw yang terjadi akibat berhenti memakai obat narkotika secara mendadak. Oleh karena itu, penyalahgunaan atau

---

<sup>5</sup> Dilihat dalam <https://quran.com/id/jamuan-hidangan-makanan/90-91> diakses pada tanggal 22 September 2024 jam 20.41 WIB.

<sup>6</sup> Nova, A. (2023). Pemaknaan Ayat-Ayat dalam Perspektif Tafsir Ahkam dan LPPOM MUI (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 7.

<sup>7</sup> Dwi, D. R. Y. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 1-6.

ketergantungan narkoba ini bisa dilakukan berbagai cara pendekatan pada bidang psikiatri, psikologi, dan konseling.<sup>8</sup>

Menurut undang-undang Narkotika No.35 Tahun 2009 mengatur pemberantasan tindak pidana narkoba melalui hukuman seperti denda, pidana penjara, pidana seumur hidup, dan pidana mati. Tentang undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 membahas mengenai pemanfaatan narkoba untuk kepentingan pengobatan dan perawatan kesehatan, serta mengatur tentang rehabilitasi medis dan sosial. Peraturan pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 juga mengatur kewajiban pelaporan bagi pecandu narkoba. Oleh karena itu, korban penyalahgunaan napza tidak lagi di tempatkan sebagai pelaku tindak pidana atau kriminal, akan tetapi dengan melaporkan diri pada Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) atau di panti rehabilitasi sosial.<sup>9</sup>

Rehabilitasi sosial merupakan suatu tempat di mana individu dikembalikan lagi dan dikembangkan sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya secara efektif dalam masyarakat.<sup>10</sup> Tujuan dari rehabilitasi sosial ini adalah untuk membantu proses penyembuhan pecandu agar terlepas dari narkoba. Dalam proses rehabilitasi terdiri dari dua kategori, yaitu rehabilitasi medis dan sosial. Rehabilitasi medis merupakan suatu program pengobatan kompleks yang bertujuan untuk menghilangkan ketergantungan pecandu narkoba. Sedangkan rehabilitasi sosial adalah suatu proses pemulihan dengan aktivitas sosial, fisik, dan mental yang bermanfaat untuk mengembalikan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, rehabilitasi sosial adalah upaya yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi sosial seseorang pecandu agar dapat diterima kembali dimasyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Esther, J., & Manullang, H. (2021). Aspek Hukum Pidana Dampak Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75-88.

<sup>9</sup> Mahaputra, I. B. G. B., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2022). Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Analogi Hukum*, 4(3), 311-315.

<sup>10</sup> Virginia, Vita. 2019. Metode Therapeutik Community dalam Menumbuhkan Kepercayaan diri Klien Korban Penyalahgunaan Napza di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (BRS KPN) "Galih Pakuan" Putat Nutug Bogor. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>11</sup> Marhamah Atin, Y. 2020. Rehabilitasi Klien Gangguan Jiwa Melalui Terapi Dzikir di Yayasan An-Nur H. Mustajab (Panti Rehabilitasi Jiwa dan Korban Penyalahgunaan Napza) Bungkel Purbalingga. Skripsi. IAIN Purwokerto.

*Art Therapy* adalah kegiatan terapeutik yang dilakukan dalam proses kreatif terhadap klien. Dalam proses kreatif ini, pendekatan dan intervensi yang digunakan seperti menggambar, melukis, membuat benda, menyanyi, musik, dan menari. *Art Therapy* ini dilakukan dengan penuh kesadaran agar individu dapat mampu belajar dalam proses ini. Menurut Mulyani, korban penyalahgunaan narkoba cenderung memiliki harga diri yang rendah, kurang percaya diri, dan perasaan tidak berharga. Oleh karena itu, terapi seni ini dapat membantu meningkatkan kesehatan mental, mengatasi masalah emosional, dan meningkatkan kualitas hidup klien.<sup>12</sup> Diharapkan klien dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan hal - hal yang tidak dapat diungkapkan atau dibagikan secara langsung kepada konselor. Hal ini memungkinkan klien untuk mengekspresikan dirinya secara terbuka dan tanpa merasa tidak nyaman atau takut berkomunikasi langsung dengan konselor.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat penerapan yang dilakukan langsung oleh para petugas ketika melaksanakan proses kegiatan *art therapy* khususnya pada KPN (korban penyalahgunaan napza). Terdapat hasil penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi dalam penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Annisa Marahani tentang Efektivitas *Art Therapy* dalam Menurunkan Kecemasan Warga Binaan Pemasyarakatan dengan Stigma *Hunter* di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang,<sup>13</sup> penelitian tentang Terapi Seni untuk Meningkatkan Kebahagiaan Pasien Skizofrenia RSJ yang Menjalani Rehabilitasi yang dilakukan oleh Wisnu Sri Hertinjung dkk,<sup>14</sup> Terapi Seni Bagi Anak Autis (Studi Kasus: Skill

---

<sup>12</sup> Anggara, O. F., & Beny, A. O. N. (2023). Pengaruh *Expressive Arts Therapy* terhadap *Self-Acceptance* Narapidana, *14*(1), 17-31.

<sup>13</sup> Adi, A. M. (2023). *Efektivitas Art therapy dalam menurunkan kecemasan warga binaan pemasyarakatan dengan stigma Hunter di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>14</sup> Hertinjung, W. S., Mardani, E. D., & Kamala, A. (2020, December). Terapi seni untuk meningkatkan kebahagiaan pasien skizofrenia rsj yang menjalani rehabilitasi. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 84-89).

Center Yayasan Percik Insani, Bandung) oleh Stella Sondang dkk<sup>15</sup> dan lain sebagainya.

Terdapat salah satu tempat rehabilitasi sebagai pengobatan atau terapi penyembuhan untuk klien korban penyalahgunaan narkoba yaitu di Sentra Satria Baturaden. Sentra Satria Baturaden adalah unit pelaksanaan teknis (UPT) dibawah kementerian sosial (Kemensos) yang berada di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Terdapat program layanan rehabilitasi di Sentra Satria Baturaden yang meliputi program *art therapy* seperti terapi musik dan terapi seni visual, kegiatan PAGE, sharing circle, konseling, vokasional, terapi psikososial, dan dinamika kelompok.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan kepada petugas sentra satria Baturaden, terdapat dua jenis *art therapy* yang diterapkan di Sentra Satria Baturaden diantaranya terapi musik dan terapi seni visual, dalam melaksanakan penerapan kegiatan *art therapy* ini dilakukan oleh petugas penyuluh sosial dan pekerja sosial di Sentra Satria Baturaden. Terdapat 11 KPN di Sentra Satria Baturaden, akan tetapi 8 diantaranya merupakan klien yang baru direhabilitasi selama 2 minggu dan belum mengikuti kegiatan. Sedangkan 3 diantaranya merupakan klien yang sudah direhabilitasi selama 4 bulan dan sudah mengikuti kegiatan *art therapy* di Sentra Satria Baturaden. Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah klien korban penyalahgunaan napza dengan mengambil 6 subjek diantaranya 2 Pekerja Sosial, 1 Penyuluh Sosial, dan 3 klien korban penyalahgunaan napza dengan berjenis kelamin laki-laki dengan Inisial PI 39 Tahun, AR 24 Tahun, dan DN 16 Tahun yang berasal dari rujukan keluarga atau dari Instansi terkait serta dari Putusan Pengadilan Negeri Kab. Brebes dan Kab. Banyumas. Peneliti menemukan persoalan bahwa KPN (korban penyalahgunaan napza) di Sentra Satria Baturaden cenderung memiliki rasa kepercayaan diri rendah dan merasa tidak berharga. Oleh karena itu salah satu program layanan yang menjadi proses penyembuhan pada masa rehabilitasi di Sentra Satria Baturaden memiliki

---

<sup>15</sup> Suhanjoyo, S. N., & Sondang, S. (2020). Terapi seni bagi anak autisme. *Patria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83-90.

program terapi psikososial yang salah satu meliputi kegiatan *art therapy*. Peneliti mengambil salah satu pendekatan metode *Art Therapy* sebagai bahan penelitiannya dan sekaligus sebagai cara untuk menyembuhkan pasien korban penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Art Therapy* Sebagai Media Rehabilitasi Pada Klien Korban Penyalahgunaan Napza di Sentra Satria Baturaden”**. Penelitian ini diambil melihat banyaknya korban penyalahgunaan napza yang ada di tempat rehabilitasi sehingga sebagai layanan bimbingan untuk proses penyembuhan di perlukannya suatu kegiatan *art therapy* yang dapat menunjang proses penyembuhan atau pemulihan bagi klien korban penyalahgunaan napza.

## B. Penegasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, diperlukanlah penjelasan mengenai berbagai istilah yang digunakan pada penelitian ini. Berikut adalah penjabaran yang lebih komprehensif berkenaan dengan istilah dalam penelitian ini:

### 1. *Art Therapy*

*Art Therapy* adalah suatu media terapi yang memanfaatkan potensi manusia untuk lebih kreatif dalam proses penciptaan karya seni. *Art Therapy* juga salah satu cara yang digunakan untuk meluapkan emosi, seperti marah, cemas, khawatir, senang, sedih dan merasa tidak percaya diri.<sup>16</sup> Menurut Machioldi menjabarkan *art therapy* yakni salah satu rupa dari terapi ekspresif dengan bahan-bahan artistik seperti cat, krayon, pensil warna, spidol berwarna dan alat lain yang sejenis. Lebih lanjut, *Art therapy* memanfaatkan media artistik dalam berkreasi sebagai upaya

---

<sup>16</sup> Abdah, S. (2022). Kecerdasan Emosional dalam Surah Yusuf (Studi Analisa Tafsir Al-Azhar dengan Perspektif Psikologi).

memberi ruang untuk mengekspresikan diri, menambah keterampilan coping individu, mengelola stress, dan membangun kepercayaan diri.<sup>17</sup>

Terdapat beberapa jenis-jenis *art therapy* yang sering digunakan seperti terapi seni visual, terapi musik, terapi drama, dan terapi menari. Adapun jenis *art therapy* yang difokuskan dalam penelitian ini adalah terapi musik dan terapi seni visual atau menggambar yang digunakan sebagai media untuk salah satu kegiatan rehabilitasi dalam proses penyembuhan bagi klien korban penyalahgunaan napza agar klien dapat menuangkan pikiran, perasaan, dan emosinya dapat tersampaikan.

## 2. Rehabilitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rehabilitasi didefinisikan sebagai mengembalikan seseorang pada keadaan semula. Definisi lain menjelaskan bahwa Rehabilitasi adalah proses pemulihan atau menormalisasikan keadaan terhadap individu yang mengalami penyakit mental. Dalam UU Narkotika dikenal dua macam rehabilitasi, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.<sup>18</sup>

Rehabilitasi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah proses pemulihan pada klien korban penyalahgunaan narkotika agar dapat diterima dan menjalankan fungsi sosialnya dengan baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

## 3. Penyalahgunaan Napza

Narkoba adalah zat adiktif atau obat-obatan jika dikonsumsi dengan cara diminum, dihirup atau bahkan disuntik, dapat mengganggu kesehatan baik secara fisik maupun mental bagi penggunaanya. Istilah Napza sendiri merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Narkoba dapat menyebabkan perubahan perilaku, hilangnya kesadaran dan perubahan emosional seseorang. Narkoba juga memiliki berbagai jenis

<sup>17</sup> Riyanti, E., Pudjiati, P., Hidayat, E., Prayetni, P., & Nurdahlia, N. (2023). Terapi Seni (Mewarnai dan Menggambar) Membantu Lansia Mengatasi Kecemasan. *JKEP*, 8(2), 252-260.

<sup>18</sup> Sitorus, T. D. B., Gultom, M., & Marbun, J. (2020). Rehabilitasi Terhadap Pengguna Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Dalam Konsep Pemidanaan Di Indonesia (Studi Kasus Putusan Di Pengadilan Negeri Purwokerto). *Jurnal Prointegrita*, 4(1), 203-204.

golongannya yaitu Narkotika golongan I, Narkotika golongan II, dan Narkotika golongan III. Adapun jenis narkoba tersebut antara lain ganja, kokain. Opium, heroin, shabu-shabu, morfin, ekstasi dan lainnya.<sup>19</sup>

Penyalahgunaan Napza yang disebutkan dalam penelitian ini adalah klien atau korban dari pengguna narkoba yang sudah lama menggunakan obat-obatan tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, Bagaimana Implementasi *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut, mengetahui Implementasi *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengetahuan terutama dalam bidang psikologi mengenai implementasi *Art Therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi klien, diharapkan dapat mendukung proses penyembuhan baik fisik maupun mental agar dapat meningkatkan kembali kualitas hidup yang lebih baik.

---

<sup>19</sup> Amran, A., & Ritonga, A. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 4(2), hlm.327-329.

- b. Bagi petugas, diharapkan sebagai bahan evaluasi agar program kegiatan *art therapy* untuk korban pengguna napza agar menjadi program yang lebih terarah
- c. Bagi keluarga, diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan sosial kepada klien untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.
- d. Bagi Instansi Sosial Sentra Satria Baturaden sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan layanan kegiatan yang telah dilaksanakan.
- e. Bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penelitian ini mampu membantu mahasiswa sebagai bahan referensi tambahan khususnya dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Art Therapy* sebagai media rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan napza.
- f. Bagi Peneliti memperdalam ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza serta menjadi bahan referensi dalam memecahkan masalah yang serupa dalam perspektif ilmu pengetahuan yang sama.

#### **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian tinjauan pustaka, yang dimaksud dengan penelitian terdahulu adalah sebagai acuan untuk membandingkan dan memudahkan penelitian untuk menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu dan sekarang. Berikut Penjelasannya.

Dalam penelitian ini mengkaji tiga tema utama yaitu terkait dengan *Art Therapy*, Rehabilitasi dan Penyalahgunaan Napza. Untuk kemudian peneliti dapat membandingkan hasil peneliti dengan penelitian terdahulu. Dari hasil pencarian terhadap 15 artikel jurnal sebagai pembanding peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang, dengan mengkaji tiga tema utama tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut, kajian pustaka dilakukan terhadap 15 artikel jurnal terkait *art therapy*, rehabilitasi dan korban penyalahgunaan napza, dapat

diklasifikasi menjadi 3 pengertian yaitu metode terapi sebagai proses mengekspresikan emosi, sebagai proses pemulihan dan mengatasi masalah ketergantungan zat. Terapi adalah media yang digunakan untuk mengatasi masalah psikologis atau emosional. Terapi ini membantu individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mental. Pemulihan merupakan proses pengembalian keadaan atau kondisi individu menjadi lebih baik dari setelah mengalami masalah tertentu seperti cedera, gangguan fisik, gangguan mental atau emosional dan lainnya. Ketergantungan berkaitan dengan kondisi individu yang tidak mampu mengontrol diri dan perilakunya yang dilakukan dalam keadaan sadar dan memiliki dampak negatif bagi diri dan orang lain. Ketergantungan memiliki dua klasifikasi yaitu ketergantungan zat dan ketergantungan perilaku.

Dalam jurnal terkait *Art Therapy*. Setelah membandingkan dengan 15 jurnal dari penelitian terdahulu, peneliti mengklasifikasi bahwa terdapat 6 jurnal penelitian terdahulu yang membahas bahwa *Art Therapy* digunakan sebagai terapi, 5 jurnal kemudian menjelaskan bahwa *Art Therapy* sebagai proses pemulihan, dan 4 jurnal lainnya menjelaskan bahwa *Art Therapy* sebagai proses penyembuhan akibat ketergantungan zat.

Jurnal penelitian terdahulu terkait *Art Therapy* diantaranya sebagai berikut: jurnal dengan judul “Terapi Seni untuk Meningkatkan Kebahagiaan Pasien Skizofrenia RSJ yang Menjalani Rehabilitasi”. Penulis Arin Kamala, dkk dan tahun terbit 2020.<sup>20</sup> Jurnal dengan judul “Terapi Seni untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan pada Lansia Akibat Pandemi Covid-19”. Penulis Nunuk Nur Shokiyah dan Syamsiar tahun terbit 2021.<sup>21</sup> Skripsi dengan judul “Implementasi *Art Therapy* untuk Meningkatkan *Coping Stress* Terkait Permasalahan Perkembangan di Usia Remaja”. Penulis Hian Riskiana Putri,

---

<sup>20</sup> Hertinjung, W. S., Mardani, E. D., & Kamala, A. (2020, December). Terapi seni untuk meningkatkan kebahagiaan pasien skizofrenia rsj yang menjalani rehabilitasi. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 84-89).

<sup>21</sup> Shokiyah, N. N., & Syamsiar, S. (2022). Terapi Seni Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Pada Lansia Akibat Pandemi Covid-19. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13 (2), 165–177.

dkk dan tahun terbit 2022.<sup>22</sup> Tesis dengan judul “Efektivitas *Art Therapy* dalam Menurunkan Kecemasan Warga Binaan Pemasyarakatan dengan Stigma Hunter di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang”. Penulis Annisa Maharani Adi dan tahun terbit 2022.<sup>23</sup> Jurnal dengan judul “Efektivitas *Art Therapy* Dalam Membantu Mencerdaskan Emosional Pada Anak Kelas 1-6 Madrasah Desa Jagabaya”. Penulis Erin Eva, Ghina Hadzar Affifah, Nabila Hanum, dan Solihin tahun terbit 2021.<sup>24</sup> Jurnal dengan judul “Kombinasi Terapi Seni dan Relaksasi dalam Mengurangi Tingkat Stress pada Lanjut Usia”. Penulis Mari Esterilita, Nur’Aini, dan Uut Hanafi Rochman tahun terbit 2024.<sup>25</sup>

Dalam jurnal terkait Rehabilitasi. Dengan membandingkan 15 jurnal penelitian terdahulu, peneliti dapat mengklasifikasi bahwa terdapat 5 jurnal hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa rehabilitasi sebagai proses terapi, 5 jurnal lainnya menjelaskan bahwa rehabilitasi sebagai proses pemulihan dan 5 jurnal menjelaskan bahwa rehabilitasi untuk ketergantungan zat. Jurnal terdahulu terkait rehabilitasi diantaranya yaitu “Efektivitas Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza di Sentra Satria Baturaden”. Penulis R. Enkeu Agiati, Natasha Febriyanti, Viera Fitria Hapsari, Michel Ade Sasra, dan Ayu Nilam Cahya Pertiwi tahun terbit 2024.<sup>26</sup> Jurnal dengan judul “Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Program Pelatihan Vokasional (Studi Kasus Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Galih Pakuan-Bogor)”. Penulis Nabilah Eka Pratiwi

---

<sup>22</sup> Putri, D. R., Fillianto, A. D. C., & Iriyanto, J. B. (2021). Implementasi *Art Therapy* untuk Meningkatkan *Coping Stress* Terkait Permasalahan Perkembangan di Usia Remaja. *Jurnal Talenta*, 10(2).

<sup>23</sup> Adi, A. M. (2023). *Efektivitas Art therapy dalam menurunkan kecemasan warga binaan pemasyarakatan dengan stigma Hunter di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>24</sup> Eva, E., Affifah, G. H., Hanun, I. N., & Solihin, S. (2021). *Efektivitas art therapy* dalam membantu mencerdaskan emosional pada anak kelas 1-6 madrasah desa jagabaya. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(22), 74-91.

<sup>25</sup> Esterilita, M., & Rochman, U. H. (2024). Kombinasi Terapi Seni dan Relaksasi dalam Mengurangi Tingkat Stress pada Lanjut Usia. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 749-756.

<sup>26</sup> Agiati, R. E., Febriyani, N., Hapsari, V. F., Sasra, M. A., & Pertiwi, A. N. C. (2024). Efektivitas Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza di Sentra “Satria” Baturaden. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).

Ruffa Harahap, dan Makmur Sunusi tahun terbit 2022.<sup>27</sup> Jurnal dengan judul “Rehabilitasi Berkebun bagi Penyandang Disabilitas Mental”. Penulis Sukuriyati Susilo Dewi, Shanti Wardaningsih, dan Warih Andan Puspitosari tahun terbit 2021.<sup>28</sup> Jurnal dengan judul “Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkoba Melalui Terapi Musik dalam Perspektif Hak Asasi Manusia”. Penulis Zainudin Hasan, Rissa Afni Martinouva, Kartika, Habib Shulton Asnawi, dan Uswatun Hasanah tahun terbit 2022.<sup>29</sup> Skripsi dengan judul “Rehabilitasi Sosial bagi Penyalahgunaan Napza di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta Selatan”. Penulis Balyana Muhtarum tahun terbit 2023.<sup>30</sup>

Dalam jurnal terkait Penyalahgunaan Napza. Dengan membandingkan 15 jurnal penelitian terdahulu, peneliti dapat mengklasifikasi bahwa terdapat 4 jurnal hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Penyalahgunaan napza harus melalui proses terapi, 5 jurnal menjelaskan bahwa penyalahgunaan napza harus dilakukan proses pemulihan dan 6 jurnal lainnya menjelaskan bahwa penyalahgunaan napza dipengaruhi oleh ketergantungan zat. Jurnal terdahulu terkait penyalahgunaan napza diantaranya yaitu: jurnal dengan judul “Proses Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza “Insyaf” Medan Sumatra Utara”. Penulis Suharniyati dan Mahzaniar tahun terbit 2022.<sup>31</sup> Skripsi dengan judul “Peran Lembaga Rehabilitasi Narkoba dalam Melakukan Pembinaan dan Penyembuhan Terhadap Pecandu Narkoba”.

---

<sup>27</sup> Harahap, N. E. P. R., & Sunusi, M. (2022). Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza melalui Program Pelatihan Vokasional (Studi Kasus Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Galih Pakuan-Bogor). *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 3(1), 1-9.

<sup>28</sup> Wardaningsih, S., Dewi, S. S., & Puspitosari, W. A. (2021). Rehabilitasi berkebun bagi penyandang disabilitas mental. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 74-79.

<sup>29</sup> Hasan, Z., Martinouva, R. A., Kartika, K., Asnawi, H. S., & Hasanah, U. (2022). Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkoba Melalui Terapi Musik dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 2(1), 59-73.

<sup>30</sup> Muhtarum, B. *Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Napza Di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

<sup>31</sup> Suharniyati, S., & Mahzaniar, M. (2022). Proses Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza “Insyaf” Medan Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 3737-3744.

Penulis David Handoko Sihombing tahun terbit 2021.<sup>32</sup> Skripsi dengan judul “Peran Konselor Adiksi dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan”. Penulis Wahyu Andrean tahun terbit 2023.<sup>33</sup> Jurnal dengan judul “Pengalaman Menjalani Proses Pemulihan Individu dengan Ketergantungan Napza dan Gangguan Jiwa”. Penulis Saptiah Hasnawati dan Herni Susanti tahun terbit 2021.<sup>34</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penulisan skripsi sehingga sistematis, dengan ini penulis menulis sistematika penulisan sebagai berikut:

#### a. Bagian depan

Terdapat halaman judul di awal atau di depan.

#### b. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab seperti:

**BAB I.** Pendahuluan, memaparkan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II.** Kajian Teori, memaparkan landasan teori yang berkaitan dengan sejarah *art therapy*, pengertian *art therapy*, teori-teori *art therapy*, jenis-jenis *art therapy*, tahap-tahap *art therapy*, manfaat *art therapy*, pengertian rehabilitasi, tahapan rehabilitasi, manfaat rehabilitasi, sarana dan prasarana rehabilitasi, pengertian penyalahgunaan napza, napza dan jenis-jenisnya, dampak

<sup>32</sup> Sihombing, D. H. Peran Lembaga Rehabilitasi Narkoba dalam Melakukan Pembinaan dan Penyembuhan Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Penelitian di Panti Rehabilitasi Narkoba Al-Kamal sibolangit Centre).

<sup>33</sup> Wahyu, A. (2023). Peran Konselor Adiksi dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Sselatan (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

<sup>34</sup> Hasnawati, S., & Susanti, H. (2021). Pengalaman Menjalani Proses Pemulihan Individu dengan Ketergantungan NAPZA dan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 16(2), 152-157.

penyalahgunaan napza, faktor pendorong individu menggunakan napza, pencegahan penyalahgunaan napza.

**BAB III.** Metode Penelitian, memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

**BAB IV.** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menjelaskan gambaran umum, subjek atau klien korban penyalahgunaan napza, hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V.** kesimpulan, Saran dan Penutup.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir memaparkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Art Therapy*

##### 1. Sejarah *Art Therapy*

Pada awalnya *Art Therapy* digunakan sebagai terapi penyembuhan karena secara psikologis memberikan efek langsung pada keadaan mental seseorang. *Art Therapy* awal mula dikembangkan oleh Andrian Hills di Inggris pada tahun 1939. Andrian Hills adalah seorang seniman yang mengalami penyakit tuberkulosis, kemudian beliau dirawat di rumah sakit King George di Inggris, selama perawatan beliau sering melakukan aktivitas menggambar. Aktivitas menggambar ini dijadikan sebagai hal yang menyenangkan, sehingga dalam masa rehabilitasi di rumah sakit, Andrian Hills mempraktikkan seni menggambar sebagai terapi kepada dokter dan pasien agar diterapkan kepada pasien yang sedang menjalani perawatan<sup>35</sup>.

Setelah beberapa waktu aktivitas seni menggambar ini rutin diterapkan kepada pasien, hasilnya memberikan dampak yang sangat besar terhadap psikologis pasien yang sedang menjalani perawatan. Pada akhirnya *Art Therapy* mulai diterapkan di rumah sakit oleh tim medis dan ilmuwan lainnya untuk lebih dikembangkan lagi. Terapi ini kemudian dikembangkan lagi di Negara Amerika oleh 2 ilmuwan yaitu Margaret Naumburg dan Edith Kramer. Dalam perkembangan *Art Therapy*, 2 ilmuwan ini memberikan perubahan<sup>36</sup>. *Art Therapy* yang dikembangkan oleh Margaret Naumburg berfokus pada hasil karya yang diciptakan oleh individu yang merupakan gambaran kepribadian dan alam bawah sadar yang memiliki arti makna tertentu yang kemudian dianalisis apa yang menjadi latar belakang individu menggambarkan bentuk

---

<sup>35</sup> Nurjannah, N. (2023). Perkembangan Teori *Art Therapy*. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 9(2), 80-86.

<sup>36</sup> Nurjannah, N. (2023). Perkembangan Teori *Art Therapy*. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 9(2), 80-86.

tersebut.<sup>37</sup> Sedangkan *Art Therapy* menurut Edith Kramer berfokus pada proses pembuatan gambar yang dilakukan individu, seperti jika individu menggambar banyak ditemukan garis-garis terputus, gambar yang diberikan dengan warna tertentu dan banyak gambar yang dihapus yang kemudian akan dianalisis lebih dalam.<sup>38</sup>

*Art Therapy* memiliki dua pendekatan salah satunya adalah seni sebagai terapi (*art as therapy*) terapi pendekatan yang dilakukan untuk pasien melalui kreativitas dalam proses praktik tanpa melibatkan ahli terapi, sedangkan pendekatan yang kedua terapi seni (*art therapy*) merupakan pendekatan psikoterapi yang memerlukan pengawasan dan arahan dari seorang ahli dibidangnya untuk menunjukkan seni yang dihasilkan klien yang kemudian perlu tindakan lanjut untuk dianalisis. Oleh karena itu *Art Therapy* terus mengalami perkembangan, hal ini *Art Therapy* mulai digunakan dalam berbagai bidang seperti rumah sakit, SLB, Pendidikan, Rehabilitasi dan sebagai alat tes untuk menganalisis kepribadian seseorang.<sup>39</sup>

## 2. Pengertian *Art Therapy*

*Art Therapy* merupakan seni terapi sebagai proses penyembuhan yang dilakukan dengan cara menggambar karya seni kreatif<sup>40</sup>. *Art Therapy* juga perpaduan antara disiplin keilmuan kesenian dan psikologi yang mempraktikkan hal yang menarik berfokus pada interpretasi hasil bagaimana dan mengapa *art therapy* digunakan sebagai intervensi primer. Menurut *The American Art Therapy Association*, *Art Therapy* adalah sebuah proses penyembuhan yang dilakukan dengan membuat sebuah karya seni kreatif. Proses terapi ini membantu untuk meningkatkan

<sup>37</sup> Nurjannah, N. (2023). Perkembangan Teori *Art Therapy*. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 9(2), 80-86.

<sup>38</sup> Nurjannah, N. (2023). Perkembangan Teori *Art Therapy*. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 9(2), 80-86.

<sup>39</sup> Nurjannah, N. (2023). Perkembangan Teori *Art Therapy*. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 9(2), 80-86.

<sup>40</sup> Megarina, Y. (2021). Pemanfaatan *Art Therapy* dalam Konseling.

kualitas hidup, mengatasi gangguan emosi, dan dapat mengurangi perilaku bermasalah.<sup>41</sup>

Menurut Malchiodi, *Art Therapy* merupakan bentuk terapi yang dilakukan oleh individu untuk menggali potensi dan menghasilkan sebuah karya seni. Dalam ruang lingkup *Art Therapy* dalam dunia kesehatan mental digunakan sebagai bentuk intervensi untuk perawatan kejiwaan, tetapi dengan berkembangnya kebutuhan manusia *Art Therapy* mulai berfungsi sebagai preventif.<sup>42</sup>

*Art Therapy* ini dinilai sebagai proses kemampuan yang menggambarkan atau meluapkan perasaan, serta emosional dengan bentuk-bentuk atau pola gambar yang dihasilkan.<sup>43</sup> Terapi seni bertujuan bukan hanya sekedar untuk menggambarkan hasil bentuk-bentuk atau pola, namun terapi ini digunakan sebagai media untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi diri, untuk meluapkan emosi, sebagai media terapis untuk menggali informasi dari klien, dan upaya untuk mencegah stress dan cemas. Dalam proses rehabilitasi media terapi seni ini digunakan sebagai proses meluapkan emosi klien serta untuk mengurangi gejala-gejala psikologis klien.

*Art Therapy* mempunyai banyak bentuk, diantaranya melalui terapi dengan seni, melalui musik, terapi melalui drama, terapi dengan seni tari, juga terapi melalui puisi serta berbagai hal lainnya. Pendekatan yang dikenakan pada *Art Therapy* ini menggunakan teori psikonalisis karena terapi seni mendorong lebih dekat dengan alam bawah sadar sehingga klien dapat merefleksikan perasaan dan pikiran secara terbuka.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Sholihah, I. N. M. (2020, October). Kajian teoritis penggunaan art therapy dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK. In *1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling*. Ikatan Bimbingan dan Konseling Sekolah.

<sup>42</sup> Sholihah, I. N. M. (2020, October). Kajian teoritis penggunaan art therapy dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK. In *1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling*. Ikatan Bimbingan dan Konseling Sekolah.

<sup>43</sup> Putriani, L. (2021). Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan *Expressive Arts Therapy*. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 29-37.

<sup>44</sup> Aprilia Ade Herviana, A. A. H., Ayu Setiyawati, A. S., Dinda Ayu Wulandari, D. A. W., Febriani Martanti, F. M., Haryanto, H., Ike Wulandari, I. W., ... & Wirani Intan Saputri, W. I. S.

### 3. Teori-Teori *Art Therapy*

Berdasarkan teori psikoanalisis, dalam konsep dasar Sigmund Freud dan Carl Jung. Bahwa pokok pada teori ini meliputi emosi, motivasi diri serta aspek-aspek kepribadian lain. Teori Psikoanalisis mengasumsikan bahwa perkembangan kepribadian manusia dimulai saat terjadinya konflik dari aspek- aspek psikologis itu sendiri. Kajian ilmu psikologi Sigmund Freud adalah kesadaran dan menganggap kesadaran sebagai aspek utama dalam kehidupan mental. Oleh karena itu, Sigmund Freud menyatakan bahwa kesadaran hanyalah sebagian kecil dari kehidupan mental. Sedangkan sebagian besarnya alam tak sadar atau ketidaksadaran.<sup>45</sup>

Freud juga menjelaskan bahwa simbol-simbol adalah sebuah representasi dari ketidaksadaran pribadi yang kemudian dapat dikemukakan dalam bentuk gambar, drama, tari, musik dan bentuk kreatif lainnya. Bentuk kreatif ini dipandang oleh Carl Jung sebagai proses penyembuhan. Proses ini mendorong individu untuk mengeskpresikan sisi kreatifnya, dalam hal menggambar secara spontan dan bebas dengan kreasinya. Setelah itu, kemudian dianalisis untuk melihat bentuk, warna, hubungan dan simbol yang dihasilkan dan menggunakannya untuk membantu memahami diri klien.<sup>46</sup>

Menurut Margaret Naumburg dan Edith Kramer bahwa *Art Therapy* memiliki berlatar belakang psikoanalisa, akan tetapi memiliki sudut pandang berbeda dalam menggunakan gambar sebagai terapi. Menurut Margaret Naumburg menjelaskan bahwa gambar adalah sebuah bentuk simbolik dari kesadaran yang dapat dipahami melalui asosiasi bebas, sedangkan Edith Kramer menjelaskan bahwa *art therapy* adalah salah satu cara untuk mengeskpresikan perasaan dan implus yang berkonflik

---

(2020). *Efektivitas Art Therapy dalam Mengurangi Kecemasan pada Remaja Pasien Leukimia di Ruang Melati II RSUD DR. Moewardi Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

<sup>45</sup> Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No. 1, Hlm. 25-31.

<sup>46</sup> Susanti, Eka. 2020. "*Art Therapy* dalam Mengatasi Depresi untuk Mahasiswa di Bahagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia (BKUPM). *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

sehingga memberikan kepuasan dan dapat mengontrol emosi melalui proses kreatif tersebut<sup>47</sup>.

Margaret Naumburg mengatakan bahwa tujuan dari menggambar adalah untuk mengetahui konflik ketidaksadaran klien sebagai diagnosis dan terapi yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Edith Kramer kegiatan menggambar adalah pengalaman penyembuhan, karena aktivitas ini membantu klien menenangkan konflik emosi, perasaan dan pikiran<sup>48</sup>.

Dalam teori Humanistik, aktivitas seni menggambar ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan membantu individu untuk melakukan perubahan kearah positif. Menurut teori behavioristik, kegiatan kreatif seni ini efektif membantu individu untuk dapat *reinforcement* dalam mengubah perilaku yang tidak diinginkan. *Art therapy* memiliki dasar prinsip-prinsip mengubah perilaku secara objektif dan memiliki program yang berdasarkan latar belakang masalahnya. Adapun sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia *Art Therapy* mulai berfungsi sebagai preventif yaitu menumbuhkan sikap yang dapat meningkatkan kualitas hidup.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, *Art Therapy* menggunakan perspektif psikoanalisis sebagai cara untuk membuat citra dan simbol sadar. Proses terapis seni ini menggunakan tingkat kesadaran penuh yang terjadi saat individu melakukan proses terapi seni dan mampu mempelajari sesuatu tentang dirinya dari pengalaman tersebut. Metode *art therapy* ini melepaskan alam bawah sadar dengan mengekspresikan seni secara langsung yang akan menghubungkan antara terapis dan klien melalui dorongan asosiasi bebas, yang merujuk pada teori psikoanalisa. Dan

---

<sup>47</sup> Susanti, Eka. 2020. "*Art Therapy* dalam Mengatasi Depresi untuk Mahasiswa di Bagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia (BKUPM). *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>48</sup> Susanti, Eka. 2020. "*Art Therapy* dalam Mengatasi Depresi untuk Mahasiswa di Bagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia (BKUPM). *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>49</sup> Susanti, Eka. 2020. "*Art Therapy* dalam Mengatasi Depresi untuk Mahasiswa di Bagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia (BKUPM). *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

diperkuat dengan teori behavioristik, dimana dalam teori ini perilaku manusia dapat dibentuk dan diubah melalui penguatan (*reinforcement*) baik positif maupun negatif. *Art therapy* mampu menjadi wadah bagi individu untuk merespons secara aktif terhadap stimulus yang bersifat kreatif dan terapeutik, sehingga menghasilkan pengalaman positif yang dapat memperkuat perilaku baru yang lebih adaptif. Terapi seni ini dapat berpengaruh tergantung hubungan yang diinterpretasikan oleh individu melalui gambar yang dihasilkan yang akan menjadi bentuk komunikasi antara klien dengan terapis. Terapi seni ini menggunakan seni menggambar atau musik sebagai medianya agar klien dapat mengekspresikan dan meluapkan emosi atau masalah yang sedang di hadapi sehingga dapat menghasilkan simbol-simbol atau gambar yang menggambarkan kondisi klien dengan penuh kesadaran. Oleh karena itu, terapis dan klien harus memahami proses dan hasil dalam sesi terapi seni tersebut.

#### 4. Jenis- Jenis *Art Therapy*

*Art Therapy* memiliki jenis dan pendekatan yang dapat membantu individu mengekspresikan diri dalam mengatasi masalah psikologisnya. Salah satu jenis-jenis *Art Therapy* yang sering digunakan antara lain:

##### a. Terapi Seni Visual

Terapi seni adalah proses terapeutik verbal-nonverbal yang berupa kegiatan menggambar untuk menghasilkan karya seni. Terapi ini memberikan kebebasan individu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan kondisi psikisnya. Kegiatan menggambar ini dapat meningkatkan konsentrasi, mengekspresikan emosi secara positif, dan membuat rileks<sup>50</sup>.

---

<sup>50</sup> Amalia, C. (2021). Visual Art In Counseling Therapy: Pemanfaatan *Visual Art Therapy* sebagai Media Visualisasi dan Katarsis Emosi. Available at SSRN 3937095.

*Art Therapy* jenis ini dapat digunakan untuk permasalahan seperti kepercayaan diri yang rendah, ketergantungan, sering menyalahkan diri sendiri, kecemasan dan hilangnya semangat belajar.<sup>51</sup>

b. Terapi Musik

Terapi musik adalah terapi yang menggunakan nyanyian atau lagu-lagu sesuai keinginan individu. Terapi musik dapat meningkatkan konsentrasi, kemampuan verbal dan gerak tubuh, dapat mengekspresikan emosi secara positif, dan membuat rileks. Terapi ini juga membantu individu yang mengalami masalah emosional dapat mengeluarkan perasaan yang sedang dialami, mengubah suasana hati, serta dapat membantu memecahkan dan memperbaiki masalah.<sup>52</sup>

c. Terapi Drama

Terapi drama adalah terapi yang menggunakan teknik teater atau drama dengan melibatkan peran. Terapi drama dapat meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan kemampuan interaksi sosial, meningkatkan kinetik tubuh, melatih kerjasama tim dan terapi ini bisa dilakukan dengan bermain peran. Terapi drama ini memotivasi individu untuk mengembangkan potensi dan minat, mengeksplorasi pengalaman emosi, perbedaan pendapat, permasalahan dalam lingkungan sosial serta dapat mengembangkan kemampuan komunikasi.<sup>53</sup>

d. Terapi Menari

Terapi menari/dance adalah terapi yang menggunakan gerakan dan tari. Terapi Menari dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi.

---

<sup>51</sup> Amalia, C. (2021). Visual Art In Counseling Therapy: Pemanfaatan *Visual Art Therapy* sebagai Media Visualisasi dan Katarsis Emosi. Available at SSRN 3937095.

<sup>52</sup> Rokayah, C., Annasrul, R., & Raden Wulan, W. (2020). *Art Therapy* pada Klien akibat Penyalahguna Napza.

<sup>53</sup> Putri, D. R., Fillianto, A. D. C., & Iriyanto, J. B. (2021). Implementasi art therapy untuk meningkatkan coping stress terkait permasalahan perkembangan di usia remaja. *Jurnal Talenta*, 10(2).

Kemampuan gerak tubuh/ritmik, kemampuan memproses informasi, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri individu<sup>54</sup>.

## 5. Tahap-Tahap *Art Therapy*

### a. Terapi Musik

Menurut Daniella Musik Course & Therapy terapi musik dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap awal assesment atau building report yaitu membangun hubungan yang positif dan kepercayaan kepada klien. Tahap kedua dalam tahap ini dilakukan kegiatan terapi musik serta melihat respon klien dalam melakukan kegiatan terapi musik, sedangkan tahap terakhir adalah sesi penutup dilakukan dengan memberikan dukungan lanjutan dan menutup hubungan terapeutik secara positif.<sup>55</sup> Dalam penerapannya terapi musik di bagi menjadi dua teknik yaitu *passive musik therapy* dan *active music therapy*. Terapi musik pasif merupakan terapi musik yang dilakukan dengan cara mengajak klien untuk mendengarkan sebuah lagu atau instrumen. Sedangkan terapi musik aktif merupakan terapi musik yang dilakukan dengan cara mengajak klien untuk memainkan alat musik ataupun dengan bernyanyi.<sup>56</sup>

### b. Terapi Seni Visual

Menurut Bagus Mahardika dalam Bollu, dalam *Art Therapy* Seni Visual atau menggambar tidak ada prosedur khusus dalam penerapannya, namun secara umum terdiri dari tiga tahap, diantaranya<sup>57</sup>:

- 1) Tahap awal, klien diminta untuk fokus dalam sebuah kejadian atau peristiwa perasaan tertentu yang sedang dirasakan. Dalam tahap ini

<sup>54</sup> Putri, D. R., Fillianto, A. D. C., & Iriyanto, J. B. (2021). Implementasi art therapy untuk meningkatkan coping stress terkait permasalahan perkembangan di usia remaja. *Jurnal Talenta*, 10(2).

<sup>55</sup> Azalia, V., & Harwanto, D. C. (2024). Melatih Kontak Mata Anak Autisme melalui Terapi Musik di Daniella Music Course & Therapy. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 7(1), 19-31.

<sup>56</sup> Situmorang, D. D. B. (2017). Efektivitas pemberian layanan intervensi music therapy untuk mereduksi academic anxiety mahasiswa terhadap skripsi. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 4-8.

<sup>57</sup> Zuroida, A., & Grahani, FO (2022). Terapi seni dalam upaya menurunkan kecenderungan agresi pada remaja awal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 1212-1218.

terapis menjelaskan tentang topik yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau perasaan dan meminta klien untuk memikirkan dan merasakannya serta dieskpresikan dalam kreativitas bebas dalam bentuk gambar.

- 2) Tahap kedua, klien membuat sebuah *image* yang menggambarkan peristiwa atau perasaan tersebut. Dalam tahap ini terapis perlu memberikan teknik *reinforcement* atas usaha klien dalam mengobservasi bagaimana cara mereka menyelesaikan gambar tersebut.
- 3) Tahap ketiga, terapis menganalisis hasil artistik klien dengan memperhatikan emosi gambar, warna, proposi, bentuk, dan asosiasi verbal klien. Dalam tahap ini, terapis perlu menggali lebih lanjut tentang makna *image* yang ada maupun tidak dalam hasil artistik klien. Selanjutnya terapis dan klien memproses hasil gambar tersebut secara verbal dan menggunakannya untuk membantu klien menyadari dan memahami dirinya.

## 6. Manfaat *Art Therapy*

*Art Therapy* memiliki manfaat untuk mengatasi masalah psikologis yang berkaitan dengan emosi, pikiran dan perasaan. Salah satu manfaat dari *Art Therapy* diantaranya:<sup>58</sup>

### a. Penerimaan diri

Dalam penerapan *Art Therapy* individu dapat melepaskan emosi sehingga individu dapat lebih bebas.

### b. Memberikan Kepuasan

Memberikan sebuah penghargaan dapat membangun kepercayaan diri dan menjaga perasaan kesenangan diri sendiri. Kepuasan ini merupakan hasil kreativitas dalam proses artistik.

### c. Pemberdayaan

---

<sup>58</sup> Adi, A. M. (2023). *Efektivitas Art therapy dalam menurunkan kecemasan warga binaan pemasyarakatan dengan stigma Hunter di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

*Art Therapy* dapat membantu individu secara visual untuk mengekspresikan emosi, pikiran, perasaan yang tidak dapat diluapkan dengan cara konvensional.

d. Merilekskan dan melepaskan stress

Kecemasan dan stress yang berlebihan dapat berdampak pada pikiran dan fisik, stress juga dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh, sehingga dapat mengalami masalah mengalami gangguan tidur dan depresi. Oleh karena itu, *art therapy* dapat membantu untuk mengurangi stress yang berlebihan.

e. Proses Penyembuhan fisik

*Art Therapy* atau terapi seni yang dapat membantu untuk mengatasi rasa sakit. Terapi ini dapat meningkatkan penyembuhan secara fisiologis serta dapat membantu mengurangi gejala gangguan mental seperti kecemasan, depresi serta dapat meningkatkan kesejahteraan.

## **B. Rehabilitasi**

### **1. Pengertian Rehabilitasi**

Istilah “rehabilitasi” berasal dari kata “re” dengan makna yakni pengembalian, dan “rehabilitasi”, memiliki arti ialah pemulihan. Rehabilitasi adalah upaya yang dilakukan untuk merestorasi kondisi atau keadaan menjadi seperti semula. Oleh karena itu, untuk tahap selanjutnya dibutuhkan pembinaan khusus dalam rehabilitasi agar individu dapat mampu menjalankan terfungsionalisasi di dalam masyarakat. Rehabilitasi memiliki maksud untuk proses memulihkan dan mengembangkan kemampuan individu yang memiliki masalah disfungsi sosial agar dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Adapun definisi rehabilitasi dalam PP No. 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa, adalah upaya bantuan medis, sosial, pendidikan dan keterampilan yang terkoordinasi untuk melatih individu agar dapat mencapai kemampuan fungsi sosialnya dengan baik. Dalam pasal 29

dijelaskan bahwa: 1) Rehabilitasi merupakan upaya bantuan medis, sosial, dan keterampilan yang diberikan individu agar mampu menjalankan fungsi sosialnya; 2) Rehabilitasi medis adalah usaha penyembuhan atau pemulihan kesehatan penyandang kelainan serta pemberian alat pengatur atau alat pembantu tubuh; 3) Rehabilitasi sosial merupakan usaha pemberian bimbingan sosial kepada individu yang mencakup pengarahan pada penyesuaian diri dan pengembangan pribadi secara wajar. Rehabilitasi dilakukan oleh tenaga ahli profesional seperti ahli terapi fisik, dokter spesialis, ahli psikologi, perawat dan pekerja sosial.<sup>59</sup>

Menurut Muhammad Ali, rehabilitasi adalah bentuk usaha, baik di bidang kesehatan, sosial, dalam proses berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk memulihkan korban penyalahgunaan narkoba baik jasmani maupun rohani agar dapat kembali produktif dan dapat diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya, rehabilitasi salah satu tempat yang dirancang sebagai proses pemulihan bagi pecandu narkoba. Dalam rehabilitasi memiliki program-program sendiri dan memiliki tenaga ahli profesional yang sudah terlatih untuk memulihkan pecandu narkoba. Selama rehabilitasi, pecandu narkoba diberikan kegiatan-kegiatan sebagai proses pemulihan dengan pelayanan penanganan standar rehabilitasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan Badan Narkotika Nasional. Oleh karena itu, diharapkan setelah melalui masa rehabilitasi, pecandu dapat menghilangkan ketergantungan dari zat-zat terlarang.<sup>60</sup>

Oleh karena itu, rehabilitasi merupakan salah satu prosedur komprehensif yang didesain dengan tujuan mengatasi keterbatasan fungsional, baik fisik maupun mental individu agar dapat mencapai kepuasan hidup, dan dapat berkembang di masyarakat untuk menjadi manusia yang berguna. Selain dari tujuan rehabilitasi tersebut, diperlukan

---

<sup>59</sup> Akbar, R. I., Damayanti, B. A. T., Ifanisari, R. V., Farisa, A. N., & Rahmawati, M. R. (2022, September). Rehabilitasi Sosial dengan Metode Spiritual bagi Penyandang Disabilitas Mental. In *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 2, pp. 281-287).

<sup>60</sup> Rahman, S. H. (2020). *Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Sahabat Rekan Sebaya Duren Tiga Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

suatu lembaga sosial atau rehabilitasi untuk mencapai tujuan tersebut. Serta dukungan dari masyarakat dan stakeholder dalam upaya proses pemulihan secara maksimal untuk dapat diterima kembali kemasyarakat.<sup>61</sup>

## 2. Jenis-jenis Rehabilitasi

Agar sejalan dengan tujuan rehabilitasi sebagai proses pemulihan bagi penyalahgunaan napza yang dilaksanakan dengan cara pembinaan. Hal ini fungsi pemidanaan tidak lagi bersifat penjeraan tetapi sudah berubah menjadi lebih rehabilitatif dan reintegratif agar para penyalahgunaan narkoba tidak menjadi menyalahgunakan lagi, hanya perlu tindakan upaya untuk pencegahan lebih lanjut. Menurut

Undang-undang RI No. 35 Tahun 2009, terdapat dua jenis rehabilitasi diantaranya<sup>62</sup>:

- a. Rehabilitasi Medis, menurut undang-undang RI No. 35 tahun 2009 adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba. Tujuan dari rehabilitasi media yaitu:
  - 1) Jangka Panjang, dimana pasien segera keluar dari tempat tidur dapat berjalan tanpa atau dengan alat paling tidak mampu memelihara diri sendiri.
  - 2) Jangka Pendek, dimana pasien dapat hidup kembali ditengah masyarakat, paling tidak mampu memelihara diri sendiri, ideal dan dapat kembali kepada kegiatan kehidupan semula atau mendekati.
- b. Rehabilitasi Sosial, menurut undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang narkoba adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar narapidana narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari rehabilitasi sosial yaitu:

<sup>61</sup> Nurhalim, N., Syarifudin, E., & Muslihah, E. (2024). Literatur Review: Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam di Panti Rehabilitasi Sosial. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.16, No. 1. Hlm. 33.

<sup>62</sup> Mubarak, N. A., & Butar, H. F. B. (2021). Jenis-Jenis Dan Penerapan Program Rehabilitasi Terhadap Narapidana Kasus Narkoba Pada Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkoba Di Indonesia. *Journal of Correctional Issues*, 4(2), 172-182.

- 1) Memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat, atau lingkungan sosialnya.
- 2) Memulihkan kembali kemauan dan kemampuan untuk mendapatkan fungsi sosial secara wajar.

Menurut Carolina dalam Azmi menjelaskan bahwa rehabilitasi dibagi menjadi 3 diantaranya<sup>63</sup>:

a. Rehabilitasi Medis

Rehabilitasi yang menggunakan medis sebagai proses pemulihan kondisi fisik pasien. Dalam rehabilitasi medis menggunakan tenaga ahli profesional atau tenaga ahli dibidang kesehatan seperti dokter, psikolog, psikiater dan petugas yang bekerja dibidang medis. Tempat rehabilitasi medis biasanya berada di rumah sakit.

b. Rehabilitasi Pendidikan

Rehabilitasi pendidikan adalah kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dan mental klien dilingkungan sekolah. Layanan ini termasuk dalam bidang pendidikan yang berorientasi pada pengembangan skill dan potensi diri. Tujuan rehabilitasi pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan akademik dan meningkatkan kemampuan akademik agar dapat hidup mandiri dan mampu beradaptasi serta berkomunikasi dengan baik di dalam kehidupan masyarakat.

c. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial adalah usaha untuk mengembangkan bakat, potensi diri, kemampuan kreativitas sebagai eksistensi diri. Adapun maksud rehabilitasi sosial ini sebagai cara untuk menggali diri sendiri, mampu beradaptasi, mampu bekerja sama, toleransi dan menghormati orang lain di lingkungan masyarakat.

### 3. Tahapan Rehabilitasi

---

<sup>63</sup> II, B. A. Rehabilitasi Sosial 1. Definisi Rehabilitasi Sosial. Upaya Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Banyumas melalui Program Reunifikasi Orang, 20.

Rehabilitasi merupakan suatu bentuk dari pemidanaan yang bertujuan sebagai proses pemulihan atau penyembuhan.<sup>64</sup> Adapun tahap-tahap dalam rehabilitasi diantaranya sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. Tahap pra rehabilitasi yaitu:
  - 1) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada klien, keluarga dan masyarakat
  - 2) Memberikan motivasi kepada klien agar ikut serta dalam menyusun program rehabilitasi
  - 3) Memberikan keyakinan kepada klien bahwa proses rehabilitasi akan berhasil dan akan dibantu oleh tenaga ahli
  - 4) Pemeriksaan kepada klien.
- b. Tahap pelaksanaan rehabilitasi yaitu:
  - 1) Klien sudah menjalankan program rehabilitasi
  - 2) Klien mendapatkan pelayanan yaitu: rehabilitasi medis, rehabilitasi vokasional, dan rehabilitasi sosial
  - 3) Pelaksanaan ketiga jenis rehabilitasi ini berlangsung serempak dalam suatu periode.
- c. Tahap akhir pelaksanaan rehabilitasi yaitu:
  - 1) Tahap pembinaan hasil rehabilitasi. Dilakukan kepada klien yang sudah menjalankan rehabilitasi dan sudah siap untuk di kembalikan kepada masyarakat
  - 2) Tahap evaluasi dan meyakinkan hasil rehabilitasi klien yang sudah dibina, apakah klien sudah benar-benar dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan masyarakat, dan apakah masyarakat bersedia menerima kembali. Dalam tahap ini dilakukan dalam dua bentuk kegiatan meliputi; (1) kegiatan pra penyaluran, dan (2) kegiatan penyaluran dan pembinaan.

---

<sup>64</sup> Mahruf, M., & Hamrin, H. (2022). Implementasi Surat Edaran Ma Tentang Rehabilitasi Pengguna Narkotika Berdasarkan Uu No. 35 Tahun 2009. *Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 117-128.

<sup>65</sup> Sutarto, S. (2021). Penerapan Rehabilitasi Medis Dan Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Ditinjau Dari Teori Pemidanaan Relatif. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, 2(1), 115-135.

Adapun menurut peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 9 tahun 2017 pasal 19 terdapat 7 tahapan pelaksanaan rehabilitasi sosial, diantaranya:<sup>66</sup>

- a. Tahap pendekatan awal merupakan kegiatan yang meliputi seluruh proses rehabilitasi sosial. Dimana dalam tahap ini adalah tahapan paling penting untuk adaptasi individu terhadap lingkungan rehabilitasinya dan sebagai penentu untuk melanjutkan tahap rehabilitasi sosial selanjutnya.
- b. Pengungkapan dan pemahaman masalah merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan merumuskan masalah, kebutuhan, potensi dan sumber yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan klien yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba dan merumuskan tahap penanganan selanjutnya.
- c. Penyusunan rencana pemecahan masalah yang meliputi penentuan tujuan, sasaran, kegiatan, metode, strategi dan teknik, waktu pelaksanaan dan indikator keberhasilan. Tahapan intervensi ini dilakukan untuk penanganan klien yang sudah mengikuti tahapan sebelumnya, dan tahap ini memiliki peran penting dalam proses pemulihan
- d. Pemecahan masalah merupakan kegiatan dari rencana masalah yang telah disusun. Tahap ini dilakukan sebagai penentu proses tahapan rehabilitasi sosial dalam proses adaptasi dan resosialisasi dilingkungan lama atau lingkungan baru
- e. Resosialisasi adalah kegiatan menyiapkan lingkungan sosial, lingkungan pendidikan dan lingkungan kerja
- f. Terminasi adalah kegiatan pengakhiran rehabilitasi sosial kepada korban penyalahgunaan narkoba

---

<sup>66</sup> Rahman, S. H. (2020). *Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Sahabat Rekan Sebaya Duren Tiga Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- g. Bimbingan lanjut adalah bagian dari penyelenggaraan rehabilitasi sosial sebagai upaya yang ditujukan kepada klien yang telah selesai mengikuti proses rehabilitasi sosial.

#### 4. Program Rehabilitasi

Bagi korban penyalahgunaan napza terdapat empat fase dalam program rehabilitasi diantaranya: <sup>67</sup>

- a. Fase awal ini menyadarkan korban akibat menggunakan narkoba terhadap kesehatan fisik dan psikisnya, dengan melakukan motivasi kuat dengan “*no drugs* (tidak ada narkoba), *no violent* (tidak ada kekerasan/ancaman/paksaan dan *no sex* (tidak ada perlakuan seksual)”.
  - b. Fase *Crame free* adalah kebebasan korban dari keterikatan dan keberadaan narkoba
  - c. Fase *Productivity* adalah kemampuan untuk korban penyalahguna agar lebih produktif dengan melakukan hal-hal yang positif dan membangun masa depan yang lebih baik lagi
  - d. Fase terakhir, *Healthy life* adalah kemampuan untuk menanamkan pola hidup yang sehat agar terjadi perubahan perilaku baik secara fisik atau psikologis bagi korban penyalahguna dan memberikan dukungan ke arah hidup yang bebas dari narkoba.

Adapun menurut Nasir menjelaskan program rehabilitasi sosial diantaranya: <sup>68</sup>

- a. Program Okupasi merupakan kegiatan campuran antara seni dan sains untuk kegiatan yang lebih positif, membantu menjaga kesehatan, dan mencegah cedera melalui aktivitas. Kegiatan terapi okupasi meliputi latihan gerak badan, olahraga, permainan, kerajinan tangan, menjaga kebersihan, kerapian pribadi, praktik vokasional, seni tari, musik, drama dan rekreasi.

---

<sup>67</sup> Badri, M. (2016). Program Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Undang-Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 12-18.

<sup>68</sup> II, B. A. Rehabilitasi Sosial 1. Definisi Rehabilitasi Sosial. Upaya Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Banyumas melalui Program Reunifikasi Orang, 20.

- b. Program Vokasional merupakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan klien dan meningkatkan kepercayaan diri misalnya kegiatan seperti menyulam, membuat bunga, dan melukis sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial dan mendorong keterampilan kreativitas klien.

Pendapat lain yang dijelaskan oleh Florida yaitu:<sup>69</sup>

- a. Program Orientation, merupakan meningkatkan kesadaran untuk menuju arah yang lebih baik dengan memperkuat komunikasi dan tindakan klien. Orientasi ini terkait pengetahuan dan pemahaman klien tentang waktu, tempat, dan tujuan.
- b. Program Assertion, merupakan kemampuan mengekspresikan diri sendiri dengan benar. Program ini mendorong klien untuk mengekspresikan diri dengan perilaku yang bisa diterima masyarakat dengan melakukan kelompok pelatihan asertif.
- c. Program Rekreasi, merupakan aktivitas yang menyenangkan dan menyegarkan guna untuk membantu mengembangkan keterampilan dan mengamati reaksi yang berbeda seperti orientasi persuasif, interaksi sosial, keterampilan fisik, misalnya bermain kartu, memelihara tanaman, kegiatan sosial, drama dan menggunakan alat musik.

## 5. Fungsi Rehabilitasi

Fungsi utama rehabilitasi menurut Hamdani antara lain:<sup>70</sup>

- a. Fungsi Pemahaman

Memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait masalah dalam kehidupan agar diselesaikan dengan cara yang baik dan benar terkait dengan masalah gangguan mental, jiwa, spiritual, moral dan masalah-masalah umum lainnya.

- b. Fungsi Pengendalian

<sup>69</sup> II, B. A. Rehabilitasi Sosial 1. Definisi Rehabilitasi Sosial. Upaya Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Banyumas melalui Program Reunifikasi Orang, 20.

<sup>70</sup> Nurdin, M. A. (2018). Program rehabilitasi mental pasien gangguan mental pada panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba Purbalingga Jawa Tengah (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).

Memberikan potensi dalam aktivitas apapun untuk setiap Hamba Allah SWT agar tetap dalam kontrol dan pengawasan Allah SWT agar tidak keluar dari kebenaran dan kebijaksanaannya.

c. Fungsi Analisa ke Depan

Ilmu dan pengetahuan yang individu miliki akan dilakukan analisa terkait segala perkembangan dan peristiwa yang terjadi.

d. Fungsi Pencegahan

Dengan mempelajari ilmu pengetahuan individu akan terhindar dari suatu atau kondisi yang membahayakan dirinya terutama dalam fisik, psikis dan spiritual. Oleh karena itu, hal ini menjadikan individu lebih melakukan preventif (pencegahan).

e. Fungsi Penyembuhan

Dalam rehabilitasi membantu proses penyembuhan individu agar terhindar dari gangguan penyakit mental, spiritual, dan kejiwaan. Oleh karena itu, dengan berdzikir kepada Allah hati menjadi tenang dan damai.

### C. Penyalahgunaan Napza

#### 1. Pengertian Korban Penyalahgunaan Napza

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Korban diartikan sebagai orang yang menderita akibat suatu kejadian, sedangkan penyalahgunaan adalah memakai atau menggunakan sesuatu. Jadi, korban penyalahgunaan napza merupakan orang yang menderita akibat menggunakan narkoba. Menurut undang-undang narkotika pasal 54 menjelaskan bahwa korban penyalahgunaan napza merupakan individu yang dengan tanpa sengaja mengkonsumsi narkoba sebab ajakan, rayuan, atau bujukan, dipaksa, ditipu atau adanya ancaman agar mau mengkonsumsi narkoba.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Nur Aima, "Peran Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba Terhadap Rehabilitasi Mantan Pengguna Narkoba", dimuat dalam *skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alaudin Makasar tahun 2019, hlm 24.

Dalam proses penyembuhan korban penyalahgunaan napza memerlukan waktu yang lama untuk sembuh, dikatakan bahwa orang yang menggunakan narkoba bisa terlepas dari narkoba setidaknya kurang lebih selama dua tahun berturut-turut atau bahkan sampai tiga sampai lima tahun tidak menggunakan narkoba. oleh karena itu dibutuhkan peran serta dukungan, motivasi dan perhatian dari keluarga yang menjadi keberhasilan korban penyalahgunaan napza bisa sembuh. Ada enam tahap yang akan dialami oleh korban penyalahgunaan napza dalam proses rehabilitasi diantaranya tahap *pracontemplation*, tahap *contemplation*, *preparation*, *action maintenance*, dan terakhir tahap *relapse*. Tahap dimana korban penyalahgunaan napza akan benar-benar terlepas dari narkoba, yang mana pengguna narkoba akan mengalami masa *relapse*. *Relapse* adalah proses dimana pengguna narkoba menggunakan narkoba kembali karena faktor-faktor tertentu.<sup>72</sup>

Dengan demikian, Penyalahgunaan napza merupakan penggunaan napza yang dikonsumsi diluar pengobatan yang sudah dilakukan dalam kurun waktu satu bulan berturut-turut sehingga mengalami gangguan disfungsi sosial serta memiliki dampak bagi kesehatan tubuh dan menimbulkan ketergantungan. Sedangkan, korban penyalahgunaan napza merupakan seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkoba dengan cara dipaksa, ditipu atau diancam sehingga mengakibatkan kecanduan untuk menggunakan narkoba secara terus menerus.

## 2. Napza dan Jenis-jenisnya

Napza adalah singkatan dari narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Menurut UU No. 35 tahun 2009 tentang narkoba, menjelaskan bahwa narkoba merupakan suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang menyebabkan penurunan dan perubahan kesadaran, mengurangi dan

<sup>72</sup> Alfarizi, Faturrohman. (2022). Motivasi Diri Mantan Pengguna Narkoba yang Menjadi Konselor Adiksi di Institusi Penerimaan Wajib Lapar (IPWL) Yayasan An-Nur Haji Supono. (Skripsi Sarjana, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), hlm. 22-24, <https://repository.uinsaiizu.ac.id/>

menghilangkan rasa nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan secara fisik maupun psikologik<sup>73</sup>.

Penjelasan menurut Partodiharjo bahwa zat adiktif merupakan zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang efeknya dapat menimbulkan ketergantungan seperti rokok, alkohol, dan minum-minuman yang memabukan. Oleh karena itu, zat-zat lain yang dapat memabukan dan ketergantungan juga tergolong napza.<sup>74</sup> Terdapat jenis-jenis napza yang dibagi dalam tiga jenis yaitu stimulan, depresan, dan halusinogen. Adapun dalam UU No. 35 tahun 2009 tentang narkotika terbagi dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

a. Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok diantaranya:

- 1) Narkotika golongan I, adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan sebagai penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh: ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.
- 2) Narkotika golongan II, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi memiliki manfaat untuk pengobatan dan penelitian, Contoh: *petidin*, *benzetidin*, dan *betamedol*.
- 3) Narkotika golongan III, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian, Contoh: kodein dan turunannya.

b. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku, yang dibagi menurut potensi menyebabkan ketergantungan diantaranya:

---

<sup>73</sup> Sari, A. A. (2023). Pengembangan E-Book Napza sebagai Media Layanan Informasi Pencegahan penyalahgunaan Napza di SMAN 15 Wajo.

<sup>74</sup> Sari, A. A. (2023). Pengembangan E-Book Napza sebagai Media Layanan Informasi Pencegahan penyalahgunaan Napza di SMAN 15 Wajo.

- 1) Psikotropika golongan I: sangat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contoh: ekstasi, LSD (*Lysirgic Acid Diethymid*).
- 2) Psikotropika golongan II: kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan sangat terbatas dalam terapi. Contoh: *amfetamin*, *metafetamin*, dan *ritalin*.
- 3) Psikotropika golongan III: potensi sedang menyebabkan ketergantungan, agar banyak digunakan dalam terapi. Contoh: *pentaborbital*, *flunitrazepan*.
- 4) Zat Adiktif lainnya adalah zat atau bahan bukan narkotika dan psikotropika yang memiliki dampak terhadap kinerja otak dan dapat mematikan sel-sel otak. Nikotin, kafein, dan alkohol termasuk dalam golongan ini yang sering digunakan.

### 3. Faktor Pendorong Individu Menggunakan Napza

Faktor pendorong individu menggunakan napza diantaranya:

#### a. Faktor rasa ingin tahu

Ketidaktahuan akan wawasan tentang bahaya narkoba ini yang mendasari individu memiliki rasa ingin tahu dan mencoba untuk mengkonsumsi dan menyalahgunakan napza sehingga hal ini mengakibatkan individu mengalami ketergantungan.

#### b. Faktor kepribadian

Individu yang mudah dipengaruhi oleh narkoba adalah usia remaja, dalam masa usia ini remaja cenderung memiliki fase mental labil dan mengalami masa perubahan hormon. Sehingga usia remaja rentan mengalami masalah gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, stress, atau bahkan mengalami masalah gangguan bipolar (dua kepribadian), hal ini untuk menghilangkan rasa sakit individu cenderung untuk menggunakan narkoba.<sup>75</sup>

#### c. Faktor keluarga

---

<sup>75</sup> Hasibuan, L. S., Lubis, A. E., Fazri, A., & Prayuti, R. D. (2021). Upaya Menghindari Penyalahgunaan Napza Dikalangan Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(1).

Adanya konflik dalam rumah tangga seperti KDRT, perceraian dan kurangnya kasih sayang dan dukungan emosional dari orang tua. Juga adapun keluarga yang memiliki riwayat menggunakan narkoba, dalam hal ini individu yang hidup dilingkungan keluarga seperti ini dapat lebih mudah terhasut dan mencari kebebasan dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan narkoba.

d. Faktor lingkungan sosial

Hal ini masuk pada lingkungan yang individu tinggal meliputi sekolah, kelompok, lingkungan kerja, dan lingkungan ekonomi. Lingkungan sekolah pergaulan individu dengan teman yang kurang baik, lingkungan kelompok yang memiliki masalah kejahatan yang lebih banyak atau di dalam lingkungan ekonomi yang tidak stabil atau rendah sehingga mudah mengalami berbagai tekanan dan cenderung mengalami masalah narkoba.<sup>76</sup>

#### 4. Dampak penyalahgunaan Napza

a. Dampak narkoba berdasarkan efeknya<sup>77</sup>:

- 1) Halusinogen, jika digunakan dalam batas tertentu dapat menyebabkan seseorang mengalami halusinasi yang ketika melihat suatu benda yang sebenarnya tidak ada.
- 2) Stimulan, jika dikonsumsi dapat menyebabkan terganggunya organ vital seperti jantung dan otak yang akan mengalami peningkatan lebih cepat dari biasanya dan akan merasakan bahagia atau kesenangan dalam waktu tertentu.
- 3) Depresan, jika dikonsumsi dapat menyebabkan gangguan pada sistem syaraf, ketidaksadaran dan mengantuk.
- 4) Adiktif, jika dikonsumsi akan menyebabkan ketergantungan atau kecanduan secara terus menerus.

<sup>76</sup> Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1-13.

<sup>77</sup> Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355-368.

b. Dampak fisik

- 1) Terganggunya sistem syaraf yang dapat mengakibatkan kejang, halusinasi, ketidaksadaran, hingga kerusakan pada sistem syaraf
- 2) Kerusakan pada organ vital seperti jantung dan otak
- 3) Gangguan pada sistem pernapasan seperti dada sesak
- 4) Sering merasakan sakit kepala, sakit perut, dan insomnia
- 5) Mengalami perubahan hormon
- 6) Orang yang mengkonsumsi narkoba cenderung mengalami penurunan berat badan dengan cepat, mata panda dan merah, pucat, bibir hitam dan tubuh bintik bintik memerah.

c. Dampak psikologis

- 1) Kurangnya rasa percaya diri
- 2) Penurunan aktivitas gerak menjadi lemah
- 3) Gangguan emosional yang tidak terkontrol
- 4) Penurunan konsentrasi
- 5) Gangguan perilaku seperti jarang berinteraksi dan lebih mengurungkan diri dikamar untuk malas-malasan
- 6) Sensitif mudah marah
- 7) Memiliki keinginan menyakiti dan bunuh diri
- 8) Tidak diterima dalam masyarakat

## 5. Pencegahan Penyalahgunaan Napza

Berdasarkan Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai usaha untuk pencegahan penyalahgunaan napza memiliki 3 program rancangan diantaranya:<sup>78</sup>

- a. Program rancangan promotif adalah program yang dirancang khusus untuk kalangan masyarakat yang belum dan tidak pernah mengenal sekaligus menggunakan narkoba.
- b. Program rancangan preventif adalah program rancangan dalam bentuk kegiatan seperti pengontrolan dan memutuskan peredaran narkoba di

---

<sup>78</sup> Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355-368.

masyarakat, giat mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan napza, serta melakukan pengembangan dan pelatihan dalam lingkup kelompok teman sebaya atau (*peers group*).

- c. Program rancangan advokasi dan KIE adalah gerakan pencegahan dalam bentuk komunikasi. Advokasi adalah rancangan yang disusun secara sistematis dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang ditujukan untuk individu maupun kelompok dengan tujuan menyampaikan edukasi agar masyarakat dapat membantu dalam kebijakan publik yang berhubungan dengan pencegahan napza. Sedangkan KIE adalah salah satu bentuk interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh pelayanan program pada sasaran yang akan melaksanakan program seperti individu dan kelompok masyarakat agar dapat menerima rancangan program tersebut sebagai keberlangsungan untuk pencegahan napza.

Adapun jenis pencegahan penyalahgunaan napza diantaranya:<sup>79</sup>

- d. Pencegahan primer adalah pencegahan bagi individu, keluarga dan kelompok yang tidak terpengaruh oleh penggunaan, penyalahgunaan, dan peredaran narkoba.
- e. Pencegahan sekunder adalah pencegahan untuk kelompok-kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan napza.
- f. Pencegahan tersier adalah pencegahan bagi pecandu narkoba yang telah melakukan pengobatan dan rehabilitasi agar tidak menggunakannya narkoba lagi.

---

<sup>79</sup> Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya narkoba dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62-68.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode dalam melakukan penelitian untuk memahami fenomena-fenomena dan menginterpretasikan sebagaimana subjek memperoleh makna tersebut mempengaruhi perilakunya. Penelitian kualitatif mengacu pada deskriptif holistik, yaitu dapat menjelaskan dengan rinci atas keadaan serta situasi yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan dalam setting nyata dalam kehidupan, dengan menginvestigasi fenomena apa yang terjadi, mengapa dan fenomena tersebut terjadi. Dengan demikian penelitian dapat mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan dan hal itu berdampak pada kehidupan.<sup>80</sup>

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman secara langsung tentang fenomena atau gejala sosial dengan mengacu pada gambaran yang sedang terjadi secara lengkap dan dikaji secara merinci. Oleh karena itu peneliti harus memahami dan memperhatikan agar dalam menggali subjek penelitiannya lebih akurat dan sesuai dengan dengan tujuan penelitiannya<sup>81</sup>. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan gambaran implementasi *art therapy* sebagai media rehabilitasi pada klien korban penyalahgunaan napza.

Penelitian dengan jenis penelitian deskriptif ini dipilih supaya peneliti dapat memperoleh informasi dengan lengkap, terperinci, dan mendalam tentang kondisi tertentu.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini berusaha menginterpretasikan objek dan subjek sesuai kenyataannya. Adapun tujuan daripada penelitian ini

---

<sup>80</sup> Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.

<sup>81</sup> Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.

<sup>82</sup> Yusanto, Yoki. "Ragam pendekatan penelitian kualitatif." *Journal of scientific communication (jsc)* 1.1 (2020). hlm 9.

ialah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan, memberi penjelasan dan validasi pada fenomena yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data harus bersifat fakta dan bukan opini. Data yang diperoleh kemudian dikaji dan diolah dalam berbagai pendapat serta rujukan atau referensi yang sesuai.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini di Sentra Satria Baturaden. Penelitian ini akan dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya izin melakukan penelitian pada tahun 2025.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu yang akan diteliti untuk dimintai keterangan data langsung secara mendalam, kesimpulan setelah penelitian merupakan hasil dari penelitian terhadap subjek. Kriteria subjek dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Petugas di Sentra Satria Baturaden yang membimbing dalam kegiatan *art therapy*.

Petugas yang menerapkan kegiatan *art therapy* ini dilakukan oleh Petugas Penyuluh Sosial Ibu Laelatunisa S.Psi dan 2 Pekerja Sosial Ibu Risye Yulia Triana S.Sos dan Bapak Asri Sasi Mulyadi S.ST.

- b. Korban Penyalahgunaan Napza yang telah mengikuti kegiatan *art therapy* di Sentra Satria Baturaden.

Terdapat 11 KPN di Sentra Satria Baturaden, akan tetapi 8 diantaranya merupakan klien yang baru direhabilitasi selama 2 minggu dan belum mengikuti kegiatan. Sedangkan 3 diantaranya merupakan klien yang sudah direhabilitasi selama 4 bulan dan sudah mengikuti kegiatan *art therapy* di Sentra Satria Baturaden. Sehingga peneliti mengambil 3 subjek klien korban penyalahgunaan napza dalam penelitian ini diantaranya berjenis laki-laki Inisial PI 39 Tahun,

AR 24 Tahun dan DN 16 Tahun yang berasal dari rujukan keluarga atau instansi terkait dan putusan pengadilan negeri Kab. Brebes dan Kab. Banyumas.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran atau fokus dalam penelitian. Menurut Sugiyono berpendapat bahwa objek penelitian adalah komponen tambahan dari individu atau dari tindakan dan aktivitas yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan<sup>83</sup>. Objek penelitian ini adalah implementasi *art therapy* sebagai media rehabilitasi pada klien korban penyalahgunaan napza di Sentra Satria Baturaden.

## D. Sumber Data

### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan narasumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung atau tidak, dan dilakukan proses dokumentasi saat melakukan penelitian.<sup>84</sup>

Data primer penelitian ini dari wawancara dengan 1 petugas penyuluh sosial, 2 pendamping rehabilitasi sosial, 2 pekerja sosial dan 2 subjek klien yang menjadi korban pengguna narkoba. Hasil dalam penelitian akan diaplikasikan dalam verbatim dan wawancara.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung, yakni sebagai pendukung selama proses penelitian. Data sekunder menjadi pelengkap

<sup>83</sup>Fathurrohman Al Fahrizi, Motivasi Diri Mantan Pengguna Narkotika yang Menjadi Konselor Adiksi di Institusi Penerima Wajib Lapir (IPWL) Yayasan An-Nur Haji Supono, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), hlm. 31 – 31.

<sup>84</sup> Pratama, Arief. (2021). Penerapan Diskon Melalui Pembayaran Gopay Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. (Skripsi Sarjana, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id>.

saat menganalisis data hasil penelitian dengan rinci agar selaras dengan permasalahan peneliti.<sup>85</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dari pelengkap dapat berupa literature sehingga menambah untuk data primer, dari bacaan buku, jurnal, skripsi terdahulu, internet, ebook, dan tulisan ilmiah yang selaras dengan masalah penelitian.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian. Pengumpulan data yang tepat maka akan menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengumpulan data:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan proses interaksi langsung antara responden (dalam hal ini peneliti) dengan narasumber melalui prosesi tanya jawab untuk mengetahui pendapat terhadap sesuatu yang digunakan sebagai bukti dokumentasi observasi dalam penelitian.<sup>86</sup> Jenis wawancara bisa dilakukan dengan terstruktur ataupun tidak terstruktur agar dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya dan akurat. Metode wawancara penelitian ini dengan metode semi terstruktur, yakni pewawancara memberikan berbagai pertanyaan secara langsung dan terbuka sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti.

Dalam proses wawancara, peneliti mewawancarai berbagai pihak yang bersangkutan dengan subjek yang akan diteliti. Peneliti akan mewawancarai petugas penyuluhan sosial, pekerja sosial, pendamping rehabilitasi sosial dan klien penyalahgunaan napza. Tujuan mewawancarai petugas penyuluh sosial, pekerja sosial, dan pendamping rehabilitasi sosial adalah untuk mendapatkan informasi terkait

---

<sup>85</sup> Tune, Moh Wirasto. "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Pangan." *Jurnal sosial dan sains* 4.2 (2024): 151-159. Hlm. 4.

<sup>86</sup> Fadilla Rizky, Wulandari Ayu. (2023). *Literatur Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*. *Mitita Jurnal Penelitian*. Vo. 3, No. 3, Hlm. 43-46.

implementasi *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza di Sentra Sstria Baturaden dan bagaimana pelaksanaan kegiatan *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza di Sentra Satria Baturaden. Adapun tujuan peneliti wawancara dengan klien adalah untuk mendapatkan informasi apakah klien merasakan perubahan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas manusia sehari-hari.<sup>87</sup>

Survey awal pada tanggal 24 Oktober 2024 di Sentra Satria Baturaden, observasi yang dilakukan peneliti mencari informasi dari narasumber melalui pengalaman secara langsung, melihat, dan mengamati langsung. Peneliti mendokumentasi perilaku atau sifat narasumber sesuai keadaan. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara datang ke tempat lokasi penelitian guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan benar dan akurat seperti bentuk kegiatan *art therapy* yang digunakan di Sentra Satria Baturaden sebagai media rehabilitasi dan mengamati langsung klien korban penyalahgunaan napza di Sentra Satria Baturaden.

## 3. Studi Pustaka

Dalam penelitian studi pustaka ini dengan membaca serta melengkapi literatur sebagai bahan dan panduan penelitian.<sup>88</sup> Bahan penelitian bertujuan sebagai referensi peneliti dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan objek penelitian. Data yang digunakan sebagai pelengkap seperti buku, jurnal ilmiah, dan internet.

## 4. Dokumentasi

---

<sup>87</sup> Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. (Makalah, Pascasarjana UIN Alauddin Makasar). Hlm 14.

<sup>88</sup> Fajaryati, Suci, Eka Wahyu Hestya Budianto, and Nindi Dwi Tetria Dewi. "Bank Mega Syariah dan Konvensional: Studi Pustaka (*Library Research*) dan *Bibliometrik VOSviewer*." (2023). Hlm. 3

Dokumentasi adalah bahan yang tertulis dan tercatat atau tercetak sebagai catatan bukti melakukan penelitian<sup>89</sup>. Dokumentasi dapat berupa catatan, rekaman suara, arsip, gambar, foto, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi terkait gambaran umum dari Sentra Satria Baturaden serta penerapan kegiatan *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza dan data dari klien korban penyalahgunaan napza.

#### F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penelitian pasca berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian lengkap tersedia.<sup>90</sup> Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah memakai analisis data sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penguraian data dengan cara menyederhanakan, memilah, memfokuskan serta mengelompokkan data yang tidak dibutuhkan dengan mengumpulkan data yang sama dengan hasil yang ada di lapangan seperti teks wawancara, dokumen, dan materi yang berisikan pengalaman.<sup>91</sup>

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu pemaparan data yang ada dalam hasil penelitian dengan bentuk penyajian grafik, tabel, *phi chard*, *pictogram* dan lain sebagainya.<sup>92</sup>

##### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari pengumpulan informasi dari awal sampai akhir. Informasi diuraikan secara rinci, singkat, dan jelas

<sup>89</sup> Risnawati, Risnawati, et al. "Dokumentasi Keperawatan." (2023). Hlm. 11.

<sup>90</sup> Febriani, Elsa Selvia, et al. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." Jurnal Kreativitas Mahasiswa 1.2 (2023): 140-153. Hlm. 2.

<sup>91</sup> Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius. Hlm. 3-4.

<sup>92</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta Bandung: Oktober 2017), Hlm 249.

dari seluruh data yang diperoleh peneliti. Sehingga, penarikan kesimpulan tersebut dapat diberi makna.

#### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik memeriksa data-data yang diperoleh selama penelitian yang digunakan sebagai penguatan keabsahan data yang dihasilkan. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai acuan dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dengan cara menelaah kembali informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan untuk memastikan keaslian data yang diperoleh.<sup>93</sup>

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara meneliti kembali data tersebut dengan menggunakan teknik yang berbeda pada informan atau sumber yang sama. Data awal diperoleh melalui wawancara, dan kemudian disaring dengan data hasil observasi serta dokumentasi selama penelitian.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Arnild Augina Mekarisce.” Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitas Kesehatan Masyarakat.” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol. 12 Edisi 3 Tahun 2020. Hlm. 150-151

<sup>94</sup> Arnild Augina Mekarisce.” Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitas Kesehatan Masyarakat.” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol. 12 Edisi 3 Tahun 2020. Hlm. 150-151

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sentra Satria Baturaden**

##### **1. Profil Sentra Satria Baturaden**

Sentra Satria Baturaden merupakan salah satu balai yang memberikan multi layanan terhadap pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS), yang salah satunya adalah korban penyalahgunaan NAPZA. Sentra Satria Baturaden terletak di jalan Raya Barat, No.35, Dusun 1, Karang pule, Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53151. Sentra Satria Baturaden berdiri di atas tanah 1.278 m persegi dengan luas bangunan 3.998,72 m persegi. Adapun batas wilayah Sentra Satria Baturaden meliputi: batas wilayah sebelah timur Desa Karang Mangu, batas wilayah sebelah utara Obyek Wisata Baturaden, batas wilayah sebelah selatan Desa Karang Tengah, dan batas wilyah sebelah timur Desa Melung.

Sentra Satria Baturaden memberikan pelayanan yang berupa aduan dari keluarga, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, organisasi sosial dan dinas sosial setempat atau rujukan dari putusan pengadilan negeri Kab. Brebes dan Kab. Banyumas. Setelah itu dilakukan seleksi dan identifikasi untuk kemudian diassesmen terhadap masalah dan kebutuhan klien. Setelah melakukan tahap assesment maka dilakukan pertemuan untuk studi kasus sebagai penentu apakah klien telah memenuhi syarat atau tidak untuk mendapatkan proses rehabilitasi. Adapun setelah klien dinyatakan lolos dalam tahap itu maka akan dilakukan proses penempatan di wisma serta akan mendapatkan proses pelayanan sampai tahap akhir. Jika klien meninggal atau sudah tidak ingin menerima pelayanan maka akan dikembalikan lagi ke keluarga.<sup>95</sup>

##### **2. Sejarah Berdiri Sentra Satria Baturaden**

---

<sup>95</sup> Dokumen, arsip Sentra Satria Baturaden

Sentra Satria Baturaden berdiri pada tanggal 2 Februari 1976, pada awalnya Sentra Satria Baturaden bernama Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) di Baturaden. Panti Sosial Petirahan Anak di Baturaden ini adalah salah satu Unit Pelayanan Teknis dibawah naungan Departemen Kementrian Sosial RI yang berfokus pada permasalahan kesejahteraan anak yang mengalami hambatan dan pertumbuhan yang salah pada anak yang menjadi gelandangan dan pengemis di wilayah Banyumas. Setelah itu berdasarkan keputusan dari Kementerian Sosial RI pada Tahun 1979, Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) berubah nama menjadi Sasana Petirahan Anak Satria di Baturaden. Kemudian pada tahun 1995 diubah kembali menjadi Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) “Satria” di Baturaden berdasarkan surat keputusan dari Direktur Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI. Setelah Departemen Sosial RW dilikuidasi PSPA “Satria” di Baturaden tahun 1999, kemudian diambil alihkan di bawah naungan Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, akan tetapi hanya bertahan selama 2 tahun saja di bawah naungan BKSNI oleh karena itu, tahun 2001 PSPA “Satria” di Baturaden kembali di bawah naungan Departemen Sosial RI.

Pada tahun 2016, PSPA Satria Baturaden berubah nama menjadi Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Satria Baturaden yang berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 18 Tahun 2016 tanggal 4 Oktober 2016. Kemudian tahun 2018 Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (PSRSKP) NAPZA Satria Baturaden kembali berganti nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (BRSKP) NAPZA Satria Baturaden berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 16 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT KP NAPZA di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI. BRSKP NAPZA Satria Baturaden kini berganti nama menjadi Sentra Satria Baturaden yang sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 03 Tahun 2022. Sentra Satria Baturaden memberikan pelayanan terhadap permasalahan sosial yang

dibutuhkan oleh pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) bahkan sampai sekarang<sup>96</sup>.

### 3. Tujuan dan Visi Misi Sentra Satria Baturaden

#### a. Tujuan

Sentra Satria Baturaden memiliki program dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial dengan tujuan, yaitu untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan individu/KPN, keluarga, dan masyarakat yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

#### b. Visi dan Misi

- 1) Meningkatkan keberfungsionalitas sosial pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturaden dalam bentuk bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dan fasilitas akses hak dasar
- 2) Meningkatkan akses pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial terhadap lingkungan yang inklusif melalui implementasi Permensos Nomor: 7 Tahun 2022 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial dalam pelaksanaan regulasi dan kebijakan di tingkat pusat dan daerah<sup>97</sup>.

### 4. Struktur Organisasi Sentra Satria Baturaden

**Tabel. 1**

**Struktur Organisasi Sentra Satria Baturaden**

| No. | Jabatan          | Jumlah |
|-----|------------------|--------|
| 1   | Struktural       | 2      |
| 2   | Pelaksana        | 22     |
| 3   | JFT Perencana    | 1      |
| 4   | Arsiparis        | 2      |
| 5   | Peksos           | 16     |
| 6   | Penyuluh Sosial  | 5      |
| 7   | Perawat          | 2      |
| 8   | Psikologi Klinis | 1      |
| 9   | Pranata Komputer | 1      |

<sup>96</sup> Dokumen, arsip Sentra Satria Baturaden

<sup>97</sup> Dokumen Sentra Satria Baturaden

| No. | Jabatan             | Jumlah |
|-----|---------------------|--------|
| 10  | Instruktur Terampil | 1      |
| 11  | Analisis Kebijakan  | 1      |
|     | Total               | 54     |

*Sumber: Profil Sentra Satria Baturaden*

## 5. Daftar Penerima Manfaat Sentra Satria Baturaden

**Tabel. 2**

### **Daftar penerima manfaat Sentra Satria Baturaden Tahun 2025**

| No. | Masalah Sosial           | Jumlah Penerima Manfaat |
|-----|--------------------------|-------------------------|
| 1.  | KPN                      | 11 Orang                |
| 2.  | Usia Rentan              | 2 Orang                 |
| 3.  | Anak terlantar           | 3 Orang                 |
| 4.  | Anak Berkebutuhan Khusus | 2 Orang                 |
| 5.  | SKA                      | 5 Orang                 |
| 6.  | PDM                      | 13 Orang                |
|     | Jumlah Keseluruhan       | 36 Orang                |

*Sumber: Laporan Sentra Satria Baturaden Tahun 2025*

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data penerima manfaat di Sentra Satria Baturaden pada tahun 2025 terdapat korban penyalahgunaan NAPZA 11 orang, usia rentan 2 orang, anak terlantar 3 orang, anak berkebutuhan khusus 3 orang, SKA 5 orang dan PDM 13 orang, adapun jumlah keseluruhan penerima manfaat di Sentra Satria Baturaden berjumlah 36 orang. Mereka merupakan penerima manfaat yang mengikuti program rehabilitasi sosial di Sentra Satria Baturaden. Akan tetapi, dalam penelitian ini membahas tentang program rehabilitasi sosial terhadap korban penyalahgunaan NAPZA, sehingga data yang dijelaskan akan lebih merujuk pada program rehabilitasi sosial terhadap korban penyalahgunaan napza.

## 6. Fasilitas Sentra Satria Baturaden

- a. Ruang Administrasi
- b. Ruang Teknis
- c. Ruang Tamu
- d. Klinik
- e. Tempat Ibadah
- f. Mushola
- g. Gedung Pertemuan
- h. Gedung Pendidikan
- i. Lapangan Olahraga
- j. Pos Jaga
- k. Rumah Dinas
- l. Asrama Putra
- m. Asrama Putri
- n. Ruang TV
- o. Kamar Mandi
- p. Ruang Konseling
- q. Ruang Isolasi
- r. Dapur
- s. Aula
- t. Pagar Permanen

## 7. Alur Layanan Rehabilitasi Sosial

Sentra Satria Baturaden memiliki beberapa alur pelayanan rehabilitasi sosial diantaranya: akses, *intake* dan *engagement*, asesmen, perencanaan intervensi, intervensi, *supervise*, monitoring dan evaluasi, dan terminasi.

Pelayanan pertama atau bagian awal dalam layanan rehabilitasi adalah akses yang dibutuhkan oleh korban penyalahgunaan napza agar mendapatkan pelayanan yang sesuai. Selanjutnya Sentra Satria Baturaden menentukan Korban Penyalahgunaan Napza untuk mendapatkan program rehabilitasi sosial dengan beberapa syarat diantaranya: melalui rujukan dari lembaga rumah sakit, puskesmas, dinas sosial, atau rujukan dari

instansi pemerintahan. Kemudian ada juga dari laporan kasus dari layanan contact center, media sosial, atau pihak keluarga sendiri.

Pelayanan kedua *intake* dan *egagement* adalah bagian dari menjalin hubungan baik dengan klien dan petugas sentra satria baturaden. Setelah itu mulai melakukan kesepakatan program rehabilitasi sosial dan perlu adanya perhatian sesuai kondisi dari Korban Penyalahgunaan Napza serta keluarganya.

Pelayanan ketiga, Asesmen guna mengetahui kondisi klien dari mulai permasalahan psikis, mental, medis, spiritual, dan bidang yang diminati klien. Asesmen dilakukan oleh seorang ahli dibidangnya dengan menggunakan alat instrument yang ditetapkan. Hasil asesmen digunakan sebagai penentu dalam menemukan fokus permasalahan klien.

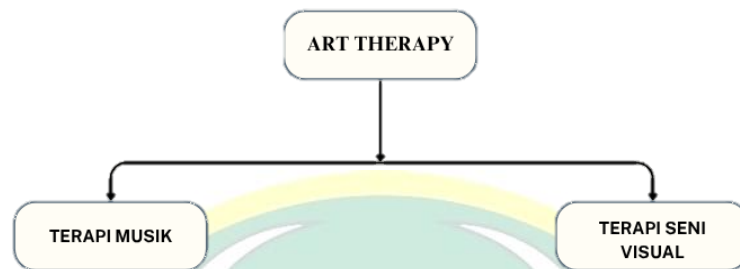
Selanjutnya perencanaan program hal ini dilakukan untuk menentukan layanan atau tindakan yang tepat untuk kebutuhan Korban Penyalahgunaan Napza. Intervensi program juga memberikan pemenuhan kebutuhan dan pelayanan sebagai bentuk terapi untuk penyembuhan dan pemulihan korban penyalahgunaan napza yang didasarkan sesuai kesepakatan intervensi rawat jalan atau inap.

Pelayanan Supervisi memiliki tugas sebagai mengarahkan dan pengontrolan dalam setiap kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menetapkan program yang dilakukan dengan tepat, dapat menyelesaikan masalah serta memberikan dukungan dalam melaksanakan kegiatan.

Monitoring dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan program rehabilitasi agar sesuai dengan tujuan. Dalam melakukan monitoring dilakukan pada triwulan pertama, kedua dan ketiga dalam satu tahunnya. Setelah itu dilakukan evaluasi guna untuk menilai dan memberikan kesimpulan dalam kegiatan proses rehabilitasi sosial yang telah dilakukan, adapun hal-hal yang harus di evaluasi diantaranya: proses pelaksanaan program rehabilitasi sosial, pencapaian indikator keberhasilan, dan faktor pendukung maupun penghambat. Selanjutnya untuk mengakhiri layanan perlu dilakukan terminasi, jika Korban Penyalahgunaan Napza dinyatakan

sembuh dan telah mencapai kemampuan sesuai dengan perencanaan program<sup>98</sup>.

#### 8. Program Rehabilitasi Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Napza dengan Menggunakan *Art Therapy* di Sentra Satria Baturaden



*Art therapy* yang diterapkan di Sentra Satria Baturaden memiliki dua jenis diantaranya jenis *art therapy* musik dan terapi seni visual.

##### a. Terapi Musik

Bentuk terapi musik yang digunakan di Sentra Satria Baturaden adalah menyanyi, memainkan alat musik atau mendengarkan musik. Terapi ini dilakukan setiap hari senin atau jadwal bisa berubah-ubah dengan terapi seni.

##### b. Terapi Seni Visual

Bentuk terapi seni visual yang digunakan di Sentra Satria Baturaden adalah seni menggambar. Klien menggambar bebas sesuai yang dirasakan atau ditentukan oleh petugas dengan tema tertentu. Terapi ini dilakukan setiap hari senin pagi.

<sup>98</sup> Dokumen Sentra Satria Baturaden

## B. Hasil Temuan Penelitian

### 1. Penyebab Penyalahgunaan Napza

Ada beberapa faktor yang menjadikan individu kecanduan mengkonsumsi Napza diantaranya faktor penasaran atau coba-coba, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor ekonomi.

Adapun faktor lingkungan sangat mempengaruhi individu untuk mengkonsumsi Napza seperti lingkungan tempat tinggal individu yang banyak menggunakan Napza, lingkungan sekolah atau teman sebaya yang banyak menggunakan Napza sehingga yang menyebabkan individu penasaran dan berakhir kecanduan.<sup>99</sup> Seperti hal yang dikatakan oleh Klien PI bahwa:

*“Awalnya saya coba-coba menggunakan obat-obatan mba tahun 2001 itu, disamping itu juga ada lagi ada masalah keluarga dan setelah itu saya rasa kayak semakin kesini semakin rasanya pengen lebih gitu akhirnya saya cobalah pakai sabu-sabu yang saya beli diorang itu tahun 2014 akhirnya semakin kesini semakin ketagihan dan kecanduan mba begitu... hehe (tersenyum)”.*<sup>100</sup>

Pendapat lain yang dikatakan oleh Klien DN bahwa:

*“Mengikutin temen sekolah mba ya coba-coba karena temen suka obat-obatan kaya tramadol gitu akhirnya saya penasaran dan ikutan nyobain akhirnya saya kecanduan begitu mba...”.*<sup>101</sup>

Sedangkan defisini Penyalahgunaan Napza adalah individu yang melakukan melawan tindakan hukum yang tidak bermaksud untuk alasan pengobatan atau tujuan tertentu yang dikonsumsi dengan jangka waktu lama dan berlebihan sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan secara mental, fisik dan kehidupan sosial.<sup>102</sup> Adapun secara bahasa inggris *narcotics* atau narkotika memiliki arti yaitu obat bius, atau obat-obatan

<sup>99</sup> Sri Purwatiningsih, Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia, Jurnal Populasi, Volume 12, Nomor 2, 2021, hlm. 43.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Mas PI (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Mas DZ (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

<sup>102</sup> Saifuddin, B. (2019). Korban Penyalahgunaan Narkotika Dibawah 1 Gram Harus Direhabilitasi Bukan Pidana Penjara. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 1, 15-22.

yang berasal dari tanaman yang berupa *papaver somniferum* (candu), *erythroxylin coca* (kokain), dan *cannabis sativa* (ganja) baik itu zat yang sudah dicampur dengan lain.<sup>103</sup> Seperti hal yang dikatakan oleh Klien AR bahwa:

*“Karena ngikutin temen dan awal juga coba-coba penasaran gitu terus temen ngajak awalnya minum obat-obatan kaya tramadol, minum-minuman keras akhirnya saya cobain ganja akhirnya keterusan sampe kecanduan mba... I tahun mba saya pake narkoba itu, efeknya ya kadang saya sering kumat ketawa-ketawa sendiri, sering ngelamun, sama halusinasi gitu mba”*.<sup>104</sup>

Penyalahgunaan napza memiliki dampak yang berbahaya bagi kesehatan. Efeknya sangat berpengaruh terhadap sistem syaraf otak, gangguan perilaku, gangguan fisik, dan gangguan psikologis. Mengonsumsi obat-obatan narkoba dapat menyebabkan kecanduan dan ketergantungan sehingga dapat mengancam nyawa individu. Adapun efek yang dirasakan oleh klien penyalahgunaan napza di Sentra Satria Baturaden diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Konsentrasi menurun
- b. Sering mengalami gelisah, cemas dan khawatir yang berlebihan
- c. Merasa tidak percaya diri
- d. Sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial
- e. Halusinasi
- f. Gangguan perilaku
- g. Emosi tidak bisa terkontrol

## 2. Bentuk *Art Therapy* yang Diterapkan Di Sentra Satria Baturaden

Menurut Nurul Aiyuda dengan penelitiannya yang membahas tentang *art therapy* menjelaskan bahwa *art therapy* adalah salah satu proses terapi yang menggunakan seni menggambar sebagai medianya. Kegiatan terapi ini melibatkan kesadaran penuh dalam prosesnya individu mampu belajar

<sup>103</sup> Rita, D. P. (2021). *Implementasi Metode Ruqyah Dan Mandi Malam Bagi Penyalahgunaan Narkotika Di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkel Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Mas AR (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

tentang dirinya sendiri dari proses terapi tersebut. *Art therapy* juga memiliki berbagai jenis seperti seni musik, seni menggambar, seni tari, seni drama dan masih banyak lainnya.<sup>105</sup> Akan tetapi bentuk *art therapy* yang diterapkan di Sentra Satria Baturaden adalah terapi musik dan terapi seni visual. Seperti hal yang dikatakan oleh ibu Laelatunisa selaku penyuluh sosial:

*“Sebenarnya bentuk art therapynya banyak mbak, disini kita menerapkan art therapynya menggambar, musik atau menyanyi begitu mba...”*<sup>106</sup>

Sedangkan menurut ibu Risyse sebagai peksos di Sentra Satria Baturaden menyampaikan bahwa:

*“Begini mba kalau yang di respon kasus biasanya kita sesuaikan kalau putri biasanya membuat gelang, manik-manik, menggambar mewarnai art therapynya, ada juga musik, sama juga ada mewarnai dan menggambar gitu mba sama aja... hehe (Tersenyum)”*.<sup>107</sup>

Adapun penjelasan menurut Bapak Sasi selaku peksos menjelaskan bahwa:

*“Bentuk art therapy kan bermacam macam ya mba, ada musik ada menggambar itu kalo korban penyalahgunaan napza art therapynya musik, menggambar, melukis seperti itu tergantung sesuai kebutuhan. Untuk art therapy musik digunakan sebagai hiburan saja sedangkan art therapy menggambar digunakan sebagai kebutuhan assesment dan sebagai media klien untuk meluapkan perasaan atau emosinya dengan media tersebut begitu mba..”*<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara ketiga subjek diatas dapat memberikan penjelasan bahwa *art therapy* yang diterapkan di Sentra Satria Baturaden untuk klien korban penyalahgunaan napza yaitu terapi musik dan terapi menggambar yang dilakukan setiap hari senin pagi atau jadwal bisa berubah-ubah. Untuk *art therapy* musik dilakukan sebagai hiburan klien

<sup>105</sup> Aiyuda, N. (2019). *Art therapy. Nathiqiyah*, 2(1).

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan ibu Laelatunnisa (Penyuluh sosial) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan ibu Risyse (Peksos) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Pak Sasi (Peksos) tanggal 12 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden.

agar tidak jenuh dan juga sebagai rekreasional sedangkan untuk *art therapy* menggambar atau melukis dilakukan sebagai asesment dan juga untuk sebagai media klien untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang tidak bisa klien sampaikan secara langsung.

### **3. Tahapan Pelaksanaan *Art Therapy* Sebagai Media Rehabilitasi Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza**

#### **a. Tahapan Terapi Musik**

Dalam penerapan terapi musik di Sentra Satria Baturaden dilakukan dengan dua teknik yaitu terapi musik pasif dan terapi musik aktif. Terapi musik yang diterapkan di Sentra Satria Baturaden bagi korban penyalahgunaan napza dilakukan dengan cara mendengarkan lagu, memainkan alat musik dan bernyanyi. Seperti hal yang dikatakan oleh Pak Sasi selaku Peksos menjelaskan bahwa:

*“Art therapy di sentra itu ada terapi musik ya mba, terapi musik itu sebagai hiburan klien kegiatannya ya seperti mendengarkan lagu, memainkan alat musik seperti drum, gitar, atau kentongan, dan juga karaoke atau bernyanyi bareng-bareng”.*<sup>109</sup>

Adapun untuk tahap awal terapi musik dilakukan petugas dengan membangun hubungan yang baik dengan klien agar menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk mengeksplorasi. Setelah itu, tahap kedua yaitu tahap kegiatan petugas akan meminta klien untuk memilih musik yang merefleksikan perasaan dan pengalaman. Kemudian tahap akhir petugas akan memberikan dukungan motivasi positif serta membantu klien untuk menggali makna dan emosi yang terkait dengan musik yang dipilih. Seperti hal yang dikatakan oleh Ibu Laelatunnisa selaku Penyuluh Sosial menjelaskan bahwa:

*“Tahap awal untuk memulai kegiatan art therapy terapi musik biasa kita bangun hubungan baik dulu sama klien agar klien percaya. Setelah itu mulai untuk kegiatan art therapy terapi musik. Setelah*

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Pak Sasi (Peksos) tanggal 12 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden.

*dilakukan kegiatan tahap akhir biasanya petugas memberikan evaluasi atau memberikan dukungan motivasi positif kepada klien”.*<sup>110</sup>

#### b. Tahapan Terapi Seni Visual

Terdapat 3 tahapan pelaksanaan dalam kegiatan *art therapy* seni visual yang diterapkan di Sentra Satria Baturaden diantaranya:

##### 1) Tahap Pra Pelaksanaan

Dalam tahap ini klien penyalahgunaan napza diarahkan keruangan untuk melakukan bimbingan secara kelompok. Setelah itu petugas atau instruktur mengawali kegiatan bimbingan kelompok terapi seni ini dengan memulai berdoa, pengenalan, dan selanjutnya petugas menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu Laelatunnisa selaku penyuluh sosial bahwa:

*“Ya pertama sebelum memulai kegiatan klien diajak untuk berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa klien disuruh untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu atau greeting. Setelah selesai nanti petugas yang menjadi pembimbing kegiatan akan menjelaskan tujuan dari kegiatan ini dan menanyakan apakah mereka siap atau tidak untuk memulai kegiatan terapi seni ini”.*<sup>111</sup>

*“Tujuan melakukan kegiatan terapi seni pada hari ini untuk membuat klien lebih bahagia, kegiatan ini juga dilakukan sesuai dengan kreativitas klien dan terlebih untuk menyampaikan isi perasaan atau emosi yang sedang dialami oleh klien tersebut, kurang lebihnya seperti itu mba.. hehe (tersenyum)”.*<sup>112</sup>

Tujuan dari adanya petugas menjelaskan tujuan dari kegiatan terapi seni ini agar klien mampu dan memahami dirinya sendiri dari kegiatan ini. Setelah itu dalam tahap persiapan ini juga petugas melakukan *ice breaking* agar klien lebih semangat dan lebih fokus

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan ibu Laelatunnisa (Penyuluh sosial) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan ibu Laelatunnisa (Penyuluh sosial) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan ibu Laelatunnisa (Penyuluh sosial) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden.

untuk memulai kegiatan ini. Seperti yang disampaikan oleh Pak Sasi selaku peksos bahwa:

*“Biasanya kita awali dengan menyapa klien dulu mba, lalu petugas kadang mengajak untuk ice breaking terlebih dahulu agar suasana lebih hidup dan klien merasa sudah merasa enjoy, nyaman, tenang seperti itu dan sudah mulai lebih fokus baru kita menjelaskan bagaimana kegiatan terapi ini dilakukan seperti itu.”<sup>113</sup>*

Dalam tahap ini juga klien kadang mengalami mood yang emosi yang kurang stabil. Seperti hal yang disampaikan oleh Pak Sasi selaku peksos bahwa:

*“Tantangannya perasaan atau mood dari kliennya ya mbak, kadang klien perasaannya tidak menentu, cara mengatasinya dengan bagaimana pun caranya harus menenangkan si klien dengan memberikan kalimat-kalimat positif ataupun dengan terapi pernafasan (butterfly hug) agar lebih tenang mungkin seperti itu mba...”<sup>114</sup>*

Demikian pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Laelatunnisa selaku penyuluh sosial bahwa:

*“Tantangannya ya kadang kan art therapy dengan kondisi-kondisi tertentu kan sebenarnya butuh ruang yang lebih kondusif yah misalnya suasana tenang gitu yakan kadang anaknya masih sedih, histeris kaya gitu kan, nah hal-hal kaya gitu mba... cara mengatasinya ya dengan membuat klien tenang dulu ya mba sehingga kita bisa seolah olah itu memahami kondisi klien yang akan kita beri pertolongan, misalnya kita tepuk-tepuk, atau mengatakan respon dengan kata berat ya, tidak mudah yah, saya paham kondisi apa yang kamu rasakan seperti itu mba, sebisa mungkin bagaimana kita mampu melakukan kalimat-kalimat yang benar-benar mba tidak boleh sembarangan karena kali kita salah dalam mengatakan kalimat yang mungkin dia dalam kondisi seperti itu tidak mudah bisa menerima makanya sangat perlu diperhatikan mba.. mungkin kalo klien sudah merasa tenang atau bisa megontrol dirinya kita beri terapi pernafasan sehingga dia tidak akan merasa dihakimi maka, akan mengalir terus tadi akhirnya dia bisa*

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Pak Sasi (Peksos) tanggal 12 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Pak Sasi (Peksos) tanggal 12 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden

*mengikuti arahan dari petugas begitu mbak.. dengan begitu sudah bisa dilakukan kegiatan art therapy.*"<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa dalam tahap ini membentuk bimbingan kelompok terapi seni bagi klien penyalahgunaan napza dimulai dengan berdoa dan penjelasan tujuan kegiatan, yaitu untuk melatih kreativitas, mengekspresikan emosi, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun interaksi sosial. Untuk menambah suasana agar lebih aktif petugas memberikan *ice breaking* sebagai hiburan dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Namun, hambatan seperti perubahan emosi klien yang tidak stabil kadang muncul. Untuk mengatasi hal tersebut, petugas memberikan afirmasi positif, terapi pernapasan atau *butterfly hug* untuk menenangkan klien. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan, pengarahan, bantuan dari petugas dalam menciptakan lingkungan yang supportif agar klien mengikuti kegiatan terapi secara optimal.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahap diantaranya:

- a) Tahap awal kegiatan *art therapy*, tahap ini klien diberikan alat dan bahan seperti kertas putih, spidol, krayon dan pensil warna sebagai medianya. Selanjutnya petugas memberikan arahan untuk klien menggambar tentang perasaan yang sedang dirasakan atau dialami dengan kreativitas bebas. Seperti yang disampaikan oleh ibu Risye selaku peksos bahwa:

*"Untuk proses kegitannya ya mba, petugas memberikan alat dan bahan untuk kegiatan yaitu selembat kertas dan pensil warna lalu, nanti dibagikan ke semua klien yang mengikuti. Klien bebas untuk mengekspresikan dirinya melalui media*

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan ibu Laelatunnisa (Penyuluh sosial) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden

*menggambar untuk meluapkan unek-unek atau perasaan yang lainnya*”<sup>116</sup>.

Namun, dari hasil pengamatan peneliti ketika petugas memberikan selembar kertas dan pensil warna untuk memulai kegiatan terlihat ada beberapa klien yang merasa bingung ingin menggambar apa, ada juga yang mengikuti menggambar seperti klien lainnya dan aja juga yang mampu menggambar sesuai perasaan yang sedang klien rasakan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Laelatunnisa selaku penyuluh sosial bahwa:

*“Kalau selama proses terapi klien merasa bingung ingin menggambar apa nanti petugas bisa membantu untuk mengarahkan dan memberi contoh gambar lainnya sebagai untuk memancing klien kembali lebih fokus lagi untuk menyelesaikan gambar tersebut.”*<sup>117</sup>

- b) Tahap kedua, tahap ini klien membuat sebuah gambar sesuai dengan peristiwa atau perasaan klien tersebut. Dalam tahap ini juga petugas memberikan penguatan positif agar klien dapat menyelesaikan gambar tersebut. Seperti hal yang dikatakan oleh Ibu Risye selaku peksos bahwa:

*“Selama kegiatan petugas membimbing penuh agar klien dapat menyelesaikan gambarnya mba, kadang ada klien yang bingung kita bantu dengan penguatan atau afirmasi positif”.*<sup>118</sup>

- c) Tahap ketiga, petugas menganalisis hasil karya yang dihasilkan klien setelah kegiatan *art therapy* seni visual atau menggambar. Seperti hasil yang di gambarkan oleh Klien PI (KPN):

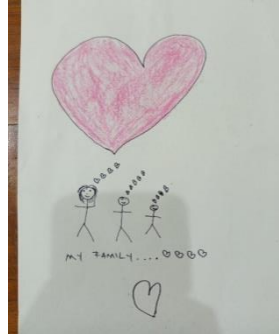
<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan ibu Risye (Peksos) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan ibu Laelatunnisa (Penyuluh sosial) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan ibu Risye (Peksos) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden

### Gambar. 1

#### Hasil Gambar Klien PI



Dari hasil gambar diatas klien PI menjelaskan bahwa klien PI menggambar love yang sangat besar dan terdapat gambar keluarga kecilnya, love besar menandakan begitu besar rasa sayang dan cinta klien kepada anak dan istrinya. Dan klien merasa rindu dengan anaknya dan klien merasa ingin cepat-cepat pulang dan bertemu dengan keluarganya.

Sedangkan untuk hasil yang digambarkan Klien AR (KPN):

### Gambar. 2

#### Hasil Gambar Klien AR



Dari hasil gambar diatas klien AR menjelaskan bahwa klien AR menggambar rumah karena klien memiliki keinginan untuk membangun rumah tangga dan memiliki seorang anak. Dan klien memiliki semangat untuk sembuh agar cepat pulang dan melanjutkan masa depannya untuk lebih baik lagi.

Selanjutnya untuk hasil yang digambarkan Klien DN (KPN):

**Gambar. 3**

Hasil Gambar Klien DN



Dari hasil gambar diatas klien DN menjelaskan bahwa klien DN menggambar rumah, gunung dan sekolah perasaan klien menggambar ini senang dan merasa sedih karena klien kangen dengan suasana rumah, kangen berangkat sekolah, dan kangen bermain dengan teman-teman. Klien merasa percaya diri untuk semangat ingin cepat sembuh dan pulang untuk bisa bertemu dengan keluarga dan teman-temanya.

Tabel 3 Analisa Gambar dari Kegiatan *art therapy*

| No | Subyek   | Analisa Gambar dari kegiatan <i>art therapy</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Klien PI | Bahwa terdapat gambar love berwarna pink yang sangat besar dan gambar keluarga kecilnya yaitu istri dan kedua anaknya, bentuk love berwarna pink besar menandakan begitu besar rasa kasih sayang dan cinta klien kepada anak dan istrinya. Dan klien merasa rindu dengan anak-anaknya dan merasa ingin cepat sembuh dan pulang bertemu dengan keluarganya. |
| 2. | Klien AR | Bahwa terdapat gambar rumah dan tangga yang dominan berwarna orange dan coklat muda. Bentuk rumah dan tangga klien memiliki keinginan untuk membangun rumah tangga dan memiliki seorang anak. Untuk warna orange diasosiasikan bahwa klien memiliki rasa percaya diri, semangat dan kreativitas tinggi, sedangkan warna coklat                             |

| No | Subyek   | Analisa Gambar dari kegiatan <i>art therapy</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |          | diasosiasikan bahwa ada perasaan senang dan kebutuhan akan rasa aman. Dan klien memiliki semangat untuk sembuh agar cepat pulang dan melanjutkan masa depannya untuk arah yang lebih baik lagi.                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3. | Klien DN | Bahwa terdapat gambar rumah, pemandangan dan sekolah perasaan klien saat menggambar ini merasa senang dan sedih karena klien merasa kangen dengan suasana rumah, sekolah, dan kangen bermain dengan teman-teman. Warna-warna cerah yang diambil klien diasosiasikan bahwa adanya suasana positif, nyaman dan semangat untuk hidup yang lebih baik lagi. Serta klien merasa percaya diri untuk cepat sembuh bertemu dengan keluarga dan teman-temannya serta melanjutkan cita-citanya. |

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dari tahap kegiatan terapi seni ini dimulai dengan petugas memberikan alat dan bahan untuk mediana seperti selembar kertas putih dan pensil warna, klien diminta untuk memfokuskan kejadian atau perasaan yang dirasakan dengan asosiasi bebas untuk mengekspresikan karyanya. Berdasarkan konsep dalam teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Freud, bahwa simbol-simbol non-verbal yang dihasilkan dalam bentuk seni merupakan manifestasi dari konflik bawah sadar yang tertekan. Proses menggambar atau bermusik dalam *art therapy* memungkinkan klien melakukan “asosiasi bebas” secara non-verbal, dengan tujuan mengakses ketidaksadaran individu untuk menyalurkan konflik batin ke dalam bentuk simbolik. Namun, dalam proses kegiatan ada beberapa klien yang merasa bingung untuk memulainya sehingga petugas membantu untuk memfokuskan dengan memberikan penguatan positif seperti bertanya ingin menggambar apa atau adakah ide karya apa yang akan dibuat.

### 3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan tahap akhir dari proses kegiatan *art therapy* dengan terapi seni. Dalam tahap ini klien mempresentasikan hasil karyanya dan petugas memberikan beberapa apresiasi atau motivasi positif kepada klien agar mendorong klien lebih semangat untuk sembuh. Seperti hasil yang disampaikan oleh Pak Sasi selaku peksos bahwa:

*“Setelah mereka selesai menggambar, lalu kita meminta klien untuk mempresentasikan hasil karyanya masing-masing, setelah itu kami memberikan bentuk apresiasi kepada semua klien bahwa gambar yang dihasilkan bagus-bagus semua dan semua gambar yang dihasilkan memiliki arti dan makna sendiri-sendiri.”<sup>119</sup>*

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap ini, petugas memberi kesempatan klien untuk mempresentasikan hasil karya gambarnya sebagai proses untuk memahami dirinya sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri untuk berinteraksi. Berdasarkan konsep teori behavioristik, perubahan perilaku merupakan hasil dari penguatan (*reinforcement*) positif. Setiap klien menyelesaikan karya seni dan mendapatkan respon positif dari petugas maupun sesama klien, dapat menimbulkan penguatan (*reinforcement*) yang memperkuat perilaku sehat. Klien merasa dihargai dan diperhatikan ketika karyanya diapresiasi sehingga klien termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif lainnya. Dengan demikian, peran petugas sebagai fasilitator yang memberikan dukungan emosional, motivasi dan penguatan positif. Dukungan ini sangat penting untuk membantu klien merasa diterima, dimengerti dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses penyembuhan secara aktif.

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Pak Sasi (Peksos) tanggal 12 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden

#### 4. Kondisi Klien Penyalahgunaan Napza Setelah Mengikuti Kegiatan *Art Therapy*

Berikut keadaan klien penyalahgunaan napza setelah mengikuti kegiatan *art therapy*:

##### 1. Klien Penyalahgunaan Napza dengan Inisial PI

Klien berinisial PI berusia 39 tahun sudah menjalani rehabilitasi selama 4 bulan dan telah mengikuti kegiatan *art therapy* di Sentra Satria Baturaden, klien tersebut mengkonsumsi napza jenis sabu-sabu dan obat-obatan memberikan keterangan bahwa:

*“Iyaa, perasaan saya ya senang dan tenang mba lebih bersyukur, bisa meluapkan kerinduan saya dengan anak dan saya bisa menuangkan isi pikiran yang saya rasakan dengan mencoret-coret gambar apa saja di kertas ataupun dengan bermain musik dapat meluapkan stress saya mba.”*<sup>120</sup>

##### 2. Klien Penyalahgunaan Napza dengan Inisial AR

Klien berinisial AR berusia 24 tahun sudah menjalani rehabilitasi selama 3 bulan dan telah mengikuti kegiatan *art therapy* di Sentra Satria Baturaden, klien tersebut mengkonsumsi napza jenis ganja sintetis dan memberikan keterangan bahwa:

*“Rasanya ya senang mba, jadi nga jenuh sama ya saya bisa mengutarakan apa isi hati saya dengan gambar mba sama bermain musik atau mendengarkan lagu. Saya juga merasa lebih percaya diri dan ada semangat untuk lebih sembuh”*<sup>121</sup>

##### 3. Klien Penyalahgunaan Napza dengan Inisial DN

Klien berinisial DN berusia 16 tahun sudah menjalani rehabilitasi selama 2 bulan dan telah mengikuti kegiatan *art therapy* di Sentra Satria Baturaden, klien tersebut mengkonsumsi napza jenis obat-obatan seperti tramadol dan lainnya dengan memberikan keterangan bahwa:

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Mas PI (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Mas AR (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

*“Perasaannya ya lebih bebas, lega, senang, tenang gitu mba terus juga saya kan suka menggambar mba jadi kadang saya merasa semangat kalau ada kegiatan art therapy ini..hehe(tersenyum).”<sup>122</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan *art therapy* sebagai proses rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan napza merupakan media ekspresi emosi atau perasaan klien yang susah untuk diungkapkan. Berdasarkan perspektif psikoterapi, menurut Margaret Naumburg menjelaskan bahwa seni memiliki fungsi sebagai proses menuju alam bawah sadar individu, dimana ekspresi spontan melalui kegiatan *art therapy* dapat menjadi sarana bagi petugas untuk menggali dan memahami lebih dalam kondisi psikologis klien. Hal ini sejalan dengan pandangan menurut Edith Kramer yang menjelaskan bahwa proses *art therapy* tidak hanya bersifat ekspresif, tetapi juga memiliki fungsi katarsis yang mampu meredakan ketegangan emosional dan mendorong regulasi afektif. Dengan demikian, dalam penelitian ini, terlihat bahwa partisipasi klien dalam mengikuti *art therapy* secara bertahap menghasilkan perubahan positif dalam kondisi psikologisnya. Klien yang sebelumnya menunjukkan kecemasan, tekanan emosional, rendahnya kepercayaan diri, mengalami peningkatan dalam hal ketenangan, keterbukaan diri, serta kesadaran emosional yang lebih adaptif setelah mengikuti kegiatan *art therapy* tersebut.

##### **5. Manfaat Art Therapy Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza**

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan napza diantaranya adalah sebagai pengembangan diri, meningkatkan kepercayaan diri, mengeskpresikan emosi atau perasaan yang sedang dirasakan, melepaskan stress, serta dapat meningkatkan kesehatan mental. Seperti hal yang disampaikan oleh Ibu Laelatunnisa selaku ahli penyuluh sosial bahwa:

*“Manfaat art therapy ya itu mba tadi, untuk menstabilkan emosinya terus membantu klien itu bahwa melalui kegiatan art*

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Mas DN (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

*therapy itu segala unek-unek, kemarahan, kekesalannya, atau sedang merasa kurang percaya diri itu bisa tersalurkan lewat menggambar secara positif serta menyakinkan mereka agar dengan menggunakan metode ini yang akan membantu dirinya.”<sup>123</sup>*

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Risye selaku peksos bahwa manfaat art therapy juga dapat menghilangkan rasa jenuh karena ada refleksi diri secara langsung dengan media gambar yang dihasilkan:

*“Manfaat art therapy banyak mba, salah satunya dapat meluapkan perasaan atau emosi klien juga sebagai tempat untuk rekreasi klien agar tidak merasa bosan dan tertekan, selain itu juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat klien untuk sembuh”.*

<sup>124</sup>

Hal ini serupa dengan penjelasan Pak Sasi selaku peksos bahwa manfaat art therapy dapat meningkatkan pengembangan diri klien sehingga akan menimbulkan rasa kepercayaan diri untuk semangat kembali sembuh:

*“Manfaat art therapy itu banyak ya mba, selain buat mengasah kreatifitas mereka, kita bisa menggali lebih dalam tentang perasaan yang tidak bisa klien untuk mengutarakan sehingga dengan adanya art therapy ini klien bisa lebih percaya diri dan semangat untuk menjalani proses rehabilitasi.”<sup>125</sup>*

Hal ini juga diperjelas oleh Klien PI selaku Korban Penyalahgunaan Napza bahwa manfaat art therapy dapat meningkatkan pemahaman diri mereka serta dapat meluapkan perasaan yang sedang dirasakan.

*“Manfaatnya jelas ada mba, terutama saya bisa meluapkan perasaan kerinduan saya dengan anak mba, dan juga saya bisa memposisikan diri dengan hal yang pernah saya lakukan dengan adanya cara kegiatan ini.”<sup>126</sup>*

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan ibu Laelatunnisa (Penyuluh sosial) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Risye (Peksos) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Pak Sasi (Peksos) tanggal 12 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Mas PI (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

Hal ini juga diperjelas oleh Mas AR selaku Korban Penyalahgunaan Napza bahwa manfaat kegiatan *art therapy* membantu meningkatkan semangat rasa kepercayaan diri agar sembuh.

*“Manfaat yang saya rasakan sih saya merasa tidak bosan dan jenuh mba juga bisa mengutarakan apa isi hati saya dan menambah percaya diri saya agar semangat untuk bisa sembuh.”*<sup>127</sup>

Hal ini diperjelaskan lagi oleh Mas DN selaku Korban Penyalahgunaan Napza bahwa:

*“Manfaatnya saya jadi memiliki semangat percaya bisa sembuh dan saya suka menggambar juga mba jadi lebih semangat kalo ada kegiatan art therapy ini.”*<sup>128</sup>

Tabel. 4 Manfaat Kegiatan *art therapy*

| No | Subyek   | Manfaat <i>art therapy</i>                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Klien PI | Untuk manfaat yang dirasakan klien PI adalah merasa tenang, bebas, bisa meluapkan perasaannya, dan juga klien bisa memposisikan diri dengan hal yang pernah lakukan dnegan adanya cara kegiatan ini.                       |
| 2. | Klien AR | Untuk manfaat yang dirasakan klien AR adalah merasa tidak bosan dan jenuh, lebih bebas berkreaitivitas juga bisa mengutarakan apa isi hati klien dan menambah percaya diri klien agar semangat untuk bisa sembuh.          |
| 3. | Klien DN | Untuk manfaat yang dirasakan klien DN adalah klien merasa memiliki semangat percaya bisa sembuh dan klien memiliki hobby menggambar. oleh karena itu klien jadi lebih semangat ketika ada kegiatan <i>art therapy</i> ini. |

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Mas AR (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Mas DN (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

### C. Pembahasan

#### 1. Keadaan Klien Korban Penyalahgunaan Napza yang Mendapatkan *Art Therapy*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan temuan-temuan yang dapat menjelaskan bahwa penyalahgunaan napza yang dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya untuk klien PI mengatakan bahwa dia mengkonsumsi karena ada beberapa masalah didalam keluarga sehingga PI mencoba untuk menggunakan obat-obatan dan sabu-sabu yang akhirnya menjadi kecanduan. Sedangkan untuk klien AR karena lingkungan pertemanan dan masalah ekonomi karena sulit mencari pekerjaan yang akhirnya terpengaruh untuk mengkonsumsi obat-obatan seperti tramadol dan minum-minuman keras dengan temannya. Klien DN berawal karena tidak tahu dan dibujuk temanya untuk mencoba obat-obatan seperti tramadol dan akhirnya sampe kecanduan untuk mengkonsumsinya. Dalam hal ini faktor yang menjadi individu untuk mnegkonsumsi napza karena beberapa faktor diantaranya faktor tidak tahu dan coba-coba, faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

#### 2. Implementasi *Art Therapy* Bagi Korban Penyalahgunaan Napza Sebagai Media Rehabilitasi

Sentra Satria Baturaden adalah salah satu tempat rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan napza. Dalam konteks rehabilitasi di Sentra Satria Baturaden merupakan rehabilitasi sosial yang berusaha untuk mengembangkan bakat, potensi diri, dan kemampuan kreativitas individu sebagai eksistensi diri dalam proses penyembuhannya. Adapun maksud rehabilitasi sosial ini sebagai cara untuk memahami diri sendiri, mampu beradaptasi, mampu berinteraksi dan bekerjasama dilingkungan masyarakat. Dalam proses rehabilitasinya terdapat program kegiatan *art therapy* sebagai media rehabilitasinya. Selama proses rehabilitasinya klien korban penyalahgunaan napza mengikuti beberapa macam kegiatan salah satunya adalah kegiatan *art therapy*. Bentuk *art therapy* yang diterapkan

di Sentra Satria Baturaden yaitu terapi musik dan terapi seni visual atau menggambar. Dengan tujuan agar klien dapat menuangkan perasaan atau emosi yang sedang dirasakan, meningkatkan kepercayaan dan semangat diri untuk sembuh, serta dapat menjadi kegiatan rekreasional agar klien tidak merasa jenuh selama direhabilitasi.

Dalam pelaksanaannya kegiatan *art therapy* dengan terapi seni dilakukan setiap seminggu sekali tiap hari senin dengan durasi 1 jam lebih, yang bertempat di ruangan atau halaman di Sentra Satria Baturaden. Beberapa langkah-langkah dalam kegiatan *art therapy* diantaranya:

Terapi Musik memiliki tiga tahap yaitu Tahap Pertama, petugas membangun hubungan baik dengan klien. Menurut Rohaiza menjelaskan bahwa *building rapport* merupakan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cara menyakinkan kepercayaan dan pemahaman sebagai bentuk menghargai pendapat orang lain dan memahami serta menerima perasaan orang lain.<sup>129</sup> Selanjutnya, Tahap Kedua petugas akan meminta klien untuk memilih musik yang merefleksikan perasaan dan pengalaman. Kemudian Tahap akhir petugas akan memberikan dukungan motivasi positif serta membantu klien untuk menggali makna dan emosi yang terkait dengan musik yang dipilih.

Sedangkan untuk tahap kegiatan Terapi seni visual dibagi dalam tiga tahapan yaitu Tahap Pra Pelaksanaan, dalam tahap ini dilakukan dengan metode bimbingan klasikal dimana klien penyalahgunaan napza diarahkan petugas untuk berkumpul didalam ruangan. Menurut Ahmad Juntika Nurihsan dalam Dina Siti Rohmah dkk menjelaskan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan dasar bimbingan untuk membantu individu dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan dirinya. Adapun tujuan dalam bimbingan ini untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki individu, membantu untuk menyesuaikan diri

---

<sup>129</sup> Ani, A. (2020). Implementasi Metode Building Rapport Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa Man Tana Toraja (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIAN Palopo).

dengan lingkungan serta dapat membantu individu untuk menyelesaikan permasalahannya.<sup>130</sup>

Untuk selanjutnya dilakukan pembukaan dengan menyapa klien, dengan memulai berdoa, serta pengenalan dan dilanjutkan dengan petugas memberikan tujuan dari kegiatan *art therapy* ini agar klien lebih memahami. Untuk lebih membangun semangat klien petugas melakukan *ice breaking* agar suasana lebih aktif, lebih nyaman dan klien lebih rileks. Menurut Fajarudin menjelaskan bahwa *ice breaking* diartikan sebagai sebuah solusi untuk mencairkan suasana kelompok yang beku. *Ice breaking* digunakan untuk membangun suasana agar lebih semangat, nyaman dan antusias dalam kegiatan. Dalam tahap ini melibatkan semua klien dan petugas untuk mencapai tujuan.<sup>131</sup>

Dalam tahap ini juga terdapat tantangan bahwa klien kadang sering mengalami mood yang sedang tidak stabil, kadang diam tidak mau mengikuti kegiatan, atau bahkan sampai marah-marah ke petugas. Dengan hal ini untuk mengatasinya petugas memberikan afirmasi positif, terapi pernafasan atau *butterfly hug* agar klien merasa lebih tenang dan bisa mengontrol dirinya dengan begitu klien dapat mengikuti arahan dari petugas. Menurut Imelisa menjelaskan bahwa afirmasi positif adalah salah satu terapi yang menanamkan nilai positif didalam pikiran, afirmasi positif ini dapat meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan Menurut Aliwu selain itu, afirmasi positif dilakukan karena individu yang memiliki sifat ekstrem dari pengalaman seperti halusinasi dan lainnya yang membuat individu merasa sulit untuk mengungkapkan. Adapun Menurut Ardika menjelaskan bahwa afirmasi positif dilakukan untuk individu yang sedang menjalani perawatan sehingga dapat meningkatkan rasa percaya

---

<sup>130</sup> Rohmah, D. S., Wikanengsih, W., & Septian, M. R. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa Kelas X yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah SMA Asshiddiqiyah Garut. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(1), 81-88.

<sup>131</sup> Ellen Kumala, Dewi. (2024). Analisis Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas V SDN 5 Metro Barat.

diri.<sup>132</sup> Dalam tahap ini dibutuhkan pendekatan dan bantuan dari petugas agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan.

Selanjutnya Tahap Pelaksanaan kegiatan *art therapy*, tahap ini juga dibagi dalam tiga tahapan yaitu Tahap awal, tahap ini klien diberikan alat dan bahan seperti kertas putih, spidol, krayon dan pensil warna sebagai medianya. Menurut Malchiodi menjelaskan bahwa *art therapy* merupakan salah satu bentuk terapi yang bersifat ekspresi dengan menggunakan seni seperti pensil warna, spidol, krayon dan kertas sebagai medianya.<sup>133</sup> Selanjutnya memberikan arahan untuk klien menggambar tentang perasaan yang sedang dirasakan atau dialami dengan kreativitas bebas. Hal ini sejalan dengan Menurut teori Freud yang menjelaskan bahwa bahwa simbol-simbol non-verbal yang dihasilkan dalam bentuk seni merupakan manifestasi dari konflik bawah sadar yang tertekan. Proses menggambar atau bermusik dalam *art therapy* memungkinkan klien melakukan “asosiasi bebas” secara non-verbal, dengan tujuan mengakses ketidaksadaran individu untuk menyalurkan konflik batin ke dalam bentuk simbolik. Untuk Tahap kedua, klien membuat sebuah gambar sesuai dengan peristiwa atau perasaan klien tersebut. Dalam tahap ini terkadang ada beberapa klien yang merasa bingung untuk memulai sehingga petugas memberikan penguatan positif agar klien dapat menyelesaikan gambar tersebut. Tahap ini memerlukan waktu yang banyak dan kesadaran dalam diri klien. Pada tahap ini, klien memiliki peran aktif dalam kegiatan. Selanjutnya Tahap ketiga, petugas menganalisis hasil karya yang dihasilkan klien setelah kegiatan *art therapy* seni visual atau menggambar.

Tahap Evaluasi atau penutupan merupakan tahap akhir dari langkah-langkah kegiatan. Dalam tahap ini memberikan kesempatan klien untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil karya kepada klien yang

---

<sup>132</sup> Harisa, A., Putri, A. A., Rodiah, I., Syarif, I., Marampa, A. C., Toding, D., & Yodang, Y. (2024). Meningkatkan Self-Efficacy Pasien Hemodialisis Melalui Program Afiriasi Positif. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 263-270.

<sup>133</sup> Handayani, A. T., Saragih, N. A., Sirait, D., & Faridha, F. (2021, June). Implementasi *Art Therapy* dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Orang Tua Murid diMasa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 4, No. 1, pp. 21-27).

lainnya. Petugas secara aktif mendengarkan, memperhatikan serta memahami apa yang dijelaskan klien terhadap hasil karyanya. Oleh karena itu, diharapkan petugas mampu memberikan dukungan, motivasi serta pendekatan untuk kesembuhan klien.

Menurut Margaret Naumburg menjelaskan bahwa seni memiliki fungsi sebagai proses menuju alam bawah sadar individu, dimana ekspresi spontan melalui kegiatan *art therapy* dapat menjadi sarana bagi petugas untuk menggali dan memahami lebih dalam kondisi psikologis klien. Hal ini sejalan dengan pandangan menurut Edith Kramer yang menjelaskan bahwa proses *art therapy* tidak hanya bersifat ekspresif, tetapi juga memiliki fungsi katarsis yang mampu meredakan ketegangan emosional dan mendorong regulasi afektif. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa partisipasi klien dalam mengikuti *art therapy* secara bertahap menghasilkan perubahan positif dalam kondisi psikologisnya. Klien yang sebelumnya menunjukkan kecemasan, tekanan emosional, rendahnya kepercayaan diri, mengalami peningkatan dalam hal ketenangan, keterbukaan diri, serta kesadaran emosional yang lebih adaptif setelah mengikuti kegiatan *art therapy* tersebut. Dengan demikian, *Art therapy* yang diterapkan di Sentra Satria Baturaden memiliki manfaat bagi klien korban penyalahgunaan napza diantaranya membangun kepercayaan diri, sarana mengeskpresikan emosi atau perasaan yang tidak dapat diungkapkan secara verbal, melepaskan stress, dan meningkatkan kesehatan mental.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi *Art Therapy* Sebagai Media Rehabilitasi Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza di Sentra Satria Baturaden peneliti menemukan beberapa temuan dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza di Sentra Satria Baturaden dengan konteks rehabilitasi sosial yang berusaha untuk mengembangkan bakat, potensi diri, dan kemampuan kreativitas individu sebagai eksistensi diri dalam proses penyembuhannya. Dalam proses rehabilitasinya terdapat program kegiatan *art therapy* sebagai media rehabilitasinya. Adapun bentuk *art therapy* yang diterapkan di Sentra Satria Baturaden yaitu terapi musik dan terapi seni visual atau menggambar. Terdapat beberapa tahapan dalam terapi diantaranya: Terapi Musik dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pertama membangun hubungan yang baik dengan klien, tahap kedua, klien diminta untuk memilih musik yang merefleksikan perasaan dan pengalaman, dan tahap ketiga, petugas akan memberikan dukungan motivasi positif serta membantu klien untuk menggali makna dan emosi yang terkait dengan musik yang dipilih. Adapun tahapan Terapi Seni Visual yaitu Tahap Pra Pelaksanaan, Tahap Pelaksanaan kegiatan, dan Tahap Evaluasi.

Berdasarkan analisis data hasil wawancara dan observasi lapangan yang telah dikaji melalui pendekatan teori psikoanalisis dan diperkuat dengan teori behavioristik memperoleh hasil bahwa implementasi *art therapy* di Sentra Satria Baturaden memiliki efektivitas yang signifikan sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza. *Art therapy*, baik dengan terapi musik maupun terapi seni visual, efektif sebagai sarana proses kreatif klien untuk merefleksikan kondisi psikologis yang tidak dapat diungkapkan secara verbal. Hal ini *art therapy* juga berperan dalam proses

pembentukan dan penguatan perilaku positif. Melalui penguatan dalam bentuk dukungan verbal, pengakuan sosial, dan pengalaman emosional yang menyenangkan, klien menunjukkan perkembangan perilaku adaptif seperti meningkatkan kepercayaan diri, keterbukaan dalam komunikasi, serta dapat berpartisipasi aktif dalam proses rehabilitasi sosial. Sementara itu, kedua teori ini memiliki kekurangan dalam penerapannya karena hanya bersifat subjektif dan memerlukan interpretasi yang mendalam.

Dengan demikian, *art therapy* berfungsi secara holistik, tidak hanya sebagai media ekspresi emosi, tetapi juga sebagai intervensi yang mendorong perubahan perilaku, pemulihan psikososial, dan meningkatkan kualitas hidup klien. Hasil temuan ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *art therapy* merupakan metode rehabilitasi yang efektif untuk klien korban penyalahgunaan narkoba dengan kerentanan psikologis tinggi. Oleh karena itu, penerapan *art therapy* perlu diintegrasikan secara sistematis dalam program rehabilitasi sosial diberbagai lembaga sejenis.

## B. Saran

1. Untuk klien penyalahgunaan narkoba diharapkan jangan sampai terulang kembali untuk mengkonsumsi berbagai jenis narkoba dan terus semangat untuk menjalani proses rehabilitasi di Sentra Satria Baturaden.
2. Untuk pekerja sosial agar lebih mempersiapkan fasilitas yang ada dalam melaksanakan kegiatan dengan membuat lingkungan yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan serta mendorong korban penyalahgunaan narkoba dalam mengekspresikan dirinya.
3. Untuk Sentra Satria Baturaden agar lebih mengupayakan kenyamanan dan kebutuhan Penerima manfaat dalam kegiatan *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan NAPZA di Sentra Satria Baturaden terutama dalam fasilitas dalam menunjang pelaksanaan kegiatan *art therapy*, agar lebih baik dalam memberikan pelayanan yang lebih efektif serta dapat mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat.

4. Untuk korban penyalahgunaan napza agar lebih memaksimalkan dalam mengikuti kegiatan *art therapy* sebagai proses pemulihan untuk lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dijadikan sumber referensi untuk dikaji lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian terkait efektivitas *art therapy* yang diterapkan di lembaga rehabilitasi sosial lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdah, S. (2022). Kecerdasan Emosional Dalam Surah Yusuf (Studi Analisa Tafsir Al-Azhar dengan Perspektif Psikologi).
- Adi, A. M. (2023). *Efektivitas Art therapy dalam menurunkan kecemasan warga binaan pemsyarakatan dengan stigma Hunter di Lembaga Pemsyarakatan Perempuan Kelas II A Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Agiati, R. E., Febriyani, N., Hapsari, V. F., Sasra, M. A., & Pertiwi, A. N. C. (2024). Efektivitas Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza di Sentra "Satria" Baturaden. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Aiyuda, N. (2019). Art therapy. *Nathiqiyah*, 2(1).
- Alfarizi, Faturrohman. (2022). Motivasi Diri Mantan Pengguna Narkoba yang Menjadi Konselor Adiksi di Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Yayasan An-Nur Haji Supono. (Skripsi Sarjana, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), hlm. 22-24, <https://repository.uinsaizu.ac.id/>
- Amalia, C. (2021). Visual Art In Counseling Therapy: Pemanfaatan Visual Art Therapy sebagai Media Visualisasi dan Katarsis Emosi. *Available at SSRN* 3937095.
- Amran, A., & Ritonga, A. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 4(2), hlm.327-329.
- Anggara, O. F., & Beny, A. O. N. (2023). Pengaruh *Expressive Arts Therapy* terhadap *Self-Acceptance* Narapidana, 14(1), 17-31.
- Aprilia Ade Herviana, A. A. H., Ayu Setiyawati, A. S., Dinda Ayu Wulandari, D. A. W., Febriani Martanti, F. M., Haryanto, H., Ike Wulandari, I. W., ... & Wirani Intan Saputri, W. I. S. (2020). *Efektivitas Art Therapy* dalam Mengurangi Kecemasan pada Remaja Pasien Leukimia di Ruang Melati II

- RSUD Dr. Moewardi Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No. 1, Hlm. 25-31.
- Arnild Augina Mekarisce." Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitas Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12 Edisi 3 Tahun 2020. Hlm. 150-151
- Badri, M. (2016). Program Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkotika Dalam Persfeksi Undang-Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 12-18.
- Dwi, D. R. Y. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 1-6.
- Ellen Kumala, Dewi. (2024). Analisis Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas V SDN 5 Metro Barat.
- Esterilita, M., & Rochman, U. H. (2024). Kombinasi Terapi Seni dan Relaksasi dalam Mengurangi Tingkat Stress pada Lanjut Usia. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 749-756.
- Esther, J., & Manullang, H. (2021). Aspek Hukum Pidana Dampak Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75-88.
- Eva, E., Affifah, G. H., Hanun, I. N., & Solihin, S. (2021). Efektivitas art therapy dalam membantu mencerdaskan emosional pada anak kelas 1-6 madrasah desa jagabaya. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(22), 74-91.
- Fadilla Rizky, Wulandari Ayu. (2023). Literatur Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*. Vo. 3, No. 3, Hlm. 43-46.

- Fajaryati, Suci, Eka Wahyu Hestya Budianto, and Nindi Dwi Tetria Dewi. "Bank Mega Syariah dan Konvensional: Studi Pustaka (*Library Research*) dan Bibliometrik VOSviewer." (2023). Hlm. 3
- Febriani, Elsa Selvia, et al. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1.2 (2023): 140-153. Hlm. 2.
- Harahap, N. E. P. R., & Sunusi, M. (2022). Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Program Pelatihan Vokasional (Studi Kasus Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Galih Pakuan-Bogor). *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 3(1), 1-9.
- Harisa, A., Putri, A. A., Rodiah, I., Syarif, I., Marampa, A. C., Toding, D., & Yodang, Y. (2024). Meningkatkan Self-Efficacy Pasien Hemodialisis Melalui Program Afiriasi Positif. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 263-270.
- Hasan, Z., Martinouva, R. A., Kartika, K., Asnawi, H. S., & Hasanah, U. (2022). Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkoba Melalui Terapi Musik dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 2(1), 59-73.
- Hasibuan, L. S., Lubis, A. E., Fazri, A., & Prayuti, R. D. (2021). Upaya Menghindari Penyalahgunaan Napza Dikalangan Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(1).
- Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatunnisa (Penyuluh sosial) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden
- Hasil Wawancara dengan Ibu Risye (Peksos) tanggal 11 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden
- Hasil Wawancara dengan Mas AR (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden
- Hasil Wawancara dengan Mas DN (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

Hasil Wawancara dengan Mas PI (KPN) tanggal 12 maret 2025, diruang Tv Sentra Satria Baturaden

Hasil Wawancara dengan Pak Sasi (Peksos) tanggal 12 Maret 2025, di Sentra Satria Baturaden

Hasnawati, S., & Susanti, H. (2021). Pengalaman Menjalani Proses Pemulihan Individu dengan Ketergantungan NAPZA dan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 16(2), 152-157.

Hertinjung, W. S., Mardani, E. D., & Kamala, A. (2020, December). Terapi seni untuk meningkatkan kebahagiaan pasien skizofrenia rsj yang menjalani rehabilitasi. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 84-89).

Hertinjung, W. S., Mardani, E. D., & Kamala, A. (2020, December). Terapi seni untuk meningkatkan kebahagiaan pasien skizofrenia rsj yang menjalani rehabilitasi. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 84-89).

<https://bnn.go.id/kepala-bnn-ri-banyaknya-jaringan-yang-ditangkap-dan-barang-bukti-yang-disita-bukan-ukuran-keberhasilan-penanganan-narkotika/> diakses pada tanggal 12 september 2024 jam 10.30.

<https://quran.com/id/jamuan-hidangan-makanan/90-91> diakses pada tanggal 22 September 2024 jam 20.41 WIB.

<https://setda.purbalinggakab.go.id/waspadai-peredaran-narkoba-dari-daerah-lain-bupati-tiwi-perkuat-sinergi-dengan-bnn/> diakses pada tanggal 20 september 2024 jam 12.15.

II, B. A. Rehabilitasi Sosial 1. Definisi Rehabilitasi Sosial. Upaya Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Banyumas melalui Program Reunifikasi Orang, 20.

Mahaputra, I. B. G. B., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2022). Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Analogi Hukum*, 4(3), 311-315.

Mahruf, M., & Hamrin, H. (2022). Implementasi Surat Edaran Ma Tentang Rehabilitasi Pengguna Narkotika Berdasarkan Uu No. 35 Tahun 2009. *Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 117-128.

Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. (Makalah, Pascasarjana UIN Alauddin Makasar). Hlm 14.

- Marhamah Atin, Y. 2020. Rehabilitasi Klien Gangguan Jiwa Melalui Terapi Dzikir di Yayasan An-Nur H. Mustajab (Panti Rehabilitasi Jiwa dan Korban Penyalahgunaan Napza) Bungkanel Purbalingga. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Megarina, Y. (2021). Pemanfaatan *Art Therapy* dalam Konseling.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya narkoba dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62-68.
- Mubarak, N. A., & Butar, H. F. B. (2021). Jenis-Jenis Dan Penerapan Program Rehabilitasi Terhadap Narapidana Kasus Narkoba Pada Lembaga Pemasyarakatan Khusus Narkotika Di Indonesia. *Journal of Correctional Issues*, 4(2), 172-182.
- Muhtarum, B. Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Napza Di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- NOVA, A. (2023). Pemaknaan Ayat-Ayat dalam Perspektif Tafsir Ahkam dan LPPOM MUI (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), hlm. 7.
- Nur Aima, "Peran Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba Terhadap Rehabilitasi Mantan Pengguna Narkoba", dimuat dalam *skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alaudin Makasar tahun 2019, hlm 24.
- Nurdin, M. A. (2018). Program rehabilitasi mental pasien gangguan mental pada panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba Purbalingga Jawa Tengah (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Nurhalim, N., Syarifudin, E., & Muslihah, E. (2024). Literatur Review: Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam di Panti Rehabilitasi Sosial. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.16, No. 1. Hlm. 33.
- Nurjannah, N. (2023). Perkembangan Teori *Art Therapy*. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 9(2), 80-86.
- Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355-368.

- Pratama, Arief. (2021). Penerapan Diskon Melalui Pembayaran Gopay Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. (Skripsi Sarjana, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id>.
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1-13.
- Putra, Firman Ginanjar Dwi. (2020). "Pendidikan Spiritual Melalui Shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al- Islami". (Skripsi Sarjana, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), hlm. 2, <https://repository.uinsaizu.ac.id/>.
- Putri, D. R., Fillianto, A. D. C., & Iriyanto, J. B. (2021). Implementasi *Art Therapy* untuk Meningkatkan Coping Stress Terkait Permasalahan Perkembangan di Usia Remaja. *JURNAL TALENTA*, 10(2).
- Putri, D. R., Fillianto, A. D. C., & Iriyanto, J. B. (2021). Implementasi art therapy untuk meningkatkan coping stress terkait permasalahan perkembangan di usia remaja. *Jurnal Talenta*, 10(2).
- Putriani, L. (2021). Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan *Expressive Arts Therapy*. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 29-37.
- Rahman, S. H. (2020). Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Sahabat Rekan Sebaya Duren Tiga Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Risnawati, Risnawati, et al. "Dokumentasi Keperawatan." (2023). Hlm. 11.
- Rita, D. P. (2021). *Implementasi Metode Ruqyah Dan Mandi Malam Bagi Penyalahgunaan Narkotika Di Yayasan An-Nur Haji Supono Bungkel* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Riyanti, E., Pudjiati, P., Hidayat, E., Prayetni, P., & Nurdahlia, N. (2023). Terapi Seni (Mewarnai dan Menggambar) Membantu Lansia Mengatasi Kecemasan. *JKEP*, 8(2), 252-260.

- Rohmah, D. S., Wikanengsih, W., & Septian, M. R. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa Kelas X yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah SMA Asshiddiqiyah Garut. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(1), 81-88.
- Rokayah, C., Annasrul, R., & Raden Wulan, W. (2020). *Art Therapy* pada Klien akibat Penyalahguna Napza
- Saifuddin, B. (2019). Korban Penyalahgunaan Narkotika Dibawah 1 Gram Harus Direhabilitasi Bukan Pidana Penjara. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 1, 15-22.
- SARI, A. A. (2023). Pengembangan E-Book Napza sebagai Media Layanan Informasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza di SMAN 15 Wajo.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius. Hlm. 3-4.
- Shokiyah, N. N., & Syamsiar, S. (2022). Terapi Seni Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Pada Lansia Akibat Pandemi Covid-19. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13 (2), 165–177.
- Sihombing, D. H. Peran Lembaga Rehabilitasi Narkoba dalam Melakukan Pembinaan dan Penyembuhan Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Penelitian di Panti Rehabilitasi Narkoba Al-Kamal sibolangit Centre).
- Sitorus, T. D. B., Gultom, M., & Marbun, J. (2020). Rehabilitasi Terhadap Pengguna Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Dalam Konsep Pemidanaan Di Indonesia (Studi Kasus Putusan Di Pengadilan Negeri Purwokerto). *Jurnal Prointegrita*, 4(1), 203-204.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta Bandung: Oktober 2017), Hlm 249.
- Suhanjoyo, S. N., & Sondang, S. (2020). Terapi seni bagi anak autis. *Patria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83-90.
- Suharniyati, S., & Mahzaniar, M. (2022). Proses Pemulihan Korban Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) di Balai Rehabilitas Sosial Korban Penyalahgunaan Napza “Insyaf” Medan Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11), 3737-3744.

- Susanti, Eka. 2020. "Art Therapy dalam Mengatasi Depresi untuk Mahasiswa di Bahagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia (BKUPM). *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sutarto, S. (2021). Penerapan Rehabilitasi Medis Dan Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Ditinjau Dari Teori Pemidanaan Relatif. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, 2(1), 115-135.
- Syukri, Mohd. (2019). "Hubungan Jenis, Lama Pemakaian dan Harga Diri Dengan Resilensi Pengguna Napza Fase Rehabilitasi". *Jambara Health and Sport Journal*. Vol.1, No. 2, hlm. 42.
- Tune, Moh Wirasto. "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Pangan." *Jurnal sosial dan sains* 4.2 (2024): 151-159. Hlm. 4.
- Virginia, Vita. 2019. Metode *Therapeutik Community* dalam Menumbuhkan Kepercayaan diri Klien Korban Penyalahgunaan Napza di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (BRS KPN) "Galih Pakuan" Putat Nutug Bogor. Skripis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyu, A. (2023). Peran Konselor Adiksi dalam Proses Pemulihan Klien Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kalianda Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wardaningsih, S., Dewi, S. S., & Puspitosari, W. A. (2021). Rehabilitasi berkebun bagi penyandang disabilitas mental. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 74-79.
- Yusanto, Yoki. "Ragam pendekatan penelitian kualitatif." *Journal of scientific communication (jsc)* 1.1 (2020). hlm 9.
- Zuroida, A., & Grahani, FO (2022). Terapi seni dalam upaya menurunkan kecenderungan agresi pada remaja awal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 1212-1218.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## LAMPIRAN 1

### PANDUAN WAWANCARA

**A. Tujuan Wawancara :** Untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *art therapy* sebagai media rehabilitasi bagi klien korban penyalahgunaan napza di Sentra Satria Baturaden.

**B. Inisial Subjek :**

**C. Pelaksanaan :**

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

**D. Pertanyaan untuk Petugas :**

1. Apa latar belakang dan motivasi diadakannya kegiatan *art therapy*?
2. Siapa saja yang mengikuti kegiatan *art therapy* ini?
3. Apa tujuan dari kegiatan *art therapy* ini sebagai proses rehabilitasi residen penyalahgunaan napza?
4. Apakah ada SOP atau panduan dalam menerapkan kegiatan *art therapy* ini?
5. Apa saja bentuk kegiatan *art therapy* dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?
6. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan *art therapy* dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza? Dan apa saja peran masing-masing?
7. Bagaimana tahapan pelaksanaan *art therapy* dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?
8. Apa saja metode yang digunakan dalam *art therapy* untuk proses penyembuhan klien?
9. Bagaimana cara menganalisis hasil *art therapy* dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?
10. Apa saja manfaat *art therapy* dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?

11. Apa saja factor yang mempengaruhi pelaksanaan *art therapy* dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?
12. Apa saja tantangan yang ditemui saat proses kegiatan *art therapy* dilakukan dan bagaimana cara mengatasinya?
13. Apa saja hasil dari kegiatan *art therapy* dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?
14. Bagaimana cara klien dalam mengekspresikan diri selama mengikuti kegiatan *art therapy*?

**E. Pertanyaan untuk Klien Korban Penyalahgunaan Napza:**

1. Apa latar belakang dan alasan menggunakan narkoba?
2. Apa yang menjadi dorongan anda untuk mengikuti rehabilitasi?
3. Apa saja yang bentuk kegiatan *art therapy*?
4. Apa saja yang dilakukan selama kegiatan *art therapy*?
5. Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan sesi *art therapy*?
6. Apakah ada hasil karya seni atau gambar yang terkesan bagi anda?  
Coba bisa diceritakan?
7. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti *art therapy*?
8. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan *art therapy*?

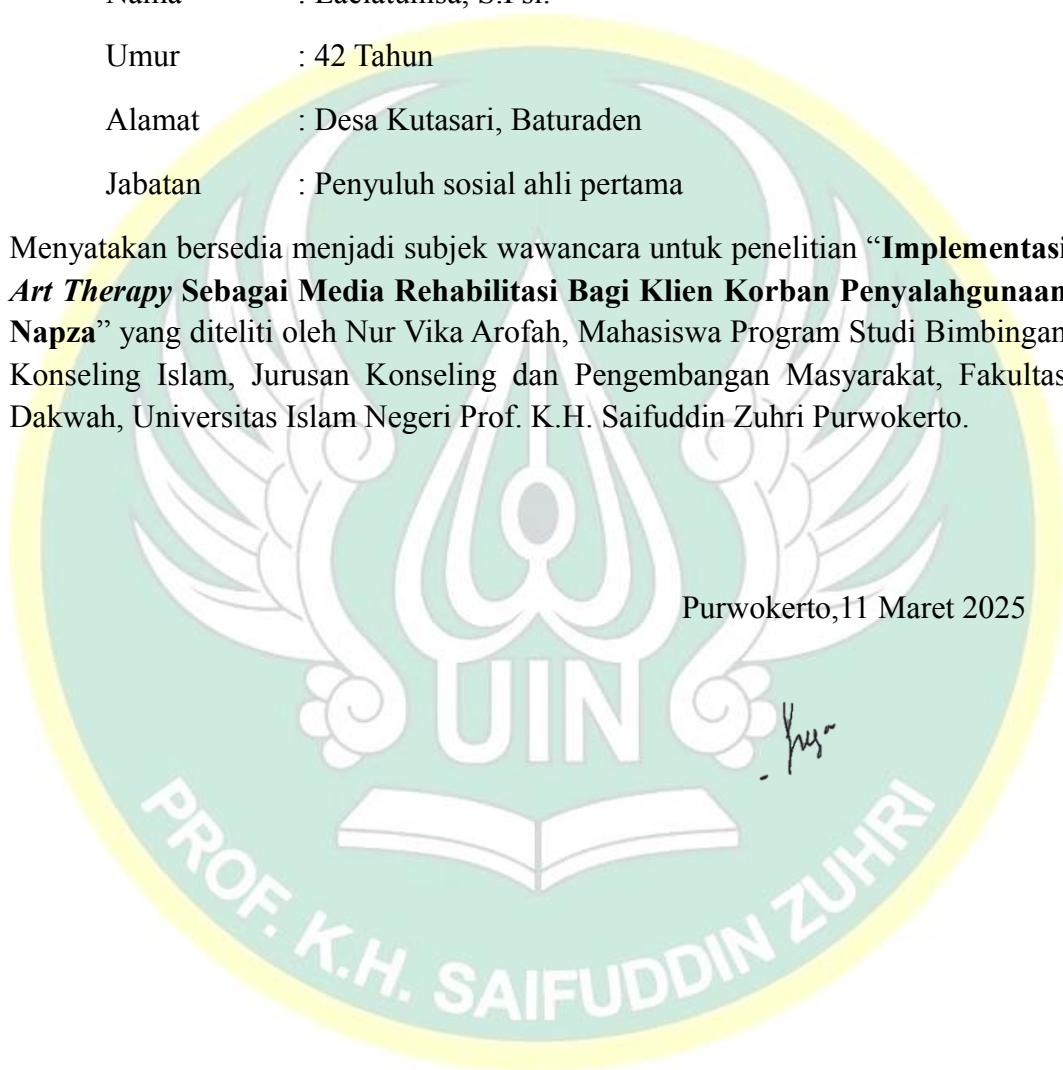
**LAMPIRAN 2**  
**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN**  
**MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : Laelatunisa, S.Psi.  
Umur : 42 Tahun  
Alamat : Desa Kutasari, Baturaden  
Jabatan : Penyuluh sosial ahli pertama

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “**Implementasi Art Therapy Sebagai Media Rehabilitasi Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza**” yang diteliti oleh Nur Vika Arofah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Maret 2025



**LAMPIRAN 3**  
**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN**  
**MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : Risye Yulia Triana S.Sos  
Umur : 39 Tahun  
Alamat : Desa Ketenger, Baturaden  
Jabatan : Pekerja Sosial

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “**Implementasi Art Therapy Sebagai Media Rehabilitasi Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza**” yang diteliti oleh Nur Vika Arofah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Maret 2025



**LAMPIRAN 4**  
**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN**  
**MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : Asri Sasi Mulyadi

Umur : 39 Tahun

Alamat : Tonjong, Brebes

Jabatan : Pekerja Sosial

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “**Implementasi Art Therapy Sebagai Media Rehabilitasi Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza**” yang diteliti oleh Nur Vika Arofah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 12 Maret 2025



A. Sasi Mulyadi

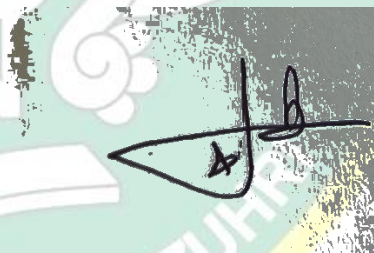
**LAMPIRAN 5**  
**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN**  
**MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : PI  
Umur : 39 Tahun  
Alamat : Banjarnegara  
Pekerjaan : Wiraswasta

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “**Implementasi Art Therapy Sebagai Media Rehabilitasi Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza**” yang diteliti oleh Nur Vika Arofah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 12 Maret 2025

A handwritten signature in black ink is written over a circular stamp. The stamp features the acronym 'UIN' in large letters, with 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' written around the bottom edge. The background of the stamp is light green with a yellow border.

**LAMPIRAN 6**  
**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN**  
**MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : AR  
Umur : 24 Tahun  
Alamat : Bumiayu, Brebes  
Pekerjaan : Wiraswasta

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “**Implementasi Art Therapy Sebagai Media Rehabilitasi Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza**” yang diteliti oleh Nur Vika Arofah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 12 Maret 2025

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be the name of the subject, AR.

**LAMPIRAN 7**  
**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN**  
**MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan dari peneliti tentang penelitian, saya:

Nama : DN  
Umur : 16 Tahun  
Alamat : Bobosan  
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian “**Implementasi Art Therapy Sebagai Media Rehabilitasi Bagi Klien Korban Penyalahgunaan Napza**” yang diteliti oleh Nur Vika Arofah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 12 Maret 2025



.....

## HASIL WAWANCARA

- A. Subjek (Informan) : Laelatunisa, S.Psi
- B. Pelaksanaan :
1. Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025
  2. Jam : 10.15. WIB
  3. Tempat : Sentra Satria Baturaden

| No. | Pertanyaan                                                                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa latar belakang dan motivasi diadakannya kegiatan <i>art therapy</i> ?                                     | Latar belakang terkait metode <i>art therapy</i> itu memang kami gunakan untuk membantu klien kami, seperti pengalaman saya sendiri terkait terapi <i>art therapy</i> itu biasanya kami gunakan untuk klien-klien yang merasa stress, depresi, kecemasan ataupun merasa kurang percaya diri. Jadi menurut saya <i>art therapy</i> ini, ee.. bisa digunakan untuk membantu klien untuk menggambarkan atau melupakan perasaan sedih, kecewa, atau marah itu bisa tersalurkan begitu                                                               |
| 2   | Siapa saja yang mengikuti kegiatan <i>art therapy</i> ?                                                       | Yang ikut dalam kegiatan <i>art therapy</i> itu bisa korban penyalahgunaan napza atau korban pelecehan seksual juga bisa mbak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 3   | Apa tujuan dari kegiatan <i>art therapy</i> ini sebagai proses rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan napza? | Iyaa tujuannya jelas ada mbak.. tujuan <i>art therapy</i> itu membantu mengurangi bentuk kemarahan, kekecewaan, stress karena ketika tadi disuruh menggambar orang atau apapun itu sesuai keinginan, dengan fasilitasi dengan alat menggambar seperti krayon dan kertas, dia akan menggambar biasanya mengambil warna merah, sehingga dia akan meluapkan di kertas, ketika klien di rasa dia sudah cukup melupakan kemarahannya memilih ganti warna apa dan cenderung klien memilih warna hitam karena melambangkan rasa edukaan yang mendalam. |
| 4   | Apakah ada SOP atau panduan dalam menerapkan kegiatan <i>art therapy</i> ?                                    | Kalau SOP secara ini panduan kami belum ada, akan tetapi petugas sering mengikuti kegiatan diklat-diklat ya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|   |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                     | mbak, dulukan ada petugas psikologi klinis nah dari beliau itu saya pernah belajar untuk menerapkan <i>art therapy</i> itu seperti ini, jadi untuk melakukan <i>art therapy</i> itu tidak harus dari psikolog murni atau klinis tetapi petugas yang sudah mengikuti diklat atau pernah belajar itu bisa menerapkannya, karena <i>art therapy</i> itu terapi yang digunakan sebagai pertolongan dalam kondisi psikologis yang dialami klien.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 5 | Apa saja bentuk kegiatan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                                                  | Sebenarnya bentuk <i>art therapy</i> nya banyak mbak, disini kita menerapkan <i>art therapy</i> nya menggambar, musik atau menyanyi begitu mba..                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 6 | Siapa saja yang berperan dalam kegiatan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza? Dan apa saja peran masing-masing? | Yang berperan dalam kegiatan ya terutama korban penyalahgunaan napza ya mbak sebagai kliennya dan juga petugas pekerja sosial yang mendampingi rehabilitasi untuk melakukan kegiatan <i>art therapy</i> seperti itu... (Tersenyum)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 7 | Bagaimana tahapan pelaksanaan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                                             | Untuk tahapan itu ada 4 ya mba, yaitu tahap persiapan atau klien itu di kumpulkan di ruangan seperti itu, terus ada tahap peralihan, tahap pelaksanaan dan penutup. Pertama sebelum memulai kegiatan klien diajak untuk berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa klien disuruh untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu atau greeting. Setelah selesai nanti petugas yang menjadi pembimbing kegiatan akan menjelaskan tujuan dari kegiatan ini dan menanyakan apakah mereka siap atau tidak untuk memulai kegiatan terapi seni ini. Tujuan melakukan kegiatan terapi seni pada hari ini untuk membuat klien lebih bahagia, kegiatan ini juga dilakukan sesuai dengan kreativitas klien dan terlebih untuk menyampaikan isi perasaan atau emosi yang sedang dialami oleh klien tersebut, kurang lebihnya |

|    |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                | seperti itu mba.. hehe (tersenyum). Lalu tahap peralihan untuk klien lebih fokus untuk memulai kegiatan, selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan petugas memberikan alat dan bahan sebagai medianya, kalau selama proses terapi klien merasa bingung ingin menggambar apa nanti petugas bisa membantu untuk mengarahkan dan memberi contoh gambar lainnya sebagai untuk memancing klien kembali lebih fokus lagi untuk menyelesaikan gambar tersebut dan sesi penutup klien untuk menjelaskan hasil karyanya seperti itu mba kurang lebihnya...hehe(tersenyum)                                                                                                                                                                              |
| 8  | Apa saja metode yang digunakan dalam <i>art therapy</i> untuk proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza? | Untuk metode pendekatan <i>art therapy</i> dengan bimbingan klasikal atau bimbingan individu sebagai asesment awal untuk mengetahui kondisi klien begitu mba mungkin..                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 9  | Bagaimana cara menganalisis hasil <i>art therapy</i> untuk proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?    | Kalau dari sisi psikologi pertama kita melakukan kalau klien datang kita melakukan screening dengan assesment awal, nah untuk melakukan assesment awal memang waktunya satu jam, dan harus dibagi dengan tim pekerja sosial, kemudian kesehatan, psikolog dan penyuluh sehingga memang dilakukannya assesment itu sesingkat mungkin sehingga disitu kita mengobservasi kemudian wawancara terkait menggunakan itupun hanya sekilas-sekilas, kemudian untuk dari psikotesnya hanya BAI dan BDI yaitu tes kecemasan dan tes depresi itu kalo tes-tes lain belum bisa dilakukan karena kondisi klien yang awal datang itu secara psikologis kan kadang pengaruh penggunaan zat itu sendiri, sehingga kesadaran seperti itu kesiapannya belum. |
| 10 | Apa saja manfaat <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban                                           | Manfaat <i>art therapy</i> ya itu tadi mbak, untuk menstabilkan emosinya terus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|    |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | penyalahgunaan napza?                                                                                                   | membantu PM itu bahwa melalui kegiatan <i>art therapy</i> itu unek-uneknya, kemarahannya, kekesalahannya, atau merasa kurang percaya diri itu bisa tersalurkan lewat menggambar secara positif, cuman kendalanya ya tadi itu kadangkannya kalo untuk kondisi yang depresi berat untuk mengajak PM itu biar istilahnya ada tras percaya bahwa dengan menggunakan metode ini yang akan digunakan dapat membantu dirinya, kadang kan tidak mudah untuk menyakinkan mereka begitu mba... (tersenyum)                                                                                                                                                                                                                                      |
| 11 | Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza? | Faktor yang mempengaruhi ya kadang ruang, fasilitas, tempat karena kadang ketika kita outreach penjangkauan dimana kita pelayanannya itu memang ditempat-tempat khusus ya, bukan di dalam kalau di dalam artinya kan sudah tersedia ya gitu, nah kalau kita sedang respon kasus kita di outreach penjangkauan ternyata melihat kliennya ini kondisinya seperti ini bisa dengan metode <i>art therapy</i> , tapi kadang disitu misalnya tidak tersedia nih peralatannya karena kan di awal mungkin informasi yang kita peroleh, ee... kitanya agak kurang dalam juga sehingga kan persiapannya tidak mambawa hasil berharap disana cukup ada atau tersedia tapi kadang ya itu mbak, salah satunya fasilitas yang kurang begitu... hehe |
| 12 | Apa saja tantangan yang ditemui saat proses kegiatan <i>art therapy</i> dilakukan dan bagaimana cara mengatasinya?      | Tantangannya ya kadang kan <i>art therapy</i> dengan kondisi-kondisi tertentu kan sebenarnya butuh ruang yang lebih kondusif yah misalnya suasanya tenang gitu yakan kadang anaknya masih sedih, histeris kaya gitu kan, nah hal-hal kaya gitu mba... cara mengatasinya ya dengan membuat klien tenang dulu ya mba sehingga kita bisa seolah olah itu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|    |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                              | <p>memahami kondisi klien yang akan kita beri pertolongan, misalnya kita tepuk-tepuk, atau mengatakan respon dengan kata berat ya, tidak mudah yah, saya paham kondisi apa yang kamu rasakan seperti itu mba, sebisa mungkin bagaimana kita mampu melakukan kalimat-kalimat yang benar-bener mba tidak boleh sembarangan karena kali kita salah dalam mengatakan kalimat yang mungkin dia dalam kondisi seperti itu tidak mudah bisa menerima makanya sangat perlu diperhatikan mba.. mungkin kalo klien sudah merasa tenang atau bisa megkontrol dirinya kita beri terapi pernafasan sehinga dia tidak akan merasa dihakimi maka, akan mengalir terus tadi akhirnya dia bisa mengikuti arahan dari petugas begitu mbak.. dengan begitu sudah bisa dilakukan kegiatan <i>art therapy</i></p> |
| 13 | <p>Apa saja hasil dari kegiatan <i>art therapy</i> dalam pross rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?</p> | <p>Hasilnya kalo di observasi, dikonseling dari yang kondisinya tadi klien teriak-teriak, kemudian nangis terus nah sudah tenang terlihat, terus dikemudian hari lanjut kita konseling juga seperti itu kita wawancarai bagaimana tadi setelah saya bantu art therapy apa yang kamu rasakan bisa jauh lebih plong perasaanya tidak? Seperti itu, nah terus biasanya dia menyampaikan kalo belum bisa terucap dia hanya menggelengkan kepala, begitu kalau sudah dia akan mulai berbicara</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 14 | <p>Bagaimana cara klien dalam mengekspresikan diri selama mengikuti kegiatan <i>art therapy</i>?</p>         | <p>Bagaimana cara klien mengekspresikan dirinya ya kalau dalam kondisinya dia masih kondisi tertekan, sedih, stress, itu yah dalam melakukan atau mencoret-coret gambar itu kadang sampai robek kertasna mbak, karena luapannya begitu marah mba,</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

#### HASIL WAWANCARA

A. Subjek (Informan) : Risyie Yulia Triana S.Sos

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

2. Jam : 11.30 WIB

3. Tempat : Sentra Satria Baturaden

| No. | Pertanyaan                                                                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa latar belakang dan motivasi diadakannya kegiatan <i>art therapy</i> ?                                     | <i>Art therapy</i> latar belakangnya karena kan ketika kita menggali sesuatu apa yah skill kan kita biar bukan hanya konseling untuk tau masalah atau penyelesaiannya apa kita pakai <i>art therapy</i> salah satunya. Dulu kita pernah smarking ke bandung itu <i>art therapy</i> nya pakai lukisan atau potensi yang dimiliki oleh residen atau klien apa saja mungkin itu yang menjadi latar belakangnya pakai media gambar atau musik yang mungkin akan terlihat disitu |
| 2   | Siapa saja yang mengikuti kegiatan <i>art therapy</i> ?                                                       | Untuk yang mengikuti kegiatan <i>art therapy</i> itu bisa korban penyalahgunaan napza, bisa korban pelecehan seksual juga ataupun korban kekerasan juga bisa mba...                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3   | Apa tujuan dari kegiatan <i>art therapy</i> ini sebagai proses rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan napza? | Tujuannya selain kita bisa mengerti tentang klien itu seperti apa juga biar klien tidak bosan atau jenuh begitu mba klienya makanya pakai art therapy juga bisa berekreasi, menggali potensinya juga dan bisa lebih menumbuhkan kepercayaan diri atau ada semangat untuk hidup                                                                                                                                                                                              |
| 4   | Apakah ada SOP atau panduan dalam menerapkan kegiatan <i>art therapy</i> ?                                    | Sejauh ini belum ada mba panduannya atau SOP yang resmi tapi petugas-petugas sering mengikuti pelatihan-pelatihan seperti itu..                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 5   | Apa saja bentuk kegiatan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?            | Kalau yang di respon kasus biasanya kita sesuaikan kalau korban penyalahgunaan napza itu biasanya menggambar mewarnai <i>art therapy</i> nya, ada juga musik, sama                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|    |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                     | juga ada mewarnai dan menggambar gitu mba sama aja... hehe (Tersenyum)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 6  | Siapa saja yang berperan dalam kegiatan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza? Dan apa saja peran masing-masing? | Ada peksos, penyuluh sosial kemudian instruktur dan konselor yang memiliki peran yang sama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 7  | Bagaimana tahapan pelaksanaan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                                             | Untuk tahapannya ada 4 yaitu persiapan dimana klien dikumpulkan, terus tahap peralihan, tahap pelaksanaan, untuk proses kegiatannya ya mba, petugas memberikan alat dan bahan untuk kegiatan yaitu selembur kertas dan pensil warna lalu, nanti dibagikan ke semua klien yang mengikuti. Klien bebas untuk mengekspresikan dirinya melalui media menggambar untuk meluapkan unek-unek atau perasaan yang lainnya dan tahap terakhir penutup begitu mba...                                                                                                    |
| 8  | Apa saja metode yang digunakan dalam <i>art therapy</i> untuk proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                                      | Untuk metode kegiatan terapi ini menggunakan bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok ya mba..                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 9  | Bagaimana cara menganalisis hasil <i>art therapy</i> untuk proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                                         | Kalau kami cara menganalisisnya tidak ada indikator ya lukisan ini harus sesuai ini nga, <i>art therapy</i> kan bukan kita liat harus perfek ya ketika hasil itu, oh seperti ini hasilnya gitu kan KPNnya berarti ada sesuatu nih dari hasil ini nah dianalisa dari hasil seperti itu tergantung bagaimana hasil gambaran yang klien hasilkan, kalau hasil mungkin sedikit berbeda berarti harus ditindak lanjuti, contohnya kalau bermain musik kan harusnya semangat ini kok lemes nah perlu di konseling lagi seperti itu mba, begitupun kalau menggambar |
| 10 | Apa saja manfaat <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                                                          | Manfaatnya banyak sih, biar tidak bosan, rekreasional agar klien tidak tertekan, kalau seminarkan klien lebih banyak berpikir, kalo <i>art therapy</i> lebih ya buat meluapkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|    |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                         | emosi, meningkatkan kepercayaan juga bisa mba                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 11 | Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza? | Faktor yang mempengaruhi ya kebutuhan assesment, kebutuhan untuk mengekspresikan orang per orang, karena dasarnya orangkan mempunyai dua otak, otak kanan dan kiri nah untuk memenuhi salah satu otak kanan itu dengan cara mengekspresikan dengan menggambar, melukis, atau musik seperti itu nah itu menjadi salah satu alternatif terapi yang ada disini |
| 12 | Apa saja tantangan yang ditemui saat proses kegiatan <i>art therapy</i> dilakukan dan bagaimana cara mengatasinya?      | Tantangannya perasaan atau mood dari kliennya ya mbak, kadang klien perasaanya tidak menentu, cara mengatasinya dengan bagaimana pun caranya harus menenangi si klien dengan memberikan kalimat-kalimat positif ataupun dengan terapi pernafasan (butterfly hug) agar lebih tenang mungkin seperti itu mba...                                               |
| 13 | Apa saja hasil dari kegiatan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                  | Hasilnya dari kegiatan ya bisa karya ada, hasil assesment intervensi ada begitu mbak..(tersenyum), kalau hasil menggambaranya aneh atau gambarnya cenderung warna hitam itu bisa menandakan sedang sedih, kalau merah sedang marah begitu                                                                                                                   |
| 14 | Bagaimana cara klien dalam mengekspresikan diri selama mengikuti kegiatan <i>art therapy</i> ?                          | Ekspresinya ya berbeda-beda yah kalau moodnya lagi baik bisa menggambar mengekspresikan moodnya, kalau moodnya lagi tidak baik ya kadang mengekspresikan sedih ya begitulah mba sesuai kondisi atau perasaan yang klien alami... hehe (tersenyum)                                                                                                           |

## HASIL WAWANCARA

A. Subjek (Informan) : Asri Sasi Mulyadi S.ST.

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

2. Jam : 09.00 WIB

3. Tempat : Sentra Satria Baturaden

| No. | Pertanyaan                                                                                                    | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa latar belakang dan motivasi diadakannya kegiatan <i>art therapy</i> ?                                     | latar belakangnya ya sebagai assesment awal ya mba karena kan korban penyalahgunaan napza kan sebenarnya otaknya masih normal kan mba, jadi ya untuk memenuhi kebutuhan otak kanan dan kiri untuk klien kita adakan sesi kegiatan <i>art therapy</i> sebagai untuk lebih mengingat, menumbuhkan rasa lebih semangat dan percaya diri.. jadinya <i>art therapy</i> dijadikan sebagai kegiatan terapi disini seperti itu... |
| 2   | Siapa saja yang mengikuti kegiatan <i>art therapy</i> ?                                                       | Untuk yang mengikuti kegiatan <i>art therapy</i> itu bisa korban penyalahgunaan napza, bisa korban pelecehan seksual juga ataupun korban kekerasan juga bisa mba...                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3   | Apa tujuan dari kegiatan <i>art therapy</i> ini sebagai proses rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan napza? | Tujuannya selain kita bisa mengerti tentang perasaan klien itu, bisa juga untuk menggali potensinya juga, sebagai sarana kreasi dan bisa lebih menumbuhkan kepercayaan diri atau ada semangat untuk sembuh                                                                                                                                                                                                                |
| 4   | Apakah ada SOP atau panduan dalam menerapkan kegiatan <i>art therapy</i> ?                                    | Untuk panduan sejauh ini belum ada mba, akan tetapi petugas-petugas disini selalu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk lebih meningkatkan pelayanan disini                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 5   | Apa saja bentuk kegiatan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?            | Bentuk <i>art therapy</i> kan bermacam macam ya mba, ada musik ada menggambar itu kalo korban penyalahgunaan napza <i>art therapy</i> nya musik, menggambar, melukis seperti itu tergantung sesuai kebutuhan. Untuk <i>art therapy</i> musik digunakan sebagai hiburan saja                                                                                                                                               |

|   |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                     | sedangkan <i>art therapy</i> menggambar digunakan sebagai kebutuhan assesment dan sebagai media klien untuk meluapkan perasaan atau emosinya dengan media tersebut begitu mba...                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 6 | Siapa saja yang berperan dalam kegiatan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza? Dan apa saja peran masing-masing? | Yang berperan untuk kegiatan art therapy itu peksos atau instruktur, dan ahli penyuluhan sosial semua memiliki peran yang sama membimbing jalannya kegiatan <i>art therapy</i> tersebut sampai selesai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 7 | Bagaimana tahapan pelaksanaan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                                             | Untuk dalam tahapan kegiatan terapi seni ada 4 ya mba, pertama tahap persiapan, tahap peralihan dimana klien dikumpulkan untuk KPN untuk tahap ini biasanya kita awali dengan menyapa klien dulu mba, lalu petugas kadang mengajak untuk <i>ice breaking</i> terlebih dahulu agar suasana lebih hidup dan klien merasa sudah merasa enjoy, nyaman, tenang seperti itu dan sudah mulai lebh fokus baru kita menjelaskan bagaimana kegiatan terapi ini dilakukan seperti itu, terus lalu petugas membagikan media terapinya dan setelah mereka selesai menggambar, lalu kita meminta klien untuk mempresentasikan hasil karyanya masing-masing, setelah itu kami memberikan bentuk apresiasi kepada semua klien bahwa gambar yang dihasilkan bagus-bagus semua dan semua gambar yang dihasilkan memiliki arti dan makna sendiri-sendir begitu mba kurang lebihnya.. |
| 8 | Apa saja metode yang digunakan dalam <i>art therapy</i> untuk proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                                      | Metode <i>art therapy</i> yang digunakan dengan bimbingan kelompok ya mba atau bisa bimbingan individu biasanya menggunakan alat musik, atau menggunakan pensil warna dan kertas ya sesuai jadwal yang di tentukan dan juga tergantung dengan kondisi klien tersebut mba..                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|    |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Bagaimana cara menganalisis hasil <i>art therapy</i> untuk proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?             | Kalau bagian menganalisis lebih dalam terkait hasil gambar klien kan itu harus dengan ahlinya ya mba psikolog yang sudah berpengalaman kalau pekerja sosial hanya membimbing dan mengarahkan kegiatannya saja seperti itu, kalau hasil analisis ya mungkin dari hasil gambar yang mungkin berbeda dari hasil gambar yang sebelum-sebelumnya begitu hehe (tersenyum) |
| 10 | Apa saja manfaat <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                              | Manfaat <i>art therapy</i> itu banyak ya mba, selain buat rekreasi saja kalo kita menggali lebih dalam itu bisa mengutarakan perasaan, emosi klien yang tidak bisa klien bicarakan, selain itu juga bisa lebih meningkatkan kepercayaan diri, dan semangat untuk bisa sembuh                                                                                        |
| 11 | Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza? | Faktor yang mempengaruhi ya kebutuhan assesment, kebutuhan untuk mengekspresikan orang per orang, karena dasarnya orangkan mempunyai dua otak, otak kanan dan kiri nah untuk memenuhi salah satu otak kanan itu dengan cara mengekspresikan dengan menggambar, melukis, atau musik seperti itu nah itu menjadi salah satu alternatif terapi yang ada disini         |
| 12 | Apa saja tantangan yang ditemui saat proses kegiatan <i>art therapy</i> dilakukan dan bagaimana cara mengatasinya?      | Tantangannya ya klien sering moodyan mba kadang tidak menentu perasaan atau emosinya, kalau seperti tu ya kita nenangin dulu klien agar dia mau melakukan apa yang kita lakukan seperti itu                                                                                                                                                                         |
| 13 | Apa saja hasil dari kegiatan <i>art therapy</i> dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan napza?                  | Hasilnya dari kegiatan ya bisa karya ada, hasil assesment intervensi ada begitu mbak..(tersenyum), kalau hasil menggambar berbeda dari hari ini atau kemarin ya perlu di tindak lanjut untuk mendapatkan bimbingan                                                                                                                                                  |
| 14 | Bagaimana cara klien dalam mengekspresikan diri selama mengikuti kegiatan <i>art therapy</i> ?                          | Ekspresinya ya berbeda-beda yah kalau moodnya lagi baik bisa menggambar mengekspresikan                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|  |  |                                                                                                                                                           |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | moodnya, kalau moodnya lagi tidak baik ya kadang mengekspresikan sedih ya begitulah mba sesuai kondisi atau perasaan yang klien alami... hehe (tersenyum) |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



## HASIL WAWANCARA

A. Subjek (Informan) : PI

B. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

2. Jam : 10.00 WIB

3. Tempat : Sentra Satria Baturaden

| No. | Pertanyaan                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa Latar belakang dan alasan menggunakan narkoba?           | Awalnya saya coba-coba menggunakan obat-obatan mba tahun 2001 itu, disamping itu juga lagi ada masalah setelah itu saya rasa kayak semakin kesini semakin rasanya pengen lebih gitu akhirnya saya cobalah pakai sabu-sabu yang saya beli diorang itu tahun 2014 akhirnya semakin kesini semakin ketagihan dan kecanduan mba begitu... hehe (tersenyum)                                                                                                                                                          |
| 2   | Apa yang menjadi dorongan anda untuk mengikuti rehabilitasi? | Awal dari kejaksaan purbalingga terkait penangkapan saya di polres purbalingga karena Tkpnnya dipurbalingga terus dari kejaksaan dan putusan saya korban penyalahgunaan napza sehingga harus direhabilitasi selama 6 bulan begitu mba.. akhirnya saya bersyukur mungkin kalo saya tidak ditangkap saya bisa lebih parah, waktu kondisi saya di polres purbalingga itu kan saya dikurung disel selama 3 bulan sambil menunggu keputusan kejaksaan dirutan dan akhirnya dengan di rehabilitasi saya bisa berhenti |
| 3   | Apa saja bentuk kegiatan <i>art therapy</i> ?                | Itu mba menggambar atau melukis gitu sama main musik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 4   | apa saja yang dilakukan selama kegiatan <i>art therapy</i> ? | Iya disuruh menggambar bebas sesuai keinginan kita tapi ya kadang ditentukan di suruh gambar ini gitu sesuai instruktur                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 5   | Apa yang anda rasakan selama                                 | Iyaa perasaan saya senang mba bisa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|   |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | mengikuti kegiatan sesi <i>art therapy</i> ?                                            | meuapkan kerinduan saya dengan anak, saya bisa untuk menuangkan isi pikiran saya rasakan dengan mengoret-ngoret gambar apa saja dikertas, bisa juga kalau lagi jadwalnya main musik ya musik begitu mba.. hehe |
| 6 | Apakah ada hasil karya seni atau gambar yang terkesan bagi anda? Coba bisa diceritakan? | Saya suka menggambar balon sama rumah mba, karena saya kangen anak saya mba, saya sering banget menggambar balon sama rumah mba karena saya bener-bener kangen keluarga saya                                   |
| 7 | Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti <i>art therapy</i> ?                       | Manfaatnya ya jelas ada, terutama saya bisa meluapkan kerinduan saya dengan anak saya, saya bisa memposisikan diri dengan hal yang pernah saya lakukan dengan adanya cara kegiatan ini                         |
| 8 | Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan <i>art therapy</i> ?                 | Perasaan saya lebih plong aja gitu mba, kayak lebih bersyukur ya mengikuti kegiatan disini jadi kayak ada semangat untuk hidup begitu hehe...(tersenyum)                                                       |

## HASIL WAWANCARA

- A. Subjek (Informan) : AR
- B. Pelaksanaan :
1. Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025
  2. Jam : 10.30 WIB
  3. Tempat : Sentra Satria Baturaden

| No. | Pertanyaan                                                                              | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa Latar belakang dan alasan menggunakan narkoba?                                      | Itu mba karena ngikutin temen dan awal juga coba-coba penasaran gitu terus temen ngajak awalnya minum obat-obatan kaya tramadol, minum-minuman keras akhirnya saya cobain ganja akhirnya keterusan sampe kecanduan mba... 1 tahun mba saya pake narkoba itu, di samping itu juga saya stress mba cari kerja susah akhirnya saya ngikutin temen |
| 2   | Apa yang menjadi dorongan anda untuk mengikuti rehabilitasi?                            | Karena orang tua di suruh sama keluarga saya mba karena ya saya udah nga bisa dikontrol akhirnya saya di bawa di sini                                                                                                                                                                                                                          |
| 3   | Apa saja bentuk kegiatan <i>art therapy</i> ?                                           | <i>Art therapy</i> nya ya menggambar mba sama itu musik juga ada mba                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 4   | apa saja yang dilakukan selama kegiatan <i>art therapy</i> ?                            | Kalau menggambar ya menggambar sesuai keinginan saya mba, kalo musik juga ada belajar musik dram, gitar gitu gitu                                                                                                                                                                                                                              |
| 5   | Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan sesi <i>art therapy</i> ?               | Rasanya ya seneng aja mba, nga bosan sama ya biar saya mengutarakan apa isi hati saya begitu                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 6   | Apakah ada hasil karya seni atau gambar yang terkesan bagi anda? Coba bisa diceritakan? | Ada mba saya suka gambar rumah karena ya kangen rumah mba, apalagi lagi bulan puasa begini kangen buka bareng keluarga gitu                                                                                                                                                                                                                    |
| 7   | Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti <i>art therapy</i> ?                       | Manfaat yang saya rasakan sih banyak ya mba biar tidak bosan, bisa mengutarakan isi hati saya, menambah semangat saya buat lebih ingin sembuh lagi ya pokoknya seneng ajalah mba... hehe (ketawa)                                                                                                                                              |

|   |                                                                         |                                                                                                                                                          |
|---|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8 | Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan <i>art therapy</i> ? | Perasaan mengikuti <i>art therapy</i> ya mba ya lebih perasaanya ya seneng aja meskipun saya masih lama ya mba ketemu ketemu keluarga saya begitu mbaa.. |
|---|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



## HASIL WAWANCARA

- A. Subjek (Informan) : DN
- B. Pelaksanaan :
1. Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025
  2. Jam : 11.00 WIB
  3. Tempat : Sentra Satria Baturaden

| No. | Pertanyaan                                                                              | Jawaban                                                                                                                                                                                       |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa Latar belakang dan alasan menggunakan narkoba?                                      | Mengikutin temen sekolah mba ya coba-coba karena temen suka obat-obatan kaya tramadol gitu akhirnya saya penasaran dan ikutan nyobain akhirnya saya kecanduan begitu mba...                   |
| 2   | Apa yang menjadi dorongan anda untuk mengikuti rehabilitasi?                            | Karena disuruh keluarga saya mba, dan saya juga masih sekolah mba                                                                                                                             |
| 3   | Apa saja bentuk kegiatan <i>art therapy</i> ?                                           | Bentuknya ya menggambar ada, musik ada gitu...                                                                                                                                                |
| 4   | apa saja yang dilakukan selama kegiatan <i>art therapy</i> ?                            | Yang dilakukan ya menggambar gitu mba sesuai perasaan atau bisa sesuai instruksi petugas                                                                                                      |
| 5   | Apa yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan sesi <i>art therapy</i> ?               | Rasanya ya seneng biar meluapkan emosi, perasaan mba menambah ya semangat juga                                                                                                                |
| 6   | Apakah ada hasil karya seni atau gambar yang terkesan bagi anda? Coba bisa diceritakan? | Ada saya gambar sekolah mba, karena saya ingin sekolah lagi mba kangen main sama temen-temen                                                                                                  |
| 7   | Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti <i>art therapy</i> ?                       | Manfaat seneng bisa meluapkan emosi lebih lega juga karena saya suka menggambar juga mba jadinya lebih semangat kalo ada kegiatan <i>art therapy</i>                                          |
| 8   | Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan <i>art therapy</i> ?                 | Perasaannya ya lebih bebas, lega, seneng, tenang gitu mba terus juga saya kan suka menggambar mba jadi kadang saya merasa semangat kalau ada kegiatan <i>art therapy</i> ini..hehe(tersenyum) |

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Laelatunnisa Selaku Penyuluh Sosial



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Risyeh Selaku Peksos



Dokumentasi Wawancara dengan Pak Sasi Selaku Peksos



Dokumentasi Wawancara dengan Klien PI Selaku KPN



Dokumentasi Wawancara dengan Klien AR Selaku KPN



Dokumentasi Wawancara dengan Klien DN Selaku KPN



## Dokumentasi Kegiatan *Art Therapy* di Sentra Satria Baturaden



## Dokumentasi Alat dan Bahan

